

**DIMENSI KEKUASAAN DALAM NOVEL *SENJA DI JAKARTA*
KARYA MOCHTAR LUBIS: PENDEKATAN STRUKTURAL**



Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai gelar sarjana sastra pada program studi sastra Indonesia

Dian Rahmawati

2125121495

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Dian Rahmawati
No. Reg. : 2125121495
Program Studi : Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Dimensi Kekuasaan dalam Novel *Senja di Jakarta*
Karya Mochtar Lubis: Pendekatan Struktural

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.


Dewan Penguji

Pembimbing I



Helvy Tiana Rosa, M.Hum.
NIP. 197004022005012002

Pembimbing II



Gres Grasia Azmin, M.Si.
NIP.198006012005012002

Penguji Ahli Materi



Erfi Firmansyah, M.A.
NIP. 197210302001121001

Penguji Ahli Metodologi



Venus Khasanah, M.Pd.
NIP 197011042002122004

KETUA PENGUJI



Helvy Tiana Rosa, M.Hum.
NIP. 197004022005012002

Jakarta, 2 Mei 2017

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Aceng Rahmat, M.Pd.
NIP. 19 4712141990031001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Rahmawati
No. Reg : 2125121495
Program Studi : Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Dimensi Kekuasaan dalam *Novel Senja di Jakarta* Karya
Mochtar Lubis: Pendekatan Struktural

Menyatakan ialah benar skripsi ini hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sesungguhnya

Jakarta, Februari 2017

The image shows a green 6000 Rupiah stamp with a signature over it. The stamp includes the text 'METERAI TEMPEL', the serial number '9B2D5AEF608682877', and the denomination '6000 ENAM RIBU RUPIAH'. The signature is written in black ink over the stamp.

Dian Rahmawati

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Rahmawati
No. Reg : 2125121495
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jenis Karya : Skripsi
Judul Skripsi : Dimensi Kekuasaan *dalam Novel Senja di Jakarta* Karya Mochtar Lubis: Pendekatan Struktural

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau di media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atau pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Februari 2017

Yang Menyatakan



Dian Rahmawati

NIM. 2125121495

ABSTRAK

DIAN RAHMAWATI. DIMENSI KEKUASAAN DALAM NOVEL *SENJA DI JAKARTA* KARYA MOCHTAR LUBIS: PENDEKATAN STRUKTURAL. Skripsi. Progam Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan mengetahui bentuk dari praktik kekuasaan dalam sebuah situasi politik yang terdapat dalam novel *Senja di Jakarta* menggunakan konsep dimensi kekuasaan, dikaji menggunakan pendekatan struktural. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis isi. Fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana mendeskripsikan dimensi kekuasaan yang terjadi sebagai situasi politik. Pendekatan struktural digunakan untuk menganalisis teks sastra. Kemudian, aspek dimensi kekuasaan dianalisis dari enam dimensi yaitu, (1) potensial dan aktual, (2) konsensus dan paksaan, (3) positif dan negatif, (4) jabatan dan pribadi, (5) eksplisit dan implisit, (6) langsung dan tidak langsung.

Hasil dari analisis pada novel *Senja di Jakarta* karya Mochtar Lubis didominasi oleh penggunaan kekuasaan positif dan negatif, yaitu mengenai penggunaan kekuasaan yang menggunakan sisi kelemahan untuk menjatuhkan satu sama lain. Kemudian, konsensus dan paksaan, yaitu mengenai cara penggunaan kekuasaan dalam hal menciptakan bentuk ketaatan yang lebih banyak menggunakan paksaan dengan ancaman jabatan dan ekonomi. Dapat diketahui bahwa secara tidak langsung pengarang memiliki pandangan sinis terhadap sistem pemerintahan serta sistem politik pada zaman itu. Pengarang memperlihatkan hal tersebut dengan menggambarkan sosok pemimpin, baik pemimpin partai, pemimpin perusahaan, pemimpin redaksi pers, maupun yang menjabat sebagai menteri dalam sistem pemerintahan hanya mementingkan kepentingan pribadi. Mereka menggunakan kekuasaan atas jabatan yang dimilikinya untuk memperkaya diri sendiri tanpa memikirkan tanggung jawab dari jabatan yang dimiliki.

Kata kunci: *struktural, dimensi kekuasaan, Senja di Jakarta, Mochtar Lubis*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan ridho yang diberikan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Bahasa dan Seni di Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Helvy Tiana Rosa, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Pertama yang selalu sabar dan meluangkan waktu untuk membimbing serta mengoreksi penulisan skripsi;
2. Gres Grasia Azmin, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang selalu sabar membimbing, mengoreksi, serta memberi motivasi kepada peneliti untuk lebih teliti dalam penulisan skripsi;
3. Erfi Firmansyah, M.A. selaku dosen penguji pertama yang telah memberi kesempatan untuk dapat melaksanakan sidang ujian skripsi;
4. Venus Khasanah, M.Pd. selaku dosen penguji kedua yang telah memberi kesempatan dan arahan dalam pelaksanaan sidang ujian skripsi;
5. Dr. Miftakhul Khairah Anwar, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Sastra Indonesia yang turut mendukung dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi;

6. Bapak-Ibu Dosen Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu selama lebih kurang empat tahun;
7. Staf Tata Usaha beserta pegawai Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang membantu dalam urusan akademik dan skripsi;
8. Kedua orang tua yang selalu mendoakan, dukungan, semangat, serta kepercayaan dalam menyelesaikan skripsi;
9. Inesya Widiani, Dini Eka Maryani, Uda Webi, Nydia, Eka Fatimah, dan Astri Novita yang selalu mendoakan, mendukung, membantu, memberi semangat terhadap peneliti dalam menyelesaikan skripsi;
10. Indra Krisna yang selalu mendoakan, membantu, menjadi teman diskusi, memberi dukungan, dan menyempatkan waktu serta selalu sabar dalam mendengarkan keluh kesah peneliti selama proses penyelesaian skripsi;
11. Tri Winarti yang menjadi teman seperjuangan dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini;
12. Kepada semua pihak yang turut membantu, tetapi peneliti tidak dapat sebutkan satu per satu, terima kasih telah memberi dukungan dan memperlancar penyusunan skripsi ini;

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti menerima segala kritik dan saran yang membangun, untuk perbaikan dalam penulisan di jenjang berikutnya. Peneliti berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi lain pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Pernyataan	iii
Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORI (TINJAUAN PUSTAKA)	8
2.1 Deskripsi Teoritis	8
2.1.1 Hakikat Novel	8
2.1.2 Hakikat Struktural	10
2.1.3 Hakikat Dimensi Kekuasaan	14
2.2 Hasil Penelitian Relevan	22
2.3 Kerangka Berpikir	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Tujuan Penelitian	27
3.2 Lingkup Penelitian	27
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	28
3.4 Prosedur Penelitian	28
3.5 Teknik Analisis Data	28
3.6 Kriteria Analisis	29

BAB IV HASIL PENELITIAN	32
4.1 Deskripsi Data Novel <i>SDJ</i> Karya Mochtar Lubis	32
4.2 Analisis Data	35
4.2.1 Struktur Dalam Novel <i>SDJ</i> karya Mochtar Lubis	35
4.2.2 Bentuk Dimensi Kekuasaan Dalam Novel <i>SDJ</i> Karya Mochtar Lubis	56
4.3 Interpretasi	83
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	86
 BAB V PENUTUP	 88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran	89
 DAFTAR PUSTAKA	 90
 LAMPIRAN - LAMPIRAN	 92
Lampiran 1: cover novel <i>Senja di Jakarta</i> karya Mochtar Lubis.....	93
Lampiran 2: Riwayat Pengarang	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan catatan sebuah kesaksian atas satu rangkaian peristiwa yang terjadi pada saat zaman tertentu.¹ Dunia sastra juga merupakan sebuah ekspresi yang dibuat secara estetis tentang manusia dan kebudayaan manusia itu sendiri. Karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat.² Di dalamnya tercakup kompleksitas, ideologi, politik, pandangan kritis, norma hidup, etika, tradisi, pandangan dunia luar, dan variasi-variasi tingkah laku manusia. Oleh karena itu, sastra tidak hanya menggambarkan imajinasi seorang pengarang, tetapi hasil refleksi kehidupan di sekitar pengarang. Sebagai karya yang diciptakan untuk masyarakat, karya sastra tentu merupakan sebuah ciptaan sosial yang diciptakan oleh sastrawan yang juga bagian dari masyarakat.

Karya sastra dianggap sebagai sebuah usaha untuk menciptakan kembali hubungan sosial dengan masyarakat, politik, agama, dan lain-lain, karena memungkinkan untuk menjadi satu alternatif aspek dalam menyesuaikan diri serta melakukan perubahan dalam suatu masyarakat.³ Dengan kata lain, sastra merupakan sebuah karya hasil dari refleksi tentang tingkah laku manusia sebagai makhluk sosial, makhluk politik, makhluk kebudayaan, dan makhluk ekonomi.

¹Maman S. Mahayana, *Kitab Kritik Sastra*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2015), hlm. 90.

²Sapardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra: Sebuah pengantar Ringkas*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1979), hlm.1.

³Alan Swingewood and Diana Laurenson, *The Sociology of Literature*, (London: Paladine, 1972) hlm.12.

Akan tetapi, refleksi kehidupan tersebut tidak semata berupa cermin. Ia memantulkan pandangan hidup dan dunia yang diidealkan pengarang.⁴ Hal ini bermakna bahwa realitas yang dicerminkan dalam sebuah karya sastra merupakan realitas yang telah diolah pengarang sesuai dengan ide dan pemikirannya. Oleh karena itu, sastra dipandang sebagai refleksi masyarakat, sastra menjadi media untuk mengemukakan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Selain itu, sastra juga dapat mengungkapkan kondisi sosial masyarakat pada masa tertentu, memberi pemahaman atas situasi sosial, kepercayaan, ideologi, dan harapan-harapan masyarakat yang mencerminkan kondisi sosial budaya bangsanya. Dari situasi sosial tersebut muncul pula situasi lainnya yang diungkapkan dalam sebuah karya sastra. Seperti situasi politik pada suatu zaman yang dapat memengaruhi pengarang dalam menciptakan suatu karya sastra. Kondisi politik dapat menjadi sebuah bagian dari hasil refleksi sosial yang tercipta dari lingkungan masyarakat secara luas pada masa tertentu ataupun dari ruang lingkup pengarang itu sendiri.

Dalam buku Ahyar Anwar yang berjudul *Teori Sosial Sastra*, dijelaskan oleh Gramsci mengenai sastra dan politik yaitu tentang penempatan sastra sebagai tindakan praksis yang bersifat sosiologis, historis, dan politis. Gramsci juga membedakannya menjadi kritik sastra dengan kritik politis.⁵ Dengan demikian, usaha untuk memahami sebuah karya tidak dapat dilepaskan dari aspek ekstrinsiknya karena sebuah karya sastra adalah pengaruh timbal balik dari faktor sosial dan politik. Pernyataan tersebut menjelaskan perlunya menghubungkan faktor sosial dalam usaha memahami karya sastra selengkapya. Dari hubungan

⁴Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: CAPS, 2013), hlm. 61.

⁵Anwar Ahydar, *Teori Sosial Sastra*, (Yogyakarta: Ombak, 2010), hlm. 76.

ini akan tampak bahwa dalam beberapa hal ungkapan sastra sebagai cermin masyarakat mempunyai nilai kebenaran terutama dari segi sosial dan juga politik.

Novel *Senja di Jakarta (SDJ)* karya Mochtar Lubis menceritakan kehidupan sosial dan politik di Jakarta selama kurun waktu 1950-an. Mochtar Lubis sebagai seorang jurnalis dan pengarang menggunakan karya sastra sebagai jalan kedua untuk menyampaikan kritiknya terhadap pemerintahan Orde Lama. Melalui kreativitasnya karya ini mampu menceritakan arus-arus kemiskinan, korupsi, dan kejahatan yang mengalir deras di bawah permukaan kehidupan setiap hari di Jakarta. Novel *SDJ* juga menceritakan mengenai tokoh-tokoh penguasa, baik pada bidang politik maupun pengusaha yang memiliki kehidupan dengan kemewahan. Akan tetapi, hal tersebut berbanding dengan beberapa tokoh yang memiliki kehidupan jauh berbeda, yaitu kesulitan dalam bidang ekonomi. Tokoh-tokoh di dalamnya memiliki keterkaitan satu sama lain dalam membangun sebuah cerita mengenai kehidupan para tokoh penguasa politik tersebut.

Maman S. Mahayana mengutarakan bahwa dari sisi sastra, novel ini dianggap sebagai satu bentuk cerita fiksi yang menarik, melihat bahwa tokoh-tokoh yang ada di dalamnya merupakan tokoh faktual.⁶ Selain faktual, novel ini juga memiliki peristiwa yang aktual atau dapat disebut sebagai peristiwa yang terjadi dari masa ke masa. Tema yang diangkat dalam novel ini tentang dunia politik serta sebuah sistem kekuasaan dalam masyarakat yang dituangkan melalui tokoh-tokoh yang memiliki peran penting dalam menciptakan kesinambungan dalam cerita.

⁶Maman S. Mahayana, *op.cit.*, hlm. 91.

Novel *SDJ* ditulis saat Mochtar Lubis menjadi tahanan politik pada rezim Orde Lama. Kritik yang dimuat dalam *Harian Indonesia* kepada pemerintah membuat Mochtar Lubis ditahan dan *Harian Indonesia* pada akhirnya ditutup selama dua tahun. Novel yang pada awalnya diberi judul dengan *Yang Terinjak dan Melawan* pada akhirnya diberi judul dengan *Senja di Jakarta*.⁷ Tentu saja dengan peristiwa yang dihadapi secara langsung sebagai seorang jurnalistik membuat Mochtar Lubis mengerti keadaan pemerintahan serta politik yang sedang terjadi. Beberapa karya lainnya juga tidak lepas dari hal-hal yang berbau isu sosial, seperti *Jalan Tak Ada Ujung*, serta dalam esainya yang berjudul *Subversiv*, dan dalam bukunya yang lain berjudul *Manusia Indonesia*. *SDJ* dapat disebut sebagai sebuah karya sastra yang merefleksikan keadaan realitas politik yang terjadi pada masa 1950-an. Keadaan-keadaan yang terjadi dan dirasakan oleh pengarang kemudian dikemukakan dalam sebuah karya sastra yang tidak hanya menjadi bahan bacaan yang menghibur, tetapi secara tidak langsung memperlihatkan kenyataan tentang apa yang terjadi sebenarnya.

Pemilihan novel *SDJ* dalam analisis ini berdasarkan beberapa alasan. *Pertama*, karena novel tersebut termasuk karya sastra dengan prespektif sosial yang menceritakan berbagai macam aspek kehidupan. *Kedua*, berdasarkan tema kehidupan sosial politik yang diangkat dalam novel menceritakan isu-isu politik pada zamannya yang kemudian dikemukakan oleh pengarang sebagai sebuah karya sastra. *Ketiga*, meskipun novel *SDJ* merupakan sebuah karya sastra lama yang diterbitkan pada tahun 1963, di dalamnya menceritakan permasalahan sosial

⁷Mochtar Lubis, *Catatan Subversiv*, (Jakarta: Obor, 1987), hlm. 111.

kehidupan masyarakat di Jakarta yang masih relevan dengan kondisi masyarakat Jakarta saat ini. Jika dilihat dari segi kehidupan sosial dan politik masa sekarang, kondisi tersebut juga masih menjadi perbincangan di setiap harinya, seperti menceritakan masalah kehidupan sosial, masalah kemiskinan yang menjerat masyarakat kalangan bawah, tindakan kriminal, pelacuran, kerusakan moral, penyelewengan kekuasaan, dan tindak korupsi. Hal tersebut digambarkan cukup jelas oleh pengarang sehingga cerita dalam novel *SDJ* tidak hanya berpusat pada konflik-konflik yang terjadi pada tokoh elite dalam cerita, tetapi juga pada tokoh-tokoh dari kalangan masyarakat kelas bawah.

Praktik-praktik politik dan kekuasaan yang terdapat pada novel memiliki daya tarik sendiri untuk melihat lebih jauh mengenai praktik kekuasaan. Adanya gambaran mengenai ideologi liberal, komunis, dan demokrasi dalam sebuah sistem pemerintahan dalam novel juga menjadi daya tarik karena hal tersebut dapat memberikan pengetahuan dari berbagai sudut pandangan yang disampaikan melalui diskusi kelompok tokoh-tokoh dalam novel.

Dalam novel *SDJ* karya Mochtar Lubis terdapat dimensi kekuasaan. Hal tersebut diperkuat oleh adanya praktik kekuasaan politik partai dan tindakan penyelewengan kekuasaan dalam novel *SDJ*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih jauh dengan menggunakan teori dimensi kekuasaan. Teori ini dikemukakan oleh Charles F. Andrain, yaitu sebuah teori untuk memahami lebih lanjut mengenai politik kekuasaan dan penggunaan kekuasaan. Mengenai siapa saja yang dikuasai dan dengan cara apa kelompok atau seseorang

dapat berkuasa dan berhubungan dengan kekuasaan yang lebih berpihak pada yang lebih kuat.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti, penelitian ini difokuskan pada dimensi kekuasaan dalam *Novel Senja di Jakarta* karya Mochtar Lubis dengan pendekatan struktural. Fokus tersebut peneliti kembangkan menjadi tiga subfokus penelitian, yaitu:

- 1.2.1** Struktur di dalam novel *SDJ* karya Mochtar Lubis dengan pendekatan struktural.
- 1.2.2** Bentuk dimensi kekuasaan yang terdapat di dalam novel *SDJ* karya Mochtar Lubis dengan menggunakan teori dimensi kekuasaan menggunakan pendekatan struktural.
- 1.2.3** Interpretasi dimensi kekuasaan dalam novel *SDJ* karya Mochtar Lubis dengan pendekatan struktural.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah dimensi kekuasaan dalam novel *SDJ* karya Mochtar Lubis dengan pendekatan struktural?”

Rumusan masalah ini dapat diuraikan menjadi tiga pertanyaan penelitian berikut ini.

- 1.3.1** Bagaimanakah struktur di dalam novel *SDJ* karya Mochtar Lubis dengan pendekatan struktural?
- 1.3.2** Bagaimanakah bentuk dimensi kekuasaan yang terdapat di dalam novel *SDJ* karya Mochtar Lubis dengan menggunakan teori dimensi kekuasaan?

1.3.3 Seperti apakah interpretasi dalam yang terdapat dalam novel *SDJ* karya Mochtar Lubis dengan pendekatan struktural?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat menjadi salah satu data yang menunjukkan bahwa dimensi kekuasaan dalam novel *Senja di Jakarta* karya Mochtar Lubis dengan pendekatan struktural dapat menambah khazanah pengkajian berikutnya.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini membantu memberi gambaran kepada pembaca bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi perbandingan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian serupa. Selanjutnya penelitian ini dapat membantu membuka cakrawala masyarakat tentang dunia politik (dimensi kekuasaan) lewat karya sastra lainnya.

BAB II

KERANGKA TEORI (TINJAUAN PUSTAKA)

2.1 Deskripsi Teoretis

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori struktural dan teori dimensi kekuasaan. Teori struktural digunakan untuk mengetahui unsur-unsur yang ada dalam novel, dimulai dari tema, tokoh dan penokohan, alur, dan latar. Hal tersebut digunakan sebagai langkah awal dalam penelitian ini. Setelah teori struktural, teori lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori enam dimensi kekuasaan Charles F. Andrain. Dalam teori dimensi kekuasaan Andrain ini dijelaskan menjadi enam faktor untuk memahami gejala yang ada dalam kekuasaan politik, yaitu: potensial dan aktual, konsensus dan paksaan, positif dan negatif, jabatan dan pribadi, eksplisit dan implisit, langsung dan tidak langsung. Keenam faktor dimensi kekuasaan tersebut digunakan untuk tahap berikutnya yaitu untuk mengetahui unsur-unsur tersebut dalam novel *SDJ* karya Mochtar Lubis.

2.1.1 Hakikat Novel

Novel merupakan bentuk karya sastra yang sangat populer di kalangan masyarakat. Kata novel berasal dari bahasa Inggris yang kemudian masuk ke Indonesia dengan nama yang sama. Kata novel dari bahasa Italia, yaitu *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novelle*). Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia novelet (Inggris *novelle*), yang berarti sebuah karya

prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek. Jumlah kata-kata, novel berkisar antara 35.000 sampai tak terbatas jumlahnya.⁸

Novel dapat dipandang sebagai hasil dialog, mengangkat, dan mengungkapkan kembali berbagai permasalahan hidup dan kehidupan setelah melewati penghayatan yang intens, dan diolah dengan daya imajinatif-kreatif oleh pengarang ke dalam bentuk dunia rekaan. Novel dibangun oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik yang dikemukakan secara lebih rinci dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks.

Novel berfungsi sebagai model yang dapat masyarakat pahami sendiri. Novel merupakan wacana yang di dalam dan lewatnya masyarakat mengartikulasikan dunia. Di dalam novel kata-kata disusun sedemikian rupa agar melalui aktivitas pembacaan akan muncul suatu model mengenai suatu dunia sosial, model-model personalita molividual, model hubungan antara individu dan masyarakat, dan lebih penting lagi model signifikan dari aspek-aspek dunia tersebut.⁹ Jadi, novel merupakan sebuah karya sastra yang berisikan sebuah cerita di dalamnya. Cerita tersebut merupakan sebuah karangan yang diangkat dari kehidupan sehari-hari, dimulai dari permasalahan hidup yang diolah dengan daya imajinatif penciptanya, kemudian dari hal tersebut juga muncul konflik-konflik yang membangun cerita menjadi sebuah cerita yang sangat kompleks.

⁸Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1994), hlm. 11.

⁹Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 47.

2.1.2 Hakikat Struktural

Kehadiran strukturalisme dalam sebuah penelitian karya sastra, sering dipandang sebagai teori atau pendekatan.¹⁰ Strukturalisme pada dasarnya merupakan cara berpikir tentang dunia yang berhubungan dengan tanggapan dan deskripsi struktur-struktur. Strukturalisme biasanya digunakan sebagai tahap awal penelitian sastra. Seperti pendapat Teeuw yang mengatakan bahwa analisis strukturalisme merupakan prioritas pertama sebelum diterapkannya analisis yang lain. Tanpa analisis struktural tersebut, kebulatan makna intrinsik yang hanya dapat digali dari karya tersebut tidak dapat ditangkap. Makna unsur-unsur karya sastra hanya dapat ditangkap, dipahami sepenuhnya, dan dinilai atas dasar pemahaman tempat dan fungsi unsur itu di dalam keseluruhan karya sastra.¹¹ Oleh karena itu, analisis struktural menjadi acuan penting sebagai awal dari segala penelitian karya sastra.

Menurut Hawkes, strukturalisme pada dasarnya juga dapat dipandang sebagai cara berpikir tentang dunia yang merupakan susunan hubungan daripada susunan benda.¹² Dengan demikian, kodrat semua unsur dalam bagian sistem struktur itu baru akan mempunyai makna setelah berada dalam hubungannya dengan unsur-unsur lain yang terkandung di dalamnya. Analisis struktural karya sastra, dalam hal ini fiksi, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik fiksi yang

¹⁰Suwardi Endraswara, *op.cit.*, hlm. 49.

¹¹Sugihastuti dan Suharto, *Kritik Sastra Feminis*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm 44.

¹²Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*, (Yogyakarta:Gajah Mada Pers, 1987), hlm.

bersangkutan.¹³ Menurut Ratna karya sastra diuraikan unsur-unsur pembentuknya, dengan demikian makna keseluruhan karya sastra akan dapat dipahami¹⁴. Unsur-unsur karya sastra, terutama prosa diantaranya adalah tema peristiwa atau kejadian, latar, penokohan atau perwatakan, alur atau plot, sudut pandang dan gaya bahasa.¹⁵ Jadi, untuk memulai penelitian pendekatan strukturalisme digunakan sebagai langkah awal guna mengetahui unsur cerita dan memudahkan ke tahap analisis selanjutnya.

2.1.2.1 Tema

Tema digambarkan secara tidak langsung atau terimplisit dan hal tersebut kemudian terdapat dalam keseluruhan isi cerita. Tema lahir dari suatu proses pengalaman dan perenungan proses refleksi, tetapi tidak hanya itu saja apabila kemudian ia menempuh proses kreasi.¹⁶ Dalam sebuah proses kreasi cerita tema menggambarkan dan menelaah kejadian atau emosi yang dialami manusia seperti cinta, derita, rasa takut, kedewasan, keyakinan, pengkhianatan manusia terhadap diri sendiri, delusi, atau bahkan usia tua. Jadi, dapat dikatakan tema merupakan sebuah ide cerita yang disampaikan penulis secara tidak langsung, tetapi dapat diketahui melalui ide-ide pokok pada cerita dalam keutuhan sebuah cerita. Ide-ide tersebut lahir dari sebuah situasi dan lingkungan sekitar bahkan perasaan si pengarang. Tema dapat diketahui melalui pembacaan yang mendalam mengenai

¹³Burhan Nurgiantoro. *op.cit.*, hlm.37

¹⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 60.

¹⁵Yulya Sulistyningrum, “*Analisis Gender dalam Novel Mendhung Kesaput Angin Karya Ag. Suharti (Kajian Sastra Feminis)*”, *Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, UNY*, hlm 8.

¹⁶Goenawan Mohamad., *Kesusastraan dan Kekuasaan*. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003), hlm 84.

pengalaman yang dialami oleh pembaca terkait dengan aspek cerita di dalamnya dan pemaknaan cerita.

2.1.2.2 Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan memiliki peranan penting dalam membangun sebuah fondasi cerita. Tokoh sendiri merupakan bentuk fisik dan penokohan merupakan bentuk tak fisik yang merupakan suatu nyawa dan karakter yang membentuk tokoh menjadi sempurna. Menurut Jones, penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penggunaan istilah *character* sendiri dalam literatur bahasa Inggris mengarah pada dua pengertian yang berbeda, yaitu sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan, dan sebagai sikap, ketertarikan, keinginan, emosi, dan prinsip moral yang dimiliki oleh tokoh-tokoh tersebut.¹⁷

Menurut Adib Sofia dan Sugihastuti, tokoh memiliki peran penting dalam cerita karena tokoh-tokoh tersebut saling berhubungan sehingga menimbulkan konflik yang akan membawanya pada masalah-masalah yang menjadi dasar cerita. Fungsi analisis terhadap tokoh ialah agar dapat diketahui kualitas moral dan kecenderungan tertentu melalui ekspresi ucapan dan tindakan tokoh.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa tokoh merupakan bagian penting dalam suatu cerita. Tokoh dipakai untuk membuat isi cerita dapat tergambar melalui kehadiran tokoh di dalamnya yang memainkan peran cerita tersebut. Selain itu konflik yang terbangun di dalam sebuah cerita merupakan hubungan yang terjadi antara tokoh satu dan tokoh yang lain, sehingga membuat perpaduan yang menarik dalam isi

¹⁷Yulya Sulistyningrum, *op.cit.*, hlm.13.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 68.

cerita. Selanjutnya, penokohan merupakan sebuah watak atau karakter yang memberi nyawa untuk tokoh. Peranan yang disisipkan dalam tokoh memiliki karakter masing-masing untuk memberi warna dalam cerita.

2.1.2.3 Latar

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landasan tumpu sebuah cerita, terdapat pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.¹⁹ Latar memberi pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Dapat disimpulkan bahwa latar merupakan sebuah bagian penting yang membangun situasi cerita lebih realistis dalam penggambaran tempat, waktu, sosial yang dapat dipadukan dalam keutuhan cerita.

2.1.2.4 Alur

Menurut Panuti Sudjiman, di dalam sebuah cerita rekaan, peristiwa-peristiwa disajikan dengan urutan-urutan tertentu, peristiwa yang diurutkan itu membangun tulang punggung cerita, yaitu alur.²⁰ Alur merupakan unsur penting karena kejelasan tentang keterkaitan antara peristiwa yang dikisahkan secara linier dan kronologis akan mempermudah pemahaman terhadap cerita yang ditampilkan.

Dalam mengidentifikasi unsur cerita novel *SDJ* menggunakan tema, latar, tokoh dan penokohan, dan alur. Kelimanya digunakan untuk mengetahui

¹⁹Burhan Nurgiantoro, *Op.Cit.*, hlm. 217.

²⁰*Ibid.*, hlm. 46.

unsur dimensi kekuasaan yang terbangun melalui hubungan antara tema, latar, tokoh dan penokohan dan alur.

2.1.3 Hakikat Dimensi Kekuasaan

Politik merupakan sebuah seni untuk meraih kekuasaan. Konsep-konsep yang dibahas dalam teori politik mencakup: masyarakat, kelas sosial, negara, kekuasaan, kedaulatan, hak dan kewajiban, kemerdekaan, lembaga-lembaga negara, perubahan sosial, pembangunan politik, modernisasi, dan sebagainya.²¹ Diantara konsep politik yang sudah dibahas, politik tidak terlepas dari kekuasaan. Hal ini tidak mengherankan sebab konsep ini sangat krusial pada umumnya, dan dalam ilmu politik khususnya. Bahkan, dalam suatu ketika politik dianggap identik dengan kekuasaan yaitu kekuasaan politik yang sifatnya mencakup semua (*all embracing*) dan mutlak. Kekuasaan ini pula yang menjadi subyek penting dalam kajian ilmu politik.

Dalam buku *Dasar Ilmu Politik* Miriam Budiardjo kekuasaan menurut Stanley Milgram merupakan kewenangan yang didapatkan oleh seseorang atau kelompok guna menjalankan kewenangan tersebut sesuai dengan kewenangan yang diberikan. Valkenvurgh menambahkan bahwa kekuasaan merupakan sebuah hubungan yang memunculkan adanya kemungkinan untuk membatasi alternatif-alternatif tingkah laku seseorang atau kelompok yang lain. Intinya adalah esensi kekuasaan tidak lain adalah pembatasan bagi alternatif-alternatif tingkah laku atau perilaku politik dalam kehidupan masyarakat.²²

²¹Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakart: GPU, 2008), hlm.62.

²²*Ibid.*, hlm.75.

Istilah kekuasaan (*domain of power*) menjawab pertanyaan siapa-siapa saja yang dikuasai oleh orang atau kelompok yang berkuasa, jadi menunjuk pada pelaku, kelompok organisasi atau kolektivitas yang kena kekuasaan.²³ Dalam suatu hubungan kekuasaan (*power relationship*) selalu ada satu pihak yang lebih kuat dari pihak lain.

Menurut Charles F Andrain dalam buku *Relasi Ilmu Politik dan Islam*, dalam politik kekuasaan untuk memahami gejalanya secara tuntas, maka kekuasaan itu sendiri ditinjau dari enam dimensi, yakni potensial dan aktual, konsensus dan paksaan, positif dan negatif, jabatan dan pribadi, eksplisit dan implisit, langsung dan tidak langsung.²⁴

2.1.3.1 Potensial dan aktual

Seseorang dipandang mempunyai kekuasaan potensial apabila dia memiliki sumber-sumber kekuasaan, seperti kekayaan, senjata, pengetahuan dan informasi, popularitas, status sosial yang tinggi, massa yang terorganisasi, dan jabatan. Sebaliknya, seseorang dipandang memiliki kekuasaan aktual apabila ia telah menggunakan sumber-sumber yang dimilikinya ke dalam kegiatan politik secara efektif dalam mencapai tujuannya. Misalnya, seorang jutawan mempunyai kekuasaan potensial, tetapi hanya dapat disebut sebagai memiliki kekuasaan aktual apabila telah menggunakan kekayaannya untuk mempengaruhi para pembuat dan pelaksana keputusan politik. Pada masyarakat maju, senjata modern seperti nuklir dan misil tidak digunakan untuk proses politik dalam negeri. Senjata tersebut hanya digunakan sebagai penangkal dan sumber pengaruh dalam

²³Abd. Halim, *Relasi Islam Politik dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2014), hlm. 75.

²⁴*Ibid.*, hlm. 145.

percaturan politik internasional. Dalam negara berkembang senjata konvensional tidak hanya digunakan untuk mempertahankan negara dari penetrasi luar, tetapi juga untuk mematahkan oposisi dan kelompok yang dianggap menentang kekuasaan dengan alasan demi ketertiban dan kestabilan.²⁵

2.1.3.2 Konsensus dan Paksaan

Dalam menganalisis hubungan kekuasaan, seseorang harus membedakan kekuasaan yang berdasarkan paksaan dengan kekuasaan yang berdasarkan konsensus. Penganalisis politik yang menekankan aspek paksaan dari kekuasaan akan cenderung memandang politik sebagai perjuangan, pertentangan, dominasi, dan konflik. Mereka melihat tujuan yang ingin dicapai oleh elite politik tidak menyangkut masyarakat secara keseluruhan, tetapi menyangkut kepentingan kelompok kecil masyarakat. Sebaliknya, penganalisis politik yang menekankan aspek konsensus dari kekuasaan akan cenderung melihat elite politik sebagai orang yang tengah berusaha menggunakan kekuasaan untuk mencapai tujuan masyarakat secara keseluruhan.

Perbedaan mengenai konsensus dan paksaan menyangkut dua hal, yaitu alasan penataan dan sarana kekuasaan yang digunakan. Pada umumnya, alasan untuk menaati kekuasaan paksaan berupa rasa takut. Dalam hal ini takut paksaan fisik, seperti dipukul, ditangkap, dan dipenjarakan, atau dibunuh. Selain itu, paksaan nonfisik, seperti kehilangan pekerjaan, dikucilkan, dan intimidasi. Sementara itu, alasan menerima kekuasaan konsensus pada umumnya berupa persetujuan secara sadar dari pihak yang dipengaruhi. Kekuasaan berdasarkan

²⁵ M. Alfian Alfian, *Menjadi Pemimpin Politik*, (Jakarta: GPU, 2009), hlm. 117.

paksaan memang secara nyata merupakan cara yang paling efektif untuk mendapatkan ketaatan dari pihak lain. Kekuasaan berdasarkan ketaatan cenderung lebih langgeng karena timbul dari kesadaran dan persetujuan pihak yang dipengaruhi. Namun untuk membuat orang lain sadar dan setuju menaati kekuasaan, diperlukan upaya keras dan waktu yang lama.

Terdapat tiga macam sarana kekuasaan yang digunakan untuk mendapatkan ketaatan dengan kekuasaan paksaan, yaitu sarana paksaan fisik, sarana ekonomi, dan sarana psikologis. Sarana kekuasaan paksaan fisik, antara lain berupa senjata yang dipegang oleh polisi, militer, nuklir, dan senjata modern lainnya. Sarana kekuasaan ekonomi, seperti pekerjaan, uang, proyek, kesempatan berusaha, dan bentuk-bentuk kapital yang lain dapat juga dijadikan sebagai alat memaksa orang lain menaati apa yang dikehendaki oleh pemilik kekuasaan.

Selanjutnya, sarana paksaan secara psikologi, seperti intimidasi, perang urat saraf, dan cuci otak dapat pula digunakan untuk memaksa orang lain agar menaati apa yang dikehendaki oleh pemilik kekuasaan. Contohnya, seseorang diintimidasi untuk memilih partai tertentu, kemudian mendapatkan ancaman, bahkan cuci otak bagi yang membangkang terhadap partai dan pemerintahan. Dewasa ini telah berkembang apa yang disebut teknologi kontrol politik, seperti inteligensi, serta seluruh peralatan canggih untuk mengawasi gerak-gerik kelompok militan, teknologi, dan psikologi pengendalian huru-hara, dan teknik interogasi penyiksaan.²⁶

²⁶ Carol Ackroyd, *The Technology of Political Control*, (London: Pluto Press, 1980), hlm.150.

Pada pihak lain kekuasaan konsensus menggunakan sarana-sarana seperti nilai kebaikan bersama, moralitas dan ajaran agama, keahlian, dan popularitas pribadi untuk mendapatkan ketaatan. Selain itu pada kekuasaan konsensus, tindakan orang lain untuk menaati kekuasaan tidak bergantung pada kehadiran pemegang kekuasaan yang bersangkutan, tetapi bergantung pada pengertian, kesadaran, dan persetujuan yang dipengaruhi sendiri. Misalnya adanya persetujuan dari kedua belah pihak yaitu dari pemegang kekuasaan dengan pelaksanaan kekuasaan, contohnya ketika seseorang pemimpin partai ingin merekrut seseorang dalam berpartisipasi dalam partai yang dipimpinnya, usaha yang dilakukannya adalah dengan cara memberikan tujuan serta keuntungan-keuntungan yang didapat. Penggunaan ajakan secara halus dan kompromi dalam melakukan ketaatan dilakukan agar tidak adanya unsur paksaan dan terjadinya kelanggengan.

2.1.3.3 Positif dan Negatif

Tujuan umum pemegang kekuasaan adalah untuk mendapatkan ketaatan atau penyesuaian diri dari pihak yang dipengaruhi. Tujuan umum ini dikelompokkan menjadi dua aspek yang berbeda, yaitu tujuan positif dan negatif.²⁷ Dalam politik kekuasaan dimensi kekuasaan positif dan negatif memiliki sudut pandang sendiri yang sangat susah dipilah karena hal tersebut dilihat dari kepentingan yang dijalankannya. Kekuasaan yang bersifat positif dimaksudkan dengan penggunaan sumber-sumber kekuasaan yang memiliki tujuan untuk mencapai segala sesuatu hal yang dianggap harus dan penting atau

²⁷ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Ploitik*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2010), hlm.78.

bermanfaat. Sementara kekuasaan negatif adalah penggunaan kekuasaan untuk mencegah pihak lain dalam hal mencapai tujuan yang dianggap merugikan pihaknya.

Contoh dalam pelaksanaan kekuasaan yang bersifat negatif ialah merugikan satu pihak yang dianggap lawan dan dicurigai akan mengakibatkan kerugian. Disamping itu cara yang digunakan merupakan tindakan yang merugikan seperti, pencemaran nama baik, pemberitaan yang bernilai fitnah, sampai tindakan kriminalitas. Selanjutnya pelaksanaan kekuasaan secara positif adalah persaingan dalam perebutan atau mempertahankan kekuasaannya masing-masing melalui cara-cara yang dinilai positif dan tidak merugikan orang lain, seperti bersaing secara sehat, tidak menjatuhkan satu sama lain.

2.1.3.4 Jabatan dan Pribadi

Dalam masyarakat yang sudah maju, kekuasaan terkandung erat dengan jabatan seseorang, seperti halnya presiden, perdana menteri dan jabatan lainnya. Contohnya, tanpa memandang kualitas pribadinya, seorang presiden Amerika Serikat akan memiliki kekuasaan formal yang besar. Namun, penggunaan kekuasaan yang terkandung dalam jabatan bergantung sekali pada kualitas pribadi yang dimiliki dan ditampilkan oleh setiap pribadi yang memegang jabatan.

Dalam pelaksanaan kekuasaan, pemimpin melaksanakan kekuatan khususnya terhadap setiap lembaga-lembaga. Efektivitas kekuasaannya terutama berawal dari kualitas pribadi, seperti kharisma, penampilan diri, asal-usul keluarga, dan wahyu. Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia, kekuasaan Presiden Soekarno, bukan hanya terletak pada jabatannya sebagai Presiden, tetapi

ada juga pada kualitas pribadinya yang kharismatik yang mudah menimbulkan kekaguman dan ketaatan rakyat Indonesia. Oleh karena itu, pada masyarakat maju dan mapan, baik jabatan maupun kualitas pribadi yang menduduki jabatan merupakan sumber kekuasaan.

Dalam konteks teater, Stanislavski berpendapat bahwa kharisma tokoh dapat dibangun dengan menumbuhkan tokoh secara atraktif.²⁸ Tokoh politik misalnya, tentu diharapkan mampu menjelaskan segala kebijakan politik yang telah diambilnya tidak hanya secara logis, tapi juga etis dan estetis. Kekuasaan Kharismatik didasarkan pada mutu yang dimiliki seorang pemimpin sebagai seorang pribadi yang memiliki daya tarik, sehingga memberikan inspirasi pada mereka yang akan menjadi pengikutnya. Dalam konteks ini Weber menyatakan, istilah kharismatik akan diterapkan pada suatu kemampuan tertentu dan terpisah dari orang biasa dan diperlukan sebagai orang yang dianugerahi dengan kekuasaan atau kemampuan yang bersifat adiduniawi, luar biasa, atau sekurang-kurangnya kekecualian dalam hal tertentu.²⁹

2.1.3.5 Eksplisit dan Implisit

Kekuasaan eksplisit adalah pengaruh yang secara jelas terlihat dan terasakan sedangkan kekuasaan implisit adalah pengaruh yang tidak dapat dilihat tetapi dapat dirasakan.³⁰ Adanya kekuasaan implisit ini menimbulkan perhatian orang pada segi rumit hubungan kekuasaan yang disebut “asas memperkirakan reaksi

²⁸ Constantin Stanislavski, *Membangun Tokoh*, (Jakarta: KPG, 2008), hlm. 19.

²⁹ Doyle P Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern, Jilid I*, (Jakarta: Gramedia), hlm. 232.

³⁰ Ramlan Surbakti, *op.cit.*, hlm.79.

pihak lain”.³¹ Misalnya, kekuasaan Senat Amerika Serikat biasanya bersifat implisit. Eksplisit dan implisit juga dapat dikatakan sebuah reaksi yang ditimbulkan dari pengaruh atau sebuah perintah yang diberikan kepada seseorang. Seperti sebuah perasaan yang muncul dalam benak seseorang ataupun sebuah reaksi secara langsung yang ditunjukkan seseorang sebagai bentuk dari hasil pengaruh atau perintah.

2.1.3.6 Langsung dan Tidak Langsung

Kekuasaan langsung adalah penggunaan sumber-sumber kekuasaan untuk mempengaruhi pembuat atau pelaksanaan keputusan politik dengan melakukan hubungan secara langsung, tanpa melalui perantara. Sementara kekuasaan tidak langsung adalah penggunaan sumber-sumber kekuasaan untuk mempengaruhi pembuat atau pelaksana keputusan politik melalui perantara pihak lain yang diperkirakan mempunyai pengaruh besar terhadap pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik.

Dalam kenyataan, penggunaan kedua hal ini ditentukan dengan pertimbangan dari segi efektivitas, yaitu apakah pengaruh tersebut merupakan suatu tindakan yang tepat sasaran atau tidak. Maksudnya, cara manakah yang akan lebih berhasil, tetapi sebagai pegangan dapat dikemukakan sebuah proposisi semakin besar akibat atau dampak keputusan politik yang hendak dipengaruhi, semakin diperlukan kekuasaan langsung dan tidak langsung. Efektivitas pemimpin sangat terkait dengan soal pengambilan keputusan, karenanya proses

³¹ Robert Dahl, *Analisa Politik Modern*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1985), hlm.29.

penting untuk dicermati sehingga dapat dinilai apakah seseorang itu dapat dikatakan efektif atau tidak.³²

2.2 Hasil Penelitian Relevan

Penelitian lain juga telah dilakukan terhadap novel ini:

2.2.1 Suardi Lampusu, mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo pada tahun 2013 dengan judul *Aspek Moralitas Novel Senja di Jakarta*. Berdasarkan penelitiannya ia bertujuan untuk (1) mendeskripsikan moral ditinjau dari prinsip sikap baik, (2) mendeskripsikan moral ditinjau dari prinsip keadilan, dan (3) mendeskripsikan moral dari prinsip hormat terhadap diri sendiri.³³

2.2.2 *Amanat Religiusitas dalam Novel Senja di Jakarta* oleh W Najib mahasiswa Universitas Negeri Padjajaran pada tahun 2011.³⁴ Adapun tujuannya adalah memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai unsur untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

2.2.3 *Problem-problem Sosial dalam Novel Senja di Jakarta Karya Mochtar Lubis (Suatu Tinjauan Sosiologis)* oleh Chatrina Sri Murniyati mahasiswa Universitas Sanata Dharma 2010.³⁵ Penelitian ini mengkaji problem-problem sosial yang ada dalam novel *Senja di Jakarta* karya

Stephen R Covey. *The 8th Habit, Melampaui Efektivitas, Menggapai Keagungan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 9.

³³Suardi Lampusu,. 2013. *Moralitas dalam Novel Senja di Jarta Karya Mochtar Lubis*. Diakses 29 Desember 2015. kim.ung.ac.id

³⁴Najib, W. 2011. *Amanat Religiusitas dalam Novel Senja di Jakarta*. Diakses pada 29 Desember 2015. pustaka.unpad.ac.id.

³⁵Chatrina Sri, M. *Problem-problem Sosial dalam Novel Senja di Jakarta Karya Mochtar Lubis (Suatu Tinjauan Sosiologis)*. Diakses 10 Desember 2016. library.usd.ac.id

Mochtar Lubis, yang memiliki hasil adanya disorganisasi keluarga, kemiskinan, materialisme vs spiritualitas, korupsi dan pelacuran.

2.2.4 *Senja di Jakarta Analisis Tema dan Tokoh Secara Sosiologis* oleh Endo Senggono Universitas Indonesia 2009. yang memiliki tujuan untuk memaparkan terbentuknya novel dari awal tercipta hingga diterbitkan dalam bahasa Indonesia dan penganalisisan tema dan tokoh secara sosiologis.³⁶

2.2.5 *Representation of the Orde Lama Society through the Characterization of Mochtar Lubis' Twilight in Jakarta* 2010 yang mengkaji tentang karakter pada novel sebagai representasi Orde Lama dan kritik sosial yang diungkapkan oleh Brigita Phadangsi, Universitas Sanata Dharma dengan menggunakan pendekatan sejarah sosial budaya.³⁷

2.2.6 *Potret Kekuasaan Korup Masa Orde Baru dalam Novel Rangda Karya Sunaryo Basuki: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra* oleh Sudarmono, Universitas Negeri Semarang, 2011. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana potret kekuasaan dalam masa Orde Lama dan bagaimana dampak birokrasi pemerintah yang ada dalam novel *Rangda*. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan tiga perspektif yaitu, sastra sebagai cerminan situasi sosial pengarang, sastra sebagai dokumen sosial, dan sastra sebagai manifestasi peristiwa sejarah.

³⁶Endo Senggono. *Senja di Jakarta Analisis Tema dan Tokoh Secara Sosiologis*. Diakses pada 10 Desember 2016. lib.ui.ac.id

³⁷Brigita Phadangsi. *Representation of the Orde Lama Society through the Characterization of Mochtar Lubis' Twilight in Jakarta*. diakses pada 10 Desember 2016. library.usd.ac.id

2.2.7 *Relasi Kekuasaan Politik Antara Pemerintah dan Masyarakat Dalam Program PAUD dan PKK* oleh Yohanna, Universitas Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2009.³⁸ Mengkaji hubungan antara pemerintah dan masyarakat yang tidak hanya dipimpin, melainkan lebih dari itu, yakni memiliki hubungan kerja sama salah satunya dalam program PAUD dan PKK. Hasil dari penelitian ini menunjukkan relasi kekuasaan politik antara pemerintah dan masyarakat berbentuk vertikal dan horizontal.

Dari ketujuh penelitian terdahulu tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti ajukan yang berjudul *Dimensi Kekuasaan dalam Novel Senja di Jakarta*. Penelitian ini memiliki fokus yang ditujukan pada pengkajian struktur cerita pada novel, kemudian penganalisisan mengenai bentuk dari dimensi kekuasaan menggunakan teori enam dimensi kekuasaan Charles F. Andrain dalam novel *Senja di Jakarta* karya Mochtar Lubis.

2.3 Kerangka Berpikir

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Senja di Jakarta* karya Mochtar Lubis. Analisis struktural yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar pada novel digunakan sebagai awal langkah penelitian. Dilanjutkan dengan mengidentifikasi unsur dimensi kekuasaan yang terdapat dalam novel *SDJ* dengan melihat dari kutipan-kutipan.

Aspek dimensi kekuasaan yang digunakan dalam analisis penelitian ini menggunakan enam aspek dimensi kekuasaan yaitu (1) potensial dan aktual yaitu,

³⁸Yohanna. *Relasi Kekuasaan Politik Antara Pemerintah dan Masyarakat Dalam Program PAUD dan PKK*. Diakses pada 02 Januari 2017. Litbang.

sumber kekuasaan berdasarkan kekayaan, senjata, pengetahuan, informasi, status sosial, dan popularitas yang digunakan sebagai penunjang untuk meraih kekuasaan. Dapat dikatakan aktual apabila kekuasaan tersebut dapat dilaksanakan dalam praktik politik. (2) Konsensus dan paksaan, merupakan penggunaan kekuasaan yang dilakukan dengan menghasilkan sebuah ketaatan baik dari segi paksaan yang berupa intimidasi baik psikis atau fisik, dan persetujuan yang dilakukan secara sadar (konsensus) yang dipersetujui oleh kedua pihak. (3) Positif dan negatif, merupakan suatu tindakan kekuasaan, dilakukan dengan cara menjatuhkan atau merugikan orang lain (negatif), dan dengan cara mengunggulkan kualitas diri sendiri (positif). (4) Jabatan dan pribadi, dalam hal ini jabatan yang dimaksud adalah pangkat, seperti menteri, jenderal, dan presiden, kemudian maksud pribadi adalah kualitas dari seorang yang memiliki jabatan tersebut, seperti kharisma, penampilan diri, asal-usul keluarga yang memunculkan daya kekuasaan yang dapat memengaruhi masyarakat. (5) Eksplisit dan implisit, keduanya merupakan bentuk reaksi yang dirasakan baik secara langsung (eksplisit) maupun tidak langsung (implisit) yang diberikan oleh pemilik kekuasaan dan penggunaan kekuasaannya kepada yang diperintahkan. (6) Langsung dan tidak langsung, yang membedakan kedua hal tersebut adalah sebuah tindakan diambil oleh pemilik kekuasaan yaitu, perintah yang diberikan langsung tanpa perantara siapapun (langsung), perintah yang berikan melalui orang lain (tidak langsung). Keduanya dapat dilakukan baik dari segi diskusi, mufakat bersama, ataupun kehendak sendiri.

Keenam dimensi kekuasaan tersebut dianggap dapat diterapkan dalam menganalisis novel. Hal tersebut dilihat dari segi praktik kekuasaan politik yang terdapat dalam novel *SDJ* karya Mochtar Lubis.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum tujuan penelitian ini, yaitu memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dimensi kekuasaan dalam novel *SDJ* karya Mochtar Lubis dengan pendekatan struktural. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 3.1.1 Penelitian dapat mengungkapkan unsur cerita dalam novel *SDJ* karya Mochtar Lubis.
- 3.1.2 Penelitian dapat mengungkapkan bentuk dimensi kekuasaan yang terdapat dalam novel *SDJ* karya Mochtar Lubis.
- 3.1.3 Penelitian dapat menginterpretasikan dimensi kekuasaan dalam novel *SDJ* karya Mochtar Lubis.

3.2 Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah dalam laporan skripsi dan lebih terarah serta berjalan sesuai dengan kebutuhan penelitian diperlukan pembatasan permasalahan. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini, yaitu:

- 3.2.1 Peneliti menggunakan pendekatan struktural tema, tokoh dan penokohan, latar, dan alur untuk mengungkapkan penggunaan kekuasaan berdasarkan aspek dimensi kekuasaan yang meliputi penggunaan kekuasaan secara potensial dan aktual, kosensus dan paksaan, positif dan negatif, jabatan dan pribadi, eksplisit dan implisit,

langsung dan tidak langsung pada novel *Senja di Jakarta* karya Mochtar Lubis.

3.2.2 Peneliti hanya akan menganalisis mengenai dimensi kekuasaan yang meliputi penggunaan kekuasaan secara potensial dan aktual, konsensus dan paksaan, positif dan negatif, jabatan dan pribadi, eksplisit dan implisit, langsung dan tidak langsung pada novel *SDJ*.

3.3 Waktu dan Tempat

Penelitian ini tidak terikat pada tempat tertentu karena bersifat penelitian kepustakaan. Sementara itu, waktu penelitian berlangsung pada tahun akademik 2016-2017.

3.4 Prosedur Penelitian

Secara teknis prosedur penelitian di dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1 Membaca dan memahami novel *SDJ*.

3.4.2 Menetapkan fokus penelitian, yaitu dimensi kekuasaan dalam novel *Senja di Jakarta*.

3.4.3 Memetakan unsur-unsur cerita menggunakan teori struktural.

3.4.4 Membaca ulang secara cermat novel *SDJ* untuk melihat bentuk dimensi kekuasaan yang terdapat dalam novel.

3.5 Teknik Analisis Data

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

3.5.1 Menyajikan data yang telah terseleksi

3.5.2 Melakukan analisis unsur cerita menggunakan pendekatan struktural dalam novel *SDJ*.

3.5.3 Mengulang kembali langkah pertama, kedua, dan ketiga untuk mengidentifikasi unsur dimensi kekuasaan untuk menyempurnakan analisis.

3.5.4 Menginterpretasi data

3.5.5 Menyimpulkan hasil penelitian.

3.6 Kriteria Analisis

Dalam menganalisis penelitian ini hal yang pertama dilakukan adalah menganalisis dari segi intrinsik, yaitu diawali dengan tema, tokoh dan penokohan, latar, alur. Setelah unsur intrinsik analisis penelitian dilanjutkan dengan menganalisis bentuk dimensi kekuasaan diambil beberapa kriteria sebagai acuan untuk menganalisis, yaitu meliputi kriteria 6 dimensi kekuasaan yang dikemukakan oleh Charles F. Andrain, yaitu:

3.6.1 Potensial dan Aktual

Memiliki sumber kekuasaan yang berdasarkan kekayaan yang dimiliki, senjata, pengetahuan, informasi, status sosial dan popularitas. Dapat dikatakan aktual apabila sumber kekuasaan dapat diaplikasikan dalam kegiatan politik

3.6.2 Konsensus dan Paksaan

Konsensus sendiri merupakan persetujuan yang dilakukan secara sadar oleh kedua belah pihak dalam suatu kegiatan politik. Sedangkan,

paksaan merupakan penggunaan kekuasaan yang dilakukan dengan cara memberi ancaman serta intimidasi baik fisik ataupun psikis.

3.6.3 Positif dan Negatif

Dalam bagian ini penggunaan kekuasaan positif dan negatif dapat dilihat dari cara yang dilakukan, bila negatif cenderung menggunakan berbagai macam cara yang dinilai sangat merugikan satu pihak lawan, seperti pencemaran nama baik. Sedangkan positif merupakan cara yang cenderung lebih mengunggulkan kualitas yang digunakan dalam persaingan politik.

3.6.4 Jabatan dan Pribadi

Jabatan dalam hal ini adalah pangkat seperti menteri, jenderal, presiden dan lain sebagainya, kemudian maksud pribadi adalah kualitas dari seorang yang memiliki jabatan tersebut, seperti kharisma, penampilan diri, asal-usul keluarga yang memunculkan daya kekuasaan yang dapat mempengaruhi masyarakat. Penggunaan kekuasaan yang secara efektif jika ditopang oleh kualitas pribadi pemimpin itu sendiri.

3.6.5 Eksplisit dan Implisit

Pengaruh yang dirasakan atas penggunaan kekuasaan secara langsung ataupun tidak langsung, keduanya merupakan bentuk reaksi yang dirasakan atas perintah yang diberikan oleh pemilik kekuasaan dalam penggunaan kekuasaannya kepada yang diperintahkan.

3.6.6 Langsung dan Tidak Langsung

Penggunaan putusan politik oleh pemimpin yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung, yang membedakannya hanya bila secara tidak langsung diperlukan diskusi antara kelompok atau beberapa individu yang berperan penting dalam kegiatan politik.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan objek novel *Senja di Jakarta* karya Mochtar Lubis. Tebal novel 406 halaman, diterbitkan di Jakarta oleh penerbit Yayasan Obor Indonesia, merupakan cetakan kedua pada Juli 2009 dan memiliki 9 bab. *Senja di Jakarta* pertama kali terbit dalam bahasa Indonesia tahun 1970 oleh penerbit Badan Penerbit Indonesia Raya, cetakan kedua diterbitkan Pustaka Jaya pada 1981. Penerbit Yayasan Obor kemudian menerbitkan tahun 1992, tahun 2009 diterbitkan kembali sebagai cetakan kedua, semula novel ini berjudul *Yang Terinjak dan Melawan* yang penulisannya dilakukan saat Mochtar Lubis menjadi tahanan rumah.

Novel ini pertama kali terbit di London tahun 1963, hasil terjemahan ke dalam bahasa Inggris oleh Claire Holt, lalu judul diganti menjadi *Twilight in Jakarta*. Setelah itu terbit dalam bahasa Belanda, berjudul *Schemer Over Djakarta*, hasil terjemahan P.H Fruithof dari edisi bahasa Inggris. Dua tahun kemudian pada tahun 1965, penerbit Pustaka Antara di Kuala Lumpur juga menerbitkan ke dalam bahasa melayu.

Novel *Senja di Jakarta* menceritakan mengenai kehidupan masyarakat kota Jakarta, keadaan-keadaan ekonomi, serta situasi politik yang dialami sekitar tahun 1950-an. Diawali dengan cerita Saimun dan Itam yang bekerja sebagai pemulung, kemudian mengenai Raden Kaslan, Suryono, dan tokoh-tokoh elite politik yang memegang sebagian besar konflik secara keseluruhan cerita dalam novel. Raden Kaslan merupakan seorang pengusaha perdagangan yang juga menjabat sebagai

anggota dari Partai Indonesia. Suryono, anak dari Raden Kaslan yang bekerja di kementerian luar negeri. Husin Limbara, sebagai ketua Partai Indonesia, dan Halim sebagai wartawan yang membantu melancarkan kegiatan kampanye pers politik Partai Indonesia, serta Sugeng seorang pegawai di kementerian ekonomi yang juga ikut dalam kegiatan Partai Indonesia.

Bermula dengan akan diselenggarakannya pemilihan umum, Husin Limbara terobsesi untuk memenangkan pemilihan umum tersebut, berbagai cara dilakukan untuk menarik dan memenangkan pemilihan umum tersebut. Dana yang dibutuhkan untuk partaipun tidak sedikit, sehingga Husin Limbara mengandalkan Raden Kaslan sebagai seorang pengusaha perdagangan untuk mencarikan bantuan berupa uang. Raden Kaslan pada akhirnya memutuskan untuk mendirikan beberapa perusahaan-perusahaan fiktif yang melibatkan istrinya Fatma dan anaknya Suryono untuk menjadi direktur dari setiap perusahaan yang didirikannya. Sementara itu, disisi lain Halim sebagai wartawan dimanfaatkan untuk melancarkan kampanye melalui pers dan berita-berita yang dibuat untuk menjatuhkan partai-partai oposisi yang berniat menjatuhkan kabinet pemerintahan.

Dari kehidupan para elite politik yang sedang sibuk meraih kemenangan dan kekuasaan dalam pemilihan umum, ada masyarakat-masyarakat yang kelaparan karena harga-harga bahan pokok yang kian naik dan sulit didapat. Krisis-krisis ekonomi muncul akibat pergolakan politik yang berlangsung antara kalangan elite, kemudian dijadikan sebagai alat untuk mencuri simpati masyarakat dengan berdalih akan mensejahterakan kehidupan masyarakat dengan cara menurunkan harga bahan pokok yang kian melambung. Di balik kerja keras masyarakat kecil yang mati-

matian memberi makan perutnya yang kelaparan, di tengah krisis ekonomi dan bahan pokok, tindak korupsi semakin banyak dilakukan oleh pegawai kementerian dan juga anggota-anggota dewan partai.

Di sisi lain ada beberapa kelompok intelektual yang tak habis-habis berdiskusi mengenai perbandingan antara pemerintahan Indonesia, Eropa, dan negeri-negeri barat lainnya. Diskusi-diskusi yang dibicarakan mengenai perkembangan bangsa Indonesia setelah masa penjajahan bertahun-tahun, diskusi mengenai ideologi-ideologi politik mana yang lebih ideal untuk diberlakukan di Indonesia. Pada akhirnya kegiatan diskusi tersebut hanya membuat perdebatan dalam perbedaan pendapat mengenai paham yang dianut oleh masing-masing orang, seperti komunis, kapitalis, dan demokrasi.

Pada bagian akhir diceritakan kekacauan politik yang kian memanas dan dimuat dalam koran yang ditulis oleh kelompok partai oposisi menyoroti pergolakan partai politik, termasuk partai yang dipimpin oleh Husin Limbara. Praktik-praktik korupsi dari penggelapan pajak sampai kegiatan perdagangan ekspor impor ilegal yang dilakukan mulai terkuak. Pemberitaan tersebut memperlihatkan bagaimana carut-marutnya kondisi perekonomian dan praktik politik partai di Jakarta.

Krisis-krisis ekonomi yang menimbulkan tindakan kriminalitas semakin sering terjadi. Masyarakat yang merasa hidupnya semakin dibuat susah oleh pemerintah melakukan perlawanan hingga terjadi kerusuhan secara massal dan penjarahan beberapa toko yang dilakukan di mana-mana. Tokoh-tokoh elite politik yang terlibat atas perkara tersebut satu-persatu melarikan diri dari kesalahannya. Tokoh-tokoh elite politik tersebut pada akhirnya menemui takdir kematiannya dalam

usaha melarikan diri, seperti Suryono yang mengalami kecelakaan lalu lintas dalam perjalanan menghindari buruan polisi, kemudian Raden Kaslan yang mengalami kecelakaan pesawat saat melarikan diri ke luar negeri.

4.2 Analisis Data

Bagian ini memuat uraian mengenai analisis struktural dan analisis dimensi kekuasaan novel *Senja di Jakarta* karya Mochtar Lubis. Analisis struktural meliputi tema, tokoh dan penokohan, latar, alur. Analisis dimensi kekuasaan meliputi potensial dan aktual, konsensus dan paksaan, positif dan negatif, jabatan dan pribadi, eksplisit dan implisit, langsung dan tidak langsung.

4.2.1 Unsur Intrinsik Novel *Senja di Jakarta*

Unsur intrinsik digunakan sebagai langkah awal dalam mengkaji karya sastra untuk mengetahui unsur-unsur dasar yang terdapat dalam karya sastra. Sebelum memulai analisis pada bagian dimensi kekuasaan yang terdapat pada novel *SDJ*, akan diuraikan terlebih dahulu mengenai analisis struktural untuk mengetahui struktur-struktur yang ada dalam novel.

4.2.2.1 Tema

Tema yang diangkat dalam novel ini adalah mengenai praktik penggunaan kekuasaan politik yang bersifat negatif dan kondisi situasi sosial yang buruk pada masyarakat kota Jakarta. Hal tersebut dapat terlihat dari keseluruhan cerita yang mengungkapkan sisi kehidupan sosial masyarakat serta kehidupan politik yang menjadi inti cerita dalam novel *Senja di Jakarta*. Seperti dalam kutipan berikut,

Dewan pimpinan telah mengambil keputusan penting. Sebagai Saudara tahu, pemilihan umum sudah dekat. **Partai kita perlu banyak uang. Kita perlu mengadakan organisasi dagang untuk mencari uang sebanyak-banyaknya.** (SDJ:89)

Dalam kutipan tersebut menggambarkan tentang sebuah partai politik yang sedang merencanakan pencarian dana untuk kebutuhan partainya menjelang pemilihan umum. Hal tersebut merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh kebanyakan partai politik untuk menyokong bantuan menjelang kampanye, dan hal tersebut merupakan sebuah perwujudan yang dilakukan oleh orang-orang di kalangan politik untuk memajukan partai yang dibentuk.

Selanjutnya mengenai kehidupan sosial yang terdapat dalam cerita novel *SDJ*. Dimulai dari sisi kehidupan tokoh dalam melakukan aktivitas sosial dalam kehidupan sehari-hari seperti pergaulan, bertetangga, serta diskusi-diskusi yang dilakukan oleh beberapa kelompok intelektual. Seperti pada kutipan berikut ini,

Dalam hatinya dia menghela napas dan dalam pikirannya timbul **sumpahan pada keadaannya harus tinggal dalam satu rumah dengan tiga keluarga, yang membikin perkelahian tiap sebentar** antara anak-anak, dan acap kali membuat perkelahian antara orang-orang tua. (SDJ:26)

Dapat dijelaskan pada kutipan di atas mengenai kehidupan sosial yang terdapat dalam novel. Dari kutipan tersebut menjelaskan bahwa kehidupan yang dijalani oleh para tokoh saling berdampingan dengan tokoh lain. Kutipan tersebut menjelaskan mengenai kehidupan keluarga satu dengan keluarga yang lainnya dalam satu lingkungan. Terjadi interaksi sosial yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel, meskipun interaksi tersebut berupa sebuah konflik keributan dan perkelahian antara satu dengan lainnya. Selanjutnya pada kutipan berikut,

“Ah tidak terasa, tahu-tahu sudah hampir jam tujuh. **Sungguh-sungguh saya menyesal pertemuan kita harus bubar, sedang pembicaraan mulai menjadi amat menarik hati.**” (SDJ:72)

“Orang-orang baik, hanya kacau pikirannya. **Mereka sangka mereka telah bekerja untuk negara dengan berdiskusi banyak-banyak. Mula-mula mereka mengatakan perlunya diskusi untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang kita hadapi**” (SDJ:183)

Dalam kutipan di atas menjelaskan interaksi sosial lainnya yang diperlihatkan oleh tokoh-tokoh dalam cerita novel *SDJ*, yaitu mengenai kegiatan diskusi yang dilakukan oleh beberapa kaum intelektual muda. Diskusi-diskusi mengenai masa depan bangsa serta perbandingan ideologi-ideologi politik yang ada dunia dengan bangsanya sendiri.

4.2.2.2 Tokoh dan Penokohan

Dalam novel *SDJ* memiliki tokoh-tokoh yang berperan membangun cerita tersebut. Penamaan yang berbeda diberikan untuk memberi perbedaan karakter pada tokoh satu dengan yang lainnya. Tokoh-tokoh dalam novel *SDJ* sangat beragam, dimulai dari tokoh yang tidak berperan penting sampai tokoh utama yang sangat memiliki peranan dalam inti cerita. Akan tetapi, tokoh-tokoh pendukung di dalamnya juga mempunyai peran untuk kesinambungan jalan cerita, meskipun jarang dihadirkan tapi cukup memiliki peran yang berpengaruh dalam kontinuitas agar cerita tersebut memiliki variasi dan kompleks.

Nama-nama tokoh itu ialah, Saimun, Itam, Neneng, Pak Ijo, Ibu Yom, Tuan Abdullah, Pak Imam, Suryono, Fatma, Raden Kaslan, Harun, Iesye, Hasnah, Sugeng, Akhmad, Pranoto, Yasrin, Murhalim, Husin Limbara, Dahlia,

Halim, Udin, Hermanto, Bambang. Dalam analisis tokoh dan penokohan berpusat pada tokoh yang memiliki peran sebagai tokoh politik atau kaum elite dan beberapa kalangan dari masyarakat biasa yang saling berkaitan dengan tokoh utama dalam inti cerita yaitu Suryono, Raden Kaslan, Husin Limbara, Akhmad.

1. Suryono

Suryono merupakan tokoh utama yang ada dalam cerita. Dalam setiap bagian cerita Suryono selalu memiliki keterkaitan dengan tokoh-tokoh yang lainnya. Suryono merupakan anak dari Raden Kaslan seorang pengusaha sukses dan anggota dari Partai Indonesia.

Suryono bekerja pada kementerian luar negeri dan ikut serta dalam bisnis perdagangan ayahnya sebagai bentuk usaha memajukan keuangan partai. Suryono memiliki sifat yang suka bermain-main dengan banyak perempuan, selain itu Suryono termasuk sebagai pemuda yang cukup memiliki kemampuan intelektual.

“Jangan kau kira aku tidak kenal denganmu, Yono. Kalau engkau merasa sepi dan iseng baru engkau datang padaku. Selamat pagi!” Ies menutup telepon. (SDJ:25)

“Ada tiga perempuan kini dalam hidupku”, kata Suryono membalas cerita Fatma tentang dirinya pula, “engkau, seorang bernama Dahlia, istri orang juga, dan Ies, seorang gadis.” (SDJ:270)

Dalam kutipan di atas menggambarkan percakapan lewat saluran telepon antara Ies dengan Suryono. Dalam kutipan tersebut menggambarkan perilaku Suryono yang sedang iseng menggoda dan berupaya mendekati Ies. Dari hal

tersebut dapat disimpulkan mengenai watak yang dimiliki Suryono sebagai orang yang memiliki sifat suka bermain-main dengan banyak perempuan.

Selanjutnya pada kutipan kedua yang mempertegas bahwa memang Suryono memiliki sifat sebagai lelaki yang suka main perempuan, dengan ketiga wanita yang disebutkan tersebut dan memiliki hubungan dengan kesemuanya, dimulai dari Fatma sebagai ibu tirinya sendiri, kemudian Dahlia yang juga istri dari orang lain, dan yang terakhir Ies sebagai temannya sendiri.

2. Raden Kaslan

Tokoh Raden Kaslan cukup memiliki peranan yang penting dalam keterkaitannya dengan tokoh yang lain. Raden Kaslan merupakan pengusaha kaya anggota Partai Indonesia yang berambisi menambah kekayaannya dan memiliki istri muda yang cantik. Dalam usaha memperkaya dirinya, Raden Kaslan membuat sebuah perusahaan fiktif yang digunakan untuk membantu keuangan partai dan juga dirinya sendiri.

“Raden Kaslan, demikian juga anaknya Suryono, mereka hanya mengejar kekayaan. Tidak bisa disalahkan orang yang mengejar kekayaan melakukan macam-macam perbuatan.” (SDJ:168)

“Raden Kaslan, aku tidak tertarik dengannya. Dia terlalu menonjolkan kekuasaan uangnya, seakan dengan uangnya dia dapat membeli manusia sekalipun.” (SDJ:269)

Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa Raden Kaslan memiliki sifat yang sangat tamak, selalu berusaha mengumpulkan kekayaan untuk dirinya. Dalam usaha memperkaya dirinya Raden Kaslan akan melakukan berbagai macam cara untuk mendapatkan hasilnya. Selanjutnya pada kutipan kedua juga

dijelaskan bahwa Raden Kaslan memiliki sifat yang sombong atas segala hal yang telah dicapainya. Seperti ambisi untuk memiliki istri muda, dan menganggap semuanya dapat dengan mudah dibeli dengan uang.

Raden Kaslan duduk dekat Fatma, memanggil Suryono, dan secara rahasia berkata, **“ini rahasia, jangan ceritakan pada siapa-siapa: makanan besar buat kita!”** (SDJ:94)

“Nah maksudku”, kata Raden Kaslan setelah habis bercerita, **“membuat beberapa macam NV dengan Fatma menjadi direktur, NV satu lagi Suryono jadi direktur, dan demikian seterusnya dengan NV-NV lain, semua kita harus ikut sebahagian, hingga memiliki banyak keuntungannya dapat kita terima sebanyak-banyaknya.”** (SDJ:94)

Pada dua kutipan tersebut menjelaskan kembali mengenai cara Raden Kaslan untuk mendapatkan kekayaannya, dengan melibatkan Fatma Istrinya, Suryono anaknya untuk membuat perusahaan fiktif agar dapat diterimanya masing-masing keuntungan yang jika dikumpulkan akan mendapatkan hasil yang berlimpah, meskipun cara yang dilakukannya adalah tindakan korupsi sekalipun.

3. Husin Limbara

Husin Limbara merupakan tokoh pimpinan partai Indonesia. Dalam cerita tokoh Husin Limbara merupakan tokoh yang cukup bereperan penting dalam kehadirannya di setiap konflik cerita, terutama dalam pergolakan politik. Husin Limbara memiliki sifat yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melancarkan rencananya untuk memegang kekuasaan penuh dan memenangkan pemilihan umum yang sedang berlangsung.

Kita perlu mengadakan organisasi dagang **untuk mencari uang sebanyak-banyaknya.** Diantara anggota-anggota kita semua,

maka **saudara terpilih untuk membuat rencana ini, karena saudara sejak lama bergerak dalam dunia perdagangan.** (SDJ:89)

Ah, maaf saudara Raden Kaslan. **Maklumlah, sebagai ketua umum partai, pikiran saya selalu memikirkan kepentingan partai terlebih dahulu. Dari sekarang saya percaya sepenuhnya pada saudara Kaslan dan Halim.** (SDJ:115)

Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa Husin Limbara adalah seorang ketua umum partai dan memiliki kemampuan untuk memberikan perintah kepada anggota-anggotanya. Selain itu dalam kutipan tersebut digambarkan bahwa Husin Limbara sebagai orang yang berpegang tanggung jawab terhadap partai yang dipimpinya.

Saudara Raden Kaslan tentu tahu betapa pentingnya memegang rahasia dalam soal ini? tanya Husin Limbara. Ah tentu saja! Saya akan berhati-hati sekali. Nama saya bukankah juga tercampur di dalamnya?(SDJ:93)

Pada kutipan selanjutnya, Husin Limbara sendiri memiliki perilaku yang sangat berhati-hati terhadap orang lain, meskipun orang tersebut telah dikenalnya dengan baik. Alasan lain Husin Limbara bersikap hati-hati terhadap Raden Kaslan adalah demi menjaga nama baik partai yang dia pimpin.

4. Halim

Halim merupakan tokoh tambahan yang juga berinteraksi langsung dengan tokoh-tokoh lainnya. Halim merupakan pemimpin percetakan surat kabar yang asalnya membela partai koalisi terutama Partai Inonesia, dan melawan partai-partai oposisi melalui berita yang dibuatnya demi mendapatkan uang namun, pada akhirnya berbelok menjatuhkan Partai Indonesia setelah

mendapatkan keuntungan yang dicarinya.

“Mereka sangka, mereka bisa bikin saya jadi perkakas mereka,” katanya pada diri sendiri, **“akan tetapi saya pakai untuk mencapai maksud saya.”** (SDJ:117)

Mengenai kutipan di atas, dapat dijelaskan mengenai Halim yang memiliki sifat cerdik yang licik. Selain itu juga memiliki sifat bermuka dua, yaitu bersikap seolah-olah dia mencoba membantu orang lain, tetapi dibalik itu semua ia memiliki maksud terselubung yang menguntungkan dirinya sendiri.

Halim menatap mata Raden Kaslan sebentar, penuh arti. **Seakan ia berkata, jika tidak engkau beri pinjam engkau tahu sendiri, engkau dan partaimu itu tidak akan aku bantu! Dan semua rahasiamu ada dalam tanganku.** (SDJ:118)

Dalam kutipan tersebut dapat dilihat sisi lainnya yang menggambarkan bagaimana sifat dari seorang Halim. Sifat licik dan mengintimidasi tersebut dirasakan oleh tokoh Raden Kaslan yang memiliki hubungan dalam kepentingan partai. Dalam situasi tersebut terlihat seakan Halim mampu menekan keadaan orang-orang partai yang bekerja sama dengannya. Dalam kesempatan tersebut Halim memanfaatkannya untuk kepentingannya sendiri, lalu tindakan seperti mengintimidasi dan ancaman secara tidak langsung dilakukan untuk mencapainya.

“Hmm,” kata Halim **“saya sudah banyak pengalaman bekerja dengan koran, dan bagaimana mempengaruhi pendapat umum.** Jika kita biarkan itu koran-koran oposisi membuka rahasia-rahasia demikian, maka nama kita akan jatuh sekali.” (SDJ:114)

Sebagai seorang yang bekerja sebagai wartawan, Halim menggunakannya dengan sebaik-baiknya untuk mengambil simpati dengan membuat berita yang

sangat berpihak terhadap partai yang diusung oleh Husin Limbara dalam menjatuhkan partai oposisi. Dengan cara menjatuhkan partai oposisi dengan membuat pemberitaan negatif sehingga dapat mempengaruhi pandangan pembaca terhadap partai oposisi.

Keempat tokoh utama merupakan tokoh yang berperan penting dalam praktik politik yang terjadi dalam novel. Keempatnya juga merupakan tokoh elite politik yang tergabung dalam partai yang sama yaitu Partai Indonesia, mereka berjuang untuk kepentingannya masing-masing dan menyalahkan tanggung jawabnya dalam dunia politik khususnya partai.

4.2.2.3 Latar

Latar tempat menjelaskan mengenai masa atau zaman yang terjadi dalam sebuah cerita dan dapat menunjukkan lokasi terjadinya cerita. Latar waktu dapat memberikan suasana yang berbeda terhadap tempat yang sama. Lalu latar sosial mendeskripsikan kondisi masyarakat.

Latar waktu dalam novel *SDJ* memang tidak dijelaskan dengan tepat, kapan dan tahun berapa cerita dalam novel ini. Akan tetapi, jika dilihat dari isi cerita yang dijelaskan mengenai lagu *High Noon* yang sedang populer dan sering diputar di radio di Jakarta, kemudian bintang film yang terkenal yaitu Cary Grant, dan penyebutan RRT, dari beberapa hal yang populer baik dari segi musik, film, dan penyebutan nama suatu negara dapat disimpulkan bahwa latar waktu pada novel *SDJ* adalah sekitar tahun 1950-an.

Amat senangnya dia melihat belah dagunya., serasa dia **Cary Grant, bintang film.** (SDJ:21)

Cary Grant merupakan aktor berkebangsaan Inggris. Dia menjadi sangat terkenal saat bermain film-film terkenal seperti *Irene* pada tahun 1931. Pada tahun 1950-an juga cukup banyak film yang dibintanginya, salah satunya adalah *Monkey Business* pada tahun 1952, kemudian *Father Goose* tahun 1964.

“Dalam pembicaraan dengan menteri saya jelaskan keinginan saya hendak ke **RRT** untuk mempelajari betapa mereka di sana mengembangkan seni di kalangan rakyat.” (SDJ:57)

Istilah Tinongkok dan Tionghoa sendiri hanya dipakai dalam penggunaan bahasa Indonesia. Dua kata tersebut berasal dari dialek Fujian. Pada tahun 1950, Tiongkok dan Indonesia memiliki hubungan diplomatik. Namun setelah terjadi tragedi 30 September, di Indonesia terjadi situasi anti Tiongkok, kemudian pada tahun 1966 diajukan rancangan yang melarang penggunaan istilah Tiongkok dan Tionghoa yang kemudian diganti penyebutannya menjadi Cina. Rancangan tersebut bertujuan untuk menghasut rakyat Indonesia untuk memendam kebencian pada rakyat Tiongkok atau Tionghoa

“Pikiran ini menyenangkan hatinya, dan bersiul-siul kembali, **sebuah lagu yang sedang populer benar di Jakarta, High Noon.**” (SDJ:22)

Dari kutipan diatas yang menyebutkan lagu yang sedang populer dan sering diputar di Jakarta. *High Noon* merupakan lagu yang populer pada zaman 1956. Musik-musik dari negara barat pada tahun tersebut sedang banyak didengarkan oleh kalangan-kalangan muda pada saat itu.

Kemudian pikirannya **melayang ketika dia masuk “Peta”. Masuk latihan Syodanco. Proklamasi tanggal 17 Agustus 1945. Pasukannya kemudian menjadi TNI.** (SDJ:123)

Dalam kutipan tersebut menerangkan bahwa latar waktu yang terdapat dalam novel *SDJ* adalah masa setelah penjajahan Jepang berakhir. Hal tersebut digambarkan oleh tokoh yang pernah mengikuti kegiatan militer pada zaman Jepang, dan setelah kemerdekaan Indonesia beralih menjadi TNI.

Kemudian pada tanggal 30 Desember perdana menteri mengembalikan mandatnya kepada Presiden; karena dua buah partai pemerintahan lain memutuskan tanggal 29 Desember untuk menarik menteri-meterinya karena sudah tidak dapat lagi ikut mempertanggung jawabkan kebijakan pemerintah. **Kabinet jatuh.** (SDJ:345)

Dalam dua kutipan di atas menerangkan bahwa latar waktu dalam novel *SDJ* adalah sekitar tahun 1950-an, seperti yang digambarkan pada kutipan tersebut mengenai jatuhnya beberapa kabinet pemerintahan. Hal tersebut juga pernah terjadi di Indonesia, yaitu saat jatuhnya tujuh kabinet dan mengembalikan mandatnya kepada presiden dalam kurun waktu tahun 1950-an.

Selain latar waktu yang ditunjukkan dalam novel *SDJ*, terdapat beberapa latar tempat yang ditunjukkan. Latar tempat yang terjadi dalam novel ini yaitu kota Jakarta, seperti yang tertera pada judul novel. Ada berbagai tempat di Jakarta yang menjadi latar novel, dimulai dari tempat para elite politik, sampai kalangan masyarakat biasa.

Dia ingat betapa pada **minggu-minggu pertama dia tiba di Jakarta**, dia menangis, jika hari telah malam, dia tidak tahu lagi entah ke mana harus bertualang, mencari tempat tidur di bawah atap toko. (SDJ:6)

Bila dilihat dari segi judul pada novel yaitu *Senja di Jakarta* sudah bisa dipastikan bahwa latar tempat pada novel adalah di kota Jakarta. Selain itu penjelasan mengenai latar tempat yang sebagian memiliki latar di Jakarta terdapat

pada bagian awal cerita. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di atas, yang menceritakan seseorang yang baru saja tiba di kota Jakarta. Latar tempat berikutnya adalah pondok Pak Ijo yang disewa oleh Itam dan Saimun ketika keduanya bertemu dan memutuskan untuk menyewanya. Pak Ijo sendiri juga seorang kusir delman yang setiap harinya mencari penumpang yang ingin naik delmannya keliling Jakarta.

Dan kemudian mereka dapat menyewa **pondok pada Pak Ijo, kusir delman**. Hanya sebuah kamar saja di sebelah kamar Pak Ijo. (SDJ:6)

Pondok pak Ijo adalah sebuah rumah yang tempati oleh Pak Ijo dan keluarganya, memiliki dua kamar dan salah satu dari kamar tersebut disewakan kepada Saimun dan Itam. Letak pondok Pak Ijo juga berdekatan dengan tempat Itam dan Saimun bekerja sebagai pemulung di tempat pembuangan sampah. Seperti yang dijelaskan pada kutipan berikutnya,

Dekat tengah hari, **truk kembali ke tempat pembuangan sampah, dan ketika menurunkan sampah**, Saimun teringat pada perempuan dalam pondok. (SDJ:7)

Beralih ke latar tempat berikutnya adalah rumah Suryono yang juga menjadi rumah untuk Fatma dan ayah Suryono, Raden Kaslan. Rumah tersebut hanya ditinggali oleh Suryono dan Fatma ketika Raden Kaslan pergi ke luar negeri.

Suryono tersenyum pada dirinya sendiri mengingat hal itu terjadi pertama kalinya antara ia dengan ibu tirinya, dan di **kamar ayahnya lagi**. (SDJ:17)

Di rumahnya idak ada lagi orang lain. Dia ingat hendak melihat-lihat album keluarga mereka dahulu, dan pergi mengetuk pintu kamar ayahnya. (SDJ:17)

Rumah Raden Kaslan juga biasa digunakan sebagai kantornya untuk menjalankan bisnis perdagangan. Bila ada suatu kesempatan untuk berdiskusi mengenai partai dengan Husin Limbara, rumah tersebut juga menjadi tempat untuk mereka berkumpul dengan anggota yang lainnya. Seperti pada kutipan berikut,

Raden Kaslan, direktur NV Bumi Ayu, anggota Partai Indonesia, **menutup pintu kantor di rumahnya**, dan berpaling pada tamunya, Husin limbara, Ketua Partai Indonesia.(SDJ:88)

Kemudian latar tempat selanjutnya adalah sebuah restoran mewah. Restoran tersebut merupakan tempat yang sering dikunjungi oleh Raden Kaslan dan istrinya Fatma. Restoran tersebut merupakan tempat makan yang sangat mewah yang dikunjungi oleh orang-orang kalangan atas.

Tempat selanjutnya adalah penjara yang menjadi salah satu latar tempat pada novel *SDJ*. Pada bagian cerita ini diceritakan mengenai seseorang bernama Tony yang telah melakukan tindakan kriminal perampokan dan pembunuhan supir taksi. Akibat dari perbuatannya tersebut yang diketahui oleh polisi, Tony akhirnya ditahan dalam penjara.

Di sebuah restoran berderet-deret mobil baru di pinggir jalan. Petang itu orang penuh dalam restoran. (SDJ:75)

Mata Wang Chin-kai alias Tony telah merah, karena semalam-malaman dia **hanya menangis saja di kamar tahanan polisi**. (SDJ:84)

Selanjutnya latar tempat terakhir yaitu rumah Tante Bep. Rumah Tante Bep merupakan rumah seorang wanita tua yang tinggal sendiri. Rumah Tante Bep sering dijadikan tempat persinggahan khusus para tokoh elite politik seperti Raden

Kaslan, Husin Limbara, dan Suryono. Rumah Tante Bep dijadikan tempat untuk prostitusi secara tertutup, karena hanya orang-orang kepercayaan Tante Bep saja yang diperbolehkan masuk ke dalam rumah tersebut.

Ini rumahnya sendiri! Dahlia menerangkan. **“Tante Bep sudah tua, dan yang tinggal di sini hanya dia sendiri.** ada anaknya akan tetapi di Bandung.” (SDJ:103)

Setelah pembahasan mengenai latar waktu dan tempat dalam novel *SDJ*, akan dibahas mengenai latar sosial yang terdapat dalam novel tersebut. Latar sosial yang terdapat pada novel *SDJ* merupakan keadaan kondisi masyarakat serta kondisi sosial politik. Latar sosial dalam novel *SDJ* berupa mata pencaharian masyarakat dari kalangan bawah yaitu sebagai buruh dan pekerja kasar, kemudian masyarakat kalangan atas yang memiliki kegiatan dalam partai politik, usaha perdagangan, pers, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sebuah kelompok.

Gerobak-gerobak kotoran dan truk-truk kotoran telah berkumpul di kantor tempat mereka biasa dibayar. **Tukang-tukang rokok, penjual nasi dan goreng pisang berbaris-baris.** (SDJ:8)

Kuli-kuli yang lain telah mulai berbaris di depan loket pembayaran upah. Itam mengajak Saimun ikut berbaris. (SDJ:11)

Pada dua kutipan di atas menjelaskan mengenai latar sosial yang ada dalam novel *SDJ* yang digambarkan dengan profesi Saimun dan Itam sebagai buruh pengangkut sampah di tempat pembuangan sampah. Kegiatan dagang merupakan sebuah profesi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pada kutipan selanjutnya merupakan sebuah profesi dan latar sosial yang sangat berbeda yaitu profesi masyarakat kalangan atas atau kalangan elite.

Pagi itu **ketika Saimun, kuli sampah, sedang mendorong keranjang sampah di tempat pembuangan sampah, dalam hujan gerimis, Suryono sedang menggeliatkan badannya di tempat tidurnya yang panas, malas dia bangun.** (SDJ:13)

Lebih enak hidup di luar negeri. Di sini suka kesal saja. **Kesal bekerja di kantor yang kacau-balau. Dia masih kerja di kementerian luar negeri** tetapi belum diberi tugas tertentu. (SDJ:14)

Perbedaan latar sosial dari segi mata pencaharian sangat terlihat jelas. Saimun yang hanya sebagai kuli sampah dan Suryono yang bekerja di kementerian luar negeri. Dua kutipan tersebut membuktikan bahwa latar sosial seseorang dapat dibedakan dari mata pencaharian sehingga membentuk dimensi kelas yang berbeda.

Begitu juga pada kutipan berikutnya yang menjelaskan mengenai profesi lain yang menjadi latar sosial, yaitu sebagai direktur perusahaan dagang, ketua partai, direktur surat kabar, hingga kelompok-kelompok diskusi yang sebagian dari mereka merupakan anggota-anggota yang memiliki latar sosial yang berbeda-beda.

Mereka hanya berenam di dalam kamar itu. Ies, dia sendiri, **Pranoto, pengarang esai yang terkenal**, dan sering menulis tentang kebudayaan Indonesia dan dianggap sebagai motor di belakang kumpulan kecil itu. (SDJ:56)

Akhmad pemimpin buruh, Yasrin seorang penyair, yang semakin lama semakin merasa, bahwa dia tidak bisa berkembang di negerinya sendiri, dan Murhalim, pegawai negeri muda, yang selalu mendongkol melihat keadaan di kantornya. (SDJ:56)

Dari dua kutipan di atas menjelaskan sebuah kelompok diskusi yang memiliki latar sosial yang berbeda-beda, dimulai dari seorang penulis esai, pembela kaum buruh, penyair yang memiliki pandangan-pandangan berbeda baik dari segi ideologi dan pandangan-pandangan hidup lainnya. Mereka membentuk kelompok untuk berkumpul dan berdiskusi mengenai isu-isu yang terjadi pada bangsa Indonesia, pandangan-pandangan mereka tentang kondisi bangsa dan paham ideologi yang dipegang. Selanjutnya dari latar sosial yang berbeda berikutnya adalah dari segi profesi, ada yang berprofesi sebagai direktur perusahaan dagang, ketua partai hingga direktur koran harian.

Raden Kaslan bekerja jadi direktur kantor dagang “Bumi Ayu”, anggota dewan Partai Indonesia. Dahulunya dia pegawai negeri, tetapi setelah pengakuan kedaulatan, karena merasa tidak puas, lalu menarik diri dari dunia pegawai negeri. (SDJ:18)

Raden Kaslan, direktur NV Bumi Ayu, anggota Partai Indonesia, **menutup pintu kantor di rumahnya**, dan berpaling pada tamunya, Husin Limbara, Ketua Partai Indonesia. (SDJ:88)

Raden Kaslan tenang saja. Dia memandang penuh arti pada Halim, pemimpin redaksi surat kabar *Suluh Merdeka*. (SDJ:112)

Selanjutnya latar sosial yang berbeda berikutnya adalah sebuah profesi seseorang sebagai “perempuan bayaran”. Profesi yang juga membedakan latar sosial seseorang dengan yang lainnya.

Dahlia mengerling padanya. Akan tetapi entah karena apa lelaki itu tidak hendak meneruskan permulaan itu, dan ketika Dahlia masih pura-pura tawar menawar, maka laki-laki itu pergi saja. (SDJ:99)

Pada novel ini Dahlia merupakan istri dari seorang pegawai negeri, karena ketidakpuasannya dengan gaji suaminya, dia memutuskan untuk menghasilkan

uang sendiri dengan menggunakan tubuhnya. Seperti yang dijelaskan pada kutipan di atas.

4.2.2.4 Alur

Alur dalam cerita ini memiliki alur maju, dimana alurnya sangat padu dan memiliki keterkaitan antara konflik yang satu dengan yang lainnya. Hal lainnya juga terlihat pada setiap bagian bab yang awalnya tertulis bulan sebagai judul. Pada bagian awal cerita diawali dengan cerita maju pada bagian satu yang menceritakan tentang Saimun dan Itam yang merupakan tokoh pembuka dalam sebuah novel tersebut. Cerita yang diawali dengan aktivitas pagi hari yang dilakukan oleh Saimun dan Suryono yang memiliki dua dimensi kehidupan yang berbeda.

“Saimun mengencangkan ikat pinggangnya. Perutnya sudah mulai lapar. Dan hari masih pagi. Hujan gerimis yang turun sejak dini hari membuat perut tambah lapar. (SDJ: 1)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa awal cerita dibuka dengan cerita yang menunjukkan tokoh Saimun sedang menjalankan pekerjaannya. Pada kutipan berikutnya merupakan runtutan dari setiap bab dimulai dari bulan Mei hingga bulan Januari. Dalam setiap bab memiliki konflik cerita yang berbeda-beda, akan tetapi masih memiliki satu rangkaian alur.

MEI

Saimun mengencangkan ikat pinggangnya. Perutnya sudah mulai lapar. Belum ada isinya apa-apa. Dan hari masih pagi. Hujan gerimis yang turun sejak dini hari membuat perut tambah lapar. (SDJ:1)

JUNI

Saimun menggeliatkan badannya di atas bale-bale yang hanya ditutup oleh dua lapis tikar, membuka matanya

perlahan-perlahan dan kemudian memandang pada perempuan muda yang tidur di sebelahnya. (SDJ: 42)

Pada kedua bab bulan Mei dan Juni memiliki kesinambungan cerita, keduanya diawali dengan aktivitas pagi hari oleh tokoh Saimun. Pada kutipan ketiga merupakan sisi lain cerita berikutnya, yaitu kehidupan Raden Kaslan yang sedang berada di rumahnya. Dari kedua kutipan tersebut dapat dilihat bahwa alur yang dimiliki adalah alur maju.

JULI

Raden Kaslan, direktur NV “Bumi Ayu”, anggota Partai Indonesia, menutup pintu kantor di rumahnya, dan berpaling pada tamunya, Husin Limbara, ketua Partai Indonesia.(SDJ:88)

AGUSTUS

“Husin Limbara memukul mejanya kuat-kuat, mukanya merah padam, suaranya penuh rasa amarah. “ Bagaimana ini? Coba baca semua ini!” dan **dia melemparkan kumpulan surat kabar di meja pada Raden Kaslan**” (SDJ: 112)

Raden Kaslan tenang saja. **Dia memandang penuh arti pada Halim, pemimpin redaksi surat kabar *Suluh Merdeka***. (SDJ:112)

Pada kutipan pada bab Juli menjelaskan mengenai kehadiran Husin Limbara yang bertamu ke rumah Raden Kaslan selaku anggota partai dan direktur NV “Bumi Ayu”. Pertemuan antara Husin Limbara dan Raden Kaslan untuk membicarakan soal partai politik yang mereka bangun. Pada kutipan bulan Agustus menceritakan mengenai pemberitaan di surat kabar yang memuat berita tentang Partai Indonesia yang dipimpin Husin Limbara. Dari kutipan tersebut digambarkan bahwa Husin Limbara sangat marah dan kesal setelah membaca berita dari surat kabar tersebut. Kutipan selanjutnya menceritakan Raden Kaslan yang memiliki prasangka terhadap Halim seorang pemimpin redaksi harian *Suluh*

Merdeka. Halim memiliki andil dalam partai yang dipimpin oleh Husin Limbara sebagai orang yang dipercaya untuk membuat berita-berita terkait pemilu serta berkampanye untuk Partai Indonesia.

SEPTEMBER

Halim bersiul-siul kecil di kamar mandi, hatinya senang benar. Dia berdiri di depan kaca mencukur kumisnya. Sebentar-bentar dia menoleh pada setumpuk kertas yang ditik rapi di meja kecil dekat kaca. (SDJ:150)

“Ah, engkau Halim,” katanya pada bayangannya di kaca, “mereka sangka mereka akan mempergunakan engkau. Akan tetapi engkau yang mempergunakan mereka untuk mencapai maksudmu sendiri.” (SDJ:151)

Dalam kutipan bab bulan September menceritakan mengenai reaksi Halim yang selama ini hanya memanfaatkan Raden Kaslan dan Husin Libara. Tujuannya bergabung dengan Partai Indonesia adalah untuk kepentingannya sendiri. Kutipan pada bab bulan Agustus dan September menjelaskan mengenai media massa yang berperan dalam mendukung partai untuk berkampanye. Media massa yang dipimpin oleh Halim semula bertujuan untuk membantu Husin Limbara untuk memajukan partainya melalui pemberitaan yang dibuat oleh Halim, tetapi disatu sisi Halim hanya memperdaya Husin untuk kepentingannya sendiri, kedekatannya digunakan untuk mengeruk pendapatan yang besar dan mengetahui keburukan dari orang-orang yang tergabung dalam Partai Indonesia. Kedua bab tersebut membuktikan bahwa alur dalam novel *SDJ* secara konsisten masih memiliki alur yang terus bergulir maju. Hal tersebut dilihat dapat dilihat dari cerita yang koheren dalam setiap babnya.

Pada bab Oktober diceritakan mengenai hubungan Sugeng dengan Suryono. Dalam kutipan tersebut Suryono mengajak Sugeng untuk menghadiri diskusi yang dihadiri oleh teman-teman diskusinya.

OKTOBER

“Dengar saja mereka dahulu berbicara,” kata Suryono pada Sugeng, “kadang-kadang ada juga pembicaraan mereka yang baik meskipun seringkali mereka ngelantur, orang di bumi mereka di kayangan. (SDJ:183)

Pada kutipan selanjutnya di bulan November pagi diawali dengan sebuah mimpi yang merasuk pada tokoh Suryono, Sugeng, Halim, dan Husin Limbara, mimpi-mimpi yang dialami merupakan sebuah keresahan yang dihadapi oleh masing-masing tokoh .

NOVEMBER

Hujan gerimis tiada berhenti-hentinya sejak dini hari. Angin pagi berhembus agak kencang dari laut ke darat **angin itu menghembus daun-daun kering yang diberati embun berputar-putar di jalan-jalan menyelinap masuk ke rumah-rumah menyebabkan Raden Kaslan memeluk tubuh Fatma (SDJ:209)**

Suryono tidur tambah nyenyak di kamarnya bermimpikan Iesye, dan menghembus ke dalam kamar wartawan Halim yang tidur berjauhan denan istrinya, karena malamnya mereka telah berkelahi lagi, dan menggelisahkan Sugeng dalam tidurnya yang diganggu mimpi buruk, dan membikin bahu Husin Limbara yang sakit jadi mengilu di pagi sejuk (SDJ:209)

Pada kutipan bab November menceritakan kondisi yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel pada waktu yang bersamaan yaitu pagi hari. Kondisi tersebut menjelaskan mengenai peristiwa-peristiwa yang telah dialami oleh tokoh-tokoh tersebut, terutama mengenai peristiwa politik yang dijalani oleh semua tokoh

tersebut, sehingga menimbulkan beragam reaksi dari keresahan-keresahan yang dirasakan.

Pada bab Desember, diceritakan kondisi Hasnah istri dari Sugeng yang sedang menanti hari kelahiran anak yang dikandungnya. Diceritakan bahwa Hasnah menyuruh Sugeng untuk mempersiapkan nama untuk bayinya yang diperkirakan oleh dokter akan lahir pada Februari. Pada bab Januari diceritakan kembali mengenai keadaan Hasnah yang semakin gelisah terhadap kandungannya dan merasa takut anaknya akan lahir lebih cepat dari perkiraan

DESEMBER

Hasnah duduk menjahit pakaian bayinya. Menurut dokter kira-kira pertengahan Februari dia akan melahirkan bayi yang sedang dikandungnya kini. Dia telah menyuruh Sugeng memilih-milih nama bayi baru itu (SDJ:279)

JANUARI

Dalam hari-hari pertama tahun baru Hasnah merasa bayi di kandungannya gelisah bergerak-gerak di dalam kandungannya. Dan dia merasa takut anaknya akan lahir lebih cepat dari waktunya. (SDJ:349)

Dari kedua kutipan pada bab Desember dan Januari memiliki kelanjutan cerita yang koheren, sehingga dapat disimpulkan dari beberapa kutipan pada masing-masing bab memiliki cerita dengan alur maju. Hal tersebut dapat dilihat dari setiap cerita dari setiap bab yang memiliki keterpaduan dan koherensi dengan cerita disetiap bagiannya. Hal tersebut digambarkan melalui sebab akibat dari peristiwa sebelumnya yang kemudian diceritakan kelanjutannya di bagian selanjutnya.

4.3 Analisis Dimensi Kekuasaan

Setelah analisis struktural dilakukan untuk menentukan unsur apa saja yang terdapat dalam novel *SDJ*, berikut adalah analisis enam dimensi kekuasaan yang terdapat dalam beberapa kutipan pada novel. Enam dimensi kekuasaan tersebut ialah (1) potensial dan aktual, (2) konsensus dan paksaan, (3) positif dan negatif, (4) Jabatan dan pribadi, (5) Eksplisit dan Implisit, (6) langsung dan tidak langsung.

4.3.1 Potensial dan Aktual

Dalam potensial dan aktual dijelaskan mengenai penggunaan kekuasaan berdasarkan potensi yang dimiliki oleh seseorang, yaitu dari segi kekayaan, status sosial, pengetahuan, pengalaman dan lain sebagainya. Mengenai hal tersebut kekuasaan dikatakan aktual apabila dapat diaplikasikan dalam kegiatan politik. Oleh sebab itu potensial dan aktual digunakan dalam analisis untuk mengetahui penggunaan kekuasaan yang terdapat dalam novel melalui kutipan yang merujuk pada hal-hal yang bersifat politik ataupun tindak kekuasaan.

4.3.1.1 Potensial

Husin Limbara memberikan perintah untuk mengadakan organisasi dagang yang diserahkan kepada Raden Kaslan. Raden Kaslan merupakan orang yang memiliki potensi dari segi pengalaman dan pengetahuan dalam menjalankan perusahaan perdagangan. Hal tersebut dikarenakan Raden Kaslan yang selain anggota Partai Indonesia tetapi ia juga memiliki perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan.

Diantara anggota-anggota kita semua, maka **saudara terpilih untuk membuat rencana ini, karena saudara sejak lama bergerak dalam dunia perdagangan.**” (SDJ:89)

“Hmm,” kata Halim “**saya sudah banyak pengalaman bekerja dengan koran, dan bagaimana mempengaruhi pendapat umum.** Jika kita biarkan itu koran-koran oposisi membuka rahasia-rahasia demikian, maka nama kita akan jatuh sekali.” (SDJ:114)

Halim merupakan seorang yang bekerja untuk pers. Halim adalah ketua direktur harian *Suluh Merdeka*. Sebagai seseorang yang telah lama bekerja sebagai wartawan, Halim memiliki sumber kekuasaan beradarkan potensi serta pengalaman yang dimiliki untuk mempengaruhi pendapat umum melalui berita-berita yang dibuat.

Dalam kekacauan minggu pertama, dia dapat masuk bekerja pada Kementerian Luar Negeri. **Berhasil menekankan kesan dia seorang pejuang gerilya besar.** (SDJ: 154)

Dalam kutipan tersebut menyebutkan profesi sebagai seorang gerilya. Profesi tersebut memiliki kesan pengalaman dalam memperjuangkan bangsa pada masa penjajahan, potensi dari pengalaman tersebut digunakan oleh Halim sebagai langkah untuk mempermudah dirinya bekerja pada kementerian luar negeri.

“Raden Kaslan, aku tidak tertarik dengannya. **Dia terlalu menonjolkan kekuasaan uangnya, seakan dengan uangnya dia dapat membeli manusia sekalipun.**” (SDJ:269)

Raden Kaslan yang memiliki banyak harta dan uang membuat dirinya berpikir dapat mendapatkan apa saja hanya dengan uang. Hal tersebut merupakan penggunaan kekuasaan secara potensial berdasarkan sumber kekuasaan yang dimiliki yaitu kekayaan, baik dari segi jabatan dan uang, sehingga Raden Kaslan merasa dirinya mampu untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya.

4.3.1.2 Aktual

Sebagai ketua umum partai Husin Limbara memiliki tanggung jawab dalam mengurus partai. Penggunaan kekuasaan dalam kutipan tersebut memiliki kekuasaan dari segi potensial yaitu pengalaman serta aktual yaitu penggunaan kekuasaan yang diterapkan dalam kegiatan berpolitik.

Ah, maaf saudara Raden Kaslan. Maklumlah, **sebagai ketua umum partai, pikiran saya selalu memikirkan** kepentingan partai terlebih dahulu. **Dari sekarang saya percaya sepenuhnya pada saudara Kaslan dan Halim.** (SDJ:115)

Husin Limbara tersenyum sedikit. Dalam **pengalamannya sebagai ketua partai dia telah banyak dengan orang-orang semacam Halim.** Kalau soalnya soal uang maka dia dapat menyelesaikannya. (SDJ:214)

Husin Limbara memiliki pengalaman sebagai ketua umum Partai Indonesia, dalam hal tersebut jika dilihat dari enam dimensi kekuasaan, penggunaan kekuasaan tersebut merupakan bentuk dari potensial dan aktual. Sebab kekuasaan yang digunakan berdasarkan pengalaman dan diterapkan dalam politik, atas dasar itulah Husin Limbara memiliki tanggung jawab terhadap partai tersebut berdasarkan pengalaman dan jabatannya tersebut.

4.3.2 Konsensus dan Paksaan

Dijelaskan mengenai konsensus dan paksaan merupakan penggunaan kekuasaan yang dilakukan dengan cara memaksa, mengancam, mengintimidasi baik secara fisik ataupun psikis, selanjutnya konsensus merupakan sebuah tindakan kekuasaan dengan kedua belah pihak yang setuju dan secara sadar melaksanakan keputusan tanpa adanya unsur pakasaan. Kedua hal tersebut

mempunyai tujuan yang sama yaitu, terciptanya sebuah kepatuhan dan ketataan dalam melaksanakan keputusan ataupun kebijakan pemimpin. Oleh sebab itu konsensus dan paksaan digunakan dalam analisis untuk mengetahui tindakan penggunaan kekuasaan yang terdapat dalam novel melalui kutipan yang merujuk pada hal-hal yang bersifat politik ataupun tindak kekuasaan yang biasanya dilakukan oleh pemimpin partai ataupun pada sebuah sistem pemerintahan, terutama yang terdapat dalam novel *Senja di Jakarta*.

4.3.2.1 Konsensus

Dalam sebuah usaha mewujudkan apa yang ingin dilakukan oleh partai melalui kesepakatan yang disetujui oleh pihak dewan pimpinan dan pemimpin. Anggota-anggota Partai Indonesia dapat menyetujui hal yang telah disampaikan oleh pimpinannya tanpa adanya paksaan. Penggunaan kekuasaan tersebut adalah tindakan konsensus, yaitu memberikan pengaruh terhadap seseorang dengan meyakinkan seseorang untuk menaati dan menjalankan perintah yang diberikan tanpa adanya unsur keterpaksaan.

Anggota-anggota kita yang memegang kekuasaan telah mendapat instruksi sendiri untuk membantu usaha partai.
(SDJ: 90)

Akan tetapi kalau disita oleh bank, bukankah kita kehilangan koran penting yang bisa menyokong kita. **Jadi hendaknya dapat pula dibicarakan supaya bank jangan sampai bertidak keras demikian.** (SDJ:117)

Penggunaan kekuasaan sebagai pimpinan redaksi koran digunakan Halim untuk mendapatkan uang tambahan dalam segi usahanya. Halim mencoba meyakinkan orang-orang di sekelilingnya untuk mendapatkan uang. Terlebih

dalam usaha untuk meyakinkan Husin Limbara dan Raden Kaslan. Halim melakukannya secara halus sehingga tanpa adanya unsur paksaan keduanya menyetujui apa yang diinginkan Halim.

“Nah ini **saya tolong tuan, dan tuan tolong saya**. Dari lisensi yang kita dapat, tuan dapat empat puluh ribu. Dua puluh lima ribu saya tahan untuk bayar uang kunci.” (SDJ:131)

Kesepakatan yang dijalin antara Halim dengan Raden Kaslan menjelaskan beberapa keuntungan yang didapat, kemudian dibagi menja dua, sehingga keduanya memiliki keuntungan yang sama. Hal tersebut merupakan penggunaan kekuasaan secara konsensus, dilakukan tanpa paksaan karena berdasarkan keputusan persetujuan dari kedua belah pihak, sehingga tidak terjadi unsur paksaan.

Saudara **harus meyakinkan kaum buruh untuk tetap setia dan menyokong perjuangan kita**. (SDJ: 158)

Dalam kutipan tersebut menjelaskan sebuah tindakan meyakinkan kaum buruh untuk tetap setia dan taat, hal tersebut merupakan bentuk penggunaan kekuasaan secara konsensus yaitu mengenai cara bagaimana seseorang atau kelompok dapat dengan mudah untuk taat dan patuh tanpa dilakukannya tindak kekerasan dan pemaksaan.

Dia harus membikin Sugeng yakin, bahwa mereka benar. “Engkau terlalu pegawai! Itu saja. Engkau ingat perkataan Husin Limbara. Semua ini untuk kepentingan bangsa kita.” (SDJ:191)

Kutipan di atas menjelaskan mengenai Suryono yang sedang meyakinkan Sugeng mengenai tujuan partai dan perusahaan dagang yang didirikan adalah

untuk memajukan bangsa. Tindakan yang dilakukan oleh Suryono adalah penggunaan kekuasaan yang bersifat konsensus atau tidak menggunakan cara paksaan dan ancaman, melainkan dengan cara meyakinkan seseorang atas tujuan yang ingin dicapai.

“Saya tidak mau jadi alat tuan-tuan belaka, jika mau bekerja sama, maka saya harus diperlakukan sebagai orang yang sama tinggi dan sama rendah saudara-saudara.” (SDJ:213)

Pada kutipan tersebut menjelaskan mengenai keinginan yang diminta oleh Halim sebagai wujud kesetaraan dalam ruang lingkup partai. Adanya kesetaraan seperti anggota Partai Indonesia yang lain yaitu dengan memiliki posisi jabatan yang setara dengan apa yang dikerjakan untuk partai. Mengenai pernyataan tersebut menjelaskan adanya negosiasi yang diajukan oleh Halim, hal tersebut merupakan tindakan yang dilakukan dengan cara tidak dalam mendapatkan suatu keinginan atau secara konsensus.

“Aduh benar sekali saudara Halim,” kata Husin Limbara. Hatinya jadi tertarik mendengar uraian Halim, dan dia terlupa soal uang yang mesti diselesaikannya. (SDJ: 215)

Tanggapan yang ditunjukkan oleh Husin Limbara merupakan sebuah persetujuan antara dirinya dengan Halim. Hal tersebut dihasilkan dari cara Halim meyakinkan Husin Limbara dengan uraian yang disampaikan dengan cara yang meyakinkan. Atas dasar itulah terjadi sebuah kesepakatan atau persetujuan diantara kedua belah pihak, hal yang dilakukan Halim merupakan tindakan yang dilakukan secara konsensus.

Raden Kaslan yang penuh takjub melihat kelicinan Halim. Coba pikir, **bicara setengah jam saja, dia dapat mengeruk uang delapan juta setengah lebih, pikirnya dalam hatinya.** (SDJ:220)

Keuntungan yang didapatkan Halim dengan sangat cepat dengan meyakinkan orang yang dituju, yaitu Husin Limbra merupakan sebuah tindakan kekuasaan yang dilakukan secara konsensus, yakni mempengaruhi seseorang untuk mewujudkan keinginannya tanpa menggunakan paksaan atau ancaman. Usaha yang dilakukan dengan cara memberikan penjelasan-penjelasan mengenai keuntungan bersama yang akan didapatkan apabila dapat membantu usahanya meminjamkan uang yang akan dijadikan usaha dalam membantu partai.

Karena kita tidak bisa berjuang memakai senjata kebohongan, kepalsuan dan berjanji-janji kosong. Orang komunis sudah berjanji: ikut kami, dan **jika kami menang engkau akan dapat tanah, dapat rumah, dapat gaji yang cukup, orang-orang kaya kita sita dan sebagainya.** (SDJ:398)

Dalam kutipan di samping menunjukkan untuk mencapai keinginan dan cita-cita bersama adalah dengan cara mempengaruhi seseorang untuk mematuhi kebijakan-kebijakan yang sudah dibuat. Bukan dengan menggunakan senjata, omong kosong dan tindakan pakasaan lainnya, melainkan dengan mempengaruhi lewat imbalan, apa yang akan didapat dalam keuntungan tersebut yang nantinya akan mensejahterakan kehidupan orang-orang banyak.

4.3.2.2 Paksaan

Husin Limbara mencoba memberikan sebuah peringatan dalam hal yang dikerjakan oleh Raden Kaslan. Hal tersebut merupakan sebuah rahasia dari usaha untuk mendapatkan bantuan uang dari pendirian perusahaan fiktif. Husin Limbara seperti memberi sebuah ancaman yang dampaknya akan diketahui oleh Raden Kaslan, yaitu berupa tercemarnya nama baik Raden Kaslan dan juga usaha-usaha yang telah dia bangun akan hancur karena kasus tersebut.

Saudara Raden Kaslan tentu tahu betapa **pentingnya memegang rahasia dalam soal ini?** tanya Husin Limbara. **Ah tentu saja! Saya akan berhati-hati sekali. Nama saya bukankah juga tercampur di dalamnya?** (SDJ:93)

Halim menatap mata Raden Kaslan sebentar, penuh arti. Seakan ia berkata, **jika tidak engkau beri pinjaman engkau tahu sendiri, engkau dan partaimu itu tidak akan aku bantu! Dan semua rahasiamu ada dalam tanganku.** (SDJ:118)

Secara tidak langsung Halim memberikan tekanan terhadap Raden Kaslan. Meskipun hanya berupa tatapan, tetapi memiliki arti yang mengandung ancaman dan intimidasi di dalamnya. Ancaman tentang apa saja yang telah diketahui oleh saudara Halim mengenai Partai Indonesia dan anggota-anggotanya. Dapat disimpulkan penggunaan kekuasaan yang terdapat dalam kutipan tersebut merupakan sebuah tindakan paksaan, karena membuat seseorang yang dituju merasa tidak nyaman dan terintimidasi.

Saya tulis tajuk rencana **menghubungkan mereka dengan kemungkinan sogok-sogok dari negara asing** (SDJ:121)

Halim berencana menulis tajuk rencana untuk menjatuhkan posisi lawan. Hal tersebut dilakukan oleh Halim, sumber kekuasaan yang dipakai yaitu potensi dirinya sebagai wartawan, lalu digunakannya untuk membuat seseorang mengalami kerugian secara moral dengan cara menjatuhkannya melewati pemberitaan yang kebenarannya tidak dapat dipastikan.

Akhmad batuk kecil, dan berkata, “betapa benarnya politik yang dijalankan partai kita, dan **mereka tidak hendak berkata sesuatu apa, agar jangan mempersulit kedudukan Saudara.** (SDJ:162)

Dari pernyataan yang disampaikan Akhmad dalam membenarkan kehendak partai, dan menekankan apabila hendak menolak akan dapat mempersulit kedudukan seseorang. Hal tersebut merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan paksaan dengan menimbulkan suatu ancaman yang berkaitan dengan pekerjaan atau kedudukan seseorang, kemudian karena rasa takut tersebut menimbulkan ketaatan dalam menjalankan perintah dari pelaksanaan kekuasaan.

“Tiga hari yang lalu secara resmi seorang menteri dari partai lain berkata kepada menteri kita, bahwa **jika mereka tidak mendapat pembagian yang layak, maka mereka akan keluar dari kabinet.**” (SDJ: 318)

Keputusan para menteri dalam pembagian yang layak mengenai keuntungan yang didapatkan oleh partai. Untuk mendapatkannya dilakukan suatu tindakan ancaman agar memberi rasa takut, sehingga tercapailah apa yang diinginkan oleh menteri tersebut. Atas tindakan tersebut penggunaan kekuasaan yang digunakan adalah tindakan penggunaan kekuasaan secara paksaan.

4.3.3 Positif dan Negatif

Penggunaan bentuk kekuasaan positif dan negatif merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuannya, terlebih dalam urusan kekuasaan. Perbedaan dari kedua hal tersebut berada pada cara yang dilakukan. Penggunaan kekuasaan positif cenderung berisikan sebuah usaha memajukan partai atau tindak kekuasaan yang dimiliki seseorang dengan cara meningkatkan kualitas diri menjadi lebih baik, sedangkan untuk penggunaan kekuasaan negatif cenderung memakai cara yang merugikan orang lain agar terlihat buruk. Hal tersebut digunakan dalam penelitian dengan melihat dari kutipan yang ada pada novel *Senja di Jakarta*.

Dalam novel *Senja di Jakarta* lebih cenderung menggunakan kekuasaan yang bersifat negatif. Penggunaan kekuasaan bersifat negatif ini berupa sebuah tindakan-tindakan yang merugikan orang lain serta menghalalkan segala cara meskipun cara tersebut dilakukan dengan menjatuhkan seseorang melalui fitnah dan pencemaran nama baik. Seperti pada kutipan-kutipan berikut ini,

“Ini rahasia, jangan ceritakan pada siapa-sipa: **Makan besar buat kita!** Dan segera juga dia menceritakan **rencana mencari uang untuk Partai Indonesia pada istri dan anaknya.**”
(SDJ:94)

Raden Kaslan mengatur rencana mencarikan uang untuk Partai Indonesia, cara tersebut dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri. Sikap Raden Kaslan merupakan bentuk dari praktik korupsi sebagai sikap kekuasaan bersifat negatif karena hal tersebut merugikan banyak pihak terkait.

Dia mengambil sebuah koran, amat enggan kelihatannya dia hendak membaca surat kabar itu kembali, akan tetapi dipaksanya dirinya. **“Beginilah Pemimpin- pemimpin Partai Indonesia Jadi Kaya.”**(SDJ:112)

Dalam kutipan di atas menjelaskan mengenai surat kabar yang dibuat oleh partai-partai golongan oposisi. Surat kabar yang berisi mengenai Husin Limbara dan pemimpin-pemimpin lain dari Partai Indonesia sebagai partai koalisi. Atas reaksi kemarahan yang diperlihatkan oleh Husin, dapat disimpulkan bahwa berita tersebut merupakan berita yang dibuat untuk menjatuhkan partai yang didirikannya. Tindakan dari kaum oposisi yang membuat berita mengenai Partai Indonesia yang memuat tentang keburukan partai tersebut merupakan suatu tindakan penggunaan kekuasaan secara negatif.

“Mereka sangka, mereka bisa bikin saya jadi perkakas mereka,” katanya pada diri sendiri, **“akan tetapi saya pakai untuk mencapai maksud saya.”** (SDJ:117)

Halim memiliki niat tertentu dalam membantu Husin Limbara dan Raden Kaslan. Dia berupaya dengan segala macam hal, dimulai dengan berlaku seolah menuruti apa yang diminta partai, dengan berbicara meyakinkan terhadap Husin Limbara. Mengenai penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa usaha yang dilakukan Halim sifat negatif, yaitu menjatuhkan lawan dengan cara menjelek-jelekkkan dan membuat kerugian yang teramat mendalam untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

Oposisi ini maunya cuma **menjatuhkan kabinet, karena mereka ingin duduk di kursi menteri kembali.** (SDJ:120)

Oposisi yang berambisi untuk menduduki kabinet kembali mencoba melakukan dengan segala macam cara. Termasuk dengan menjatuhkan partai koalisi dalam posisi kabinet. Dengan hal tersebut partai oposisi dapat menempatkan dirinya dalam kabinet pemerintahan yang baru. Usaha yang dilakukan merupakan suatu tindakan yang bersifat negatif yaitu dengan menjatuhkan partai koalisi tersebut.

Saya tulis tajuk rencana **menghubungkan mereka dengan kemungkinan sogok-sogok dari negara asing**(SDJ:121)

Halim berencana menulis tajuk rencana untuk menjatuhkan posisi lawan. Hal tersebut dilakukan oleh Halim melalui sumber kekuasaan yang dipakai yaitu kemampuan dirinya sebagai wartawan, lalu digunakannya untuk membuat seseorang mengalami kerugian secara moral dengan cara menjatuhkannya melewati pemberitaan yang kebenarannya tidak dapat dipastikan.

“Hmm,” kata Halim “saya sudah banyak pengalaman bekerja dengan koran, dan bagaimana mempengaruhi pendapat umum. **Jika kita biarkan itu koran-koran oposisi membuka rahasia-rahasia demikian, maka nama kita akan jatuh sekali.**” (SDJ:114)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Halim memiliki rencana lain untuk menjatuhkan partai oposisi yang menjadi lawan dari Partai Indonesia. Dengan menghalalkan segala macam cara, Halim menggunakan kelemahan partai oposisi untuk menjatuhkannya dalam sebuah berita yang menampilkan keburukan dari partai oposisi.

“Ah engkau Halim, mereka sangka mereka akan mempergunakan engkau. Akan tetapi engkau yang mempergunakan mereka untuk mencapai maksudmu sendiri” katanya pada bayangan di kaca. (SDJ:151)

Halim yang memiliki niat tertentu dalam membantu Husin Limbara dan Raden Kaslan. Dia berupaya dengan segala macam hal, dimulai dengan berlaku seolah menuruti apa yang diminta partai, sampai pembicaraan yang meyakinkan Husin Limbra. Hingga usaha yang cenderung bersifat negatif, yaitu menjatuhkan lawan dengan cara menjelek-jelekan dan membuat kerugian yang teramat mendalam.

“Dengan perkataan lain, untuk perkembangan partai Saudara menyuruh kita mengorbankan penghidupan kaum buruh?”
(SDJ:159)

Mengorbankan seseorang untuk memenuhi apa yang menjadi keinginan kita merupakan suatu tindakan penggunaan kekuasaan secara negatif. Hal tersebut dilakukan oleh Akhmad sebagai aktivis kaum buruh yang juga merupakan seorang anggota partai buruh. Dalam menjalankan programnya kaum buruh digunakan sebagai korban untuk kepentingan partai

Ini hanya sebagian saja dari permainan politik yang kotor. Partainya perlu banyak uang untuk dana pemilihan umum.”
(SDJ:168)

Dengan sangat jelas mengenai praktik politik yang kotor dijalankan oleh sejumlah partai. Permainan uang menjadi salah satu yang dijadikan senjata untuk mengendalikan orang lain agar dapat mau bekerja sama melakukan tindakan yang menyimpang. Akan tetapi hal itu semua dilakukan untuk mendapat kekuasaan tertinggi.

“Raden Kaslan, demikian juga anaknya Suryono, mereka hanya mengejar kekayaan. **Tidak bisa disalahkan orang yang mengejar kekayaan melakukan macam-macam perbuatan.**” (SDJ:168)

“Golongan-golongan oposisi telah melancarkan **serangan-serangan pada pemberian lisensi-lisensi istimewa.**” (SDJ:169)

Raden Kaslan dan Suryono merupakan dua orang yang memiliki tujuan yang sama dalam berkecimpung di dunia politik, yaitu mendapatkan banyak keuntungan untuk dirinya sendiri. Berbagai macam cara dilakukan, sampai tindakan pengadaaan perusahaan dagang impor fiktif yang didirekturi oleh masing-masing dari mereka untuk mendapatkan hasil yang lebih banyak. Golongan oposisi yang melancarkan serang melalui lisensi istimewa yang menjatuhkan partai lawan. Penggunaan kekuasaan yang dipakai merupakan kekuasaan yang bersifat negatif.

“Saya tidak mau jadi alat tuan-tuan belaka, **jika mau bekerja sama, maka saya harus diperlakukan sebagai orang yang sama tinggi dan sama rendah saudara-saudara.**” (SDJ: 213)

Keinginan yang diminta oleh Halim sebagai wujud kesetaraan dalam ruang lingkup partai. Halim ingin diperlakukan bukan hanya menjadi seseorang yang hanya dikendalikan oleh partai, tapi juga sebagai orang yang penting dalam memperjuangkan partai tersebut yaitu Husin Limbara, Raden Kaslan dan anggota-anggota lainnya.

“Dia **ikut bicara mengenai tentang nasib rakyat yang melarat** dan keadaan negara tidak ada beresnya, **akan tetapi dia sendiri memburu harta kekayaan buat dirinya.**” (SDJ:246)

Pembicaraan mengenai orang yang diketahui selama ini berpihak dengan rakyat, ikut andil juga dalam memburu harta. Hal tersebut merupakan penggunaan kekuasaan yang bersifat negatif karena menggunakan nasib rakyat dan membela untuk menutupi hal-hal yang dikerjakannya kemudian untuk mendapatkan harta.

Sebagai saudara-saudara telah tau, maka partai-partai oposisi dengan koran terompet mereka **dalam usaha menjelekan dan mengotorkan nama pemerintah**, dan nama-nama partai pendukung pemerintah.” (SDJ:317)

Oposisi yang melakukan segala macam cara termasuk dengan menjelekan dan mengotorkan nama pemerintahan. Dengan cara tersebut dijatuhkan kabinet dari partai koalisi, kemudian partai oposisi bisa menempatkan dirinya dalam kabinet pemerintahan yang baru.

Kemungkinan besar partai oposisi telah siap mengumpulkan keterangan-keterangan yang akan mereka susun sedemikianrupa, **hingga nama partai kita dan pemerintahan terlibat dalam suatu skandal.** (SDJ:318)

Usaha yang menjelaskan terlibat dalam suatu skandal yang dilakukan oleh kaum partai oposisi mengenai pengumpulan keterangan-keterangan mengenai skandal tersebut. Jika dilihat dari segi positif hal tersebut merupakan sesuatu yang harus diperlihatkan kepada publik agar masyarakat dapat menilai, akan tetapi sayangnya hal tersebut bertujuan untuk menjatuhkan kabinet pemerintahan, bukan untuk membela rakyat.

Golongan-golongan oposisi yang hendak menimbulkan skandal terhadap kita hanya **dapat dilawan dengan menimbulkan skandal kembali terhadap mereka.** (SDJ: 324)

Tindakan saling serang satu sama lain dalam pemberitaan di media yang memiliki andil untuk pemberitaan yang sesuai dengan kepentingan partai masing-masing. Pemberitaan yang merupakan skandal untuk menjatuhkan satu sama lain dan ajang balas saling membalas pemberitaan skandal tersebut.

Dari cara-cara **mereka memburukan nama kabinet sekarang, dan cara- cara merusak prestise tokoh-tokoh partai pendukung pemerintahan,** kelihatannya betapa amat sejalannya taktik-taktik orang-orang dan koran-koran oposisi. (SDJ:328)

Membubarkan kabinet dengan cara menjatuhkan nama baik dari lawan, yaitu tokoh-tokoh pemerintahan yang dilakukan partai oposisi. Hal tersebut merupakan sebuah tindakan yang buruk, mengorbankan orang lain untuk kepentingan sendiri dengan melakukan tindakan-tindakan yang merugikan.

4.3.4 Jabatan dan Pribadi

Dalam analisis pada bagian ini, jabatan dan pribadi akan memperlihatkan bagaimana penggunaan kekuasaan yang dimiliki oleh petinggi dalam pelaksanaannya secara kualitas pribadi seorang pemimpin. Jabatan merupakan tugas yang dimiliki oleh seseorang dalam tugasnya sebagai pemerintah atau organisasi, sedangkan pribadi merujuk pada diri seseorang yang menjabat, baik dari segi kharisma, kualitas memimpin, latar belakang keluarga dan sebagainya. Oleh sebab itu jabatan dan pribadi digunakan dalam analisis untuk mengetahui tindakan penggunaan kekuasaan yang terdapat dalam novel melalui kutipan yang merujuk pada hal-hal yang bersifat politik ataupun tindak kekuasaan, yang

biasanya dilakukan oleh pemimpin partai ataupun dalam sebuah sistem pemerintahan, terutama yang terdapat dalam novel *Senja di Jakarta*.

4.3.4.1 Jabatan

Anggota-anggota partai yang memegang kekuasaan atau jabatan memiliki kualitas pribadi yang digunakan dalam memberikan bantuan terhadap rekan sesama partai. Hal tersebut membuktikan bahwa jabatan yang dimiliki seseorang dapat dipergunakan untuk kepentingan partai, meskipun jabatan yang dimiliki merupakan jabatan di luar partai atau jabatan dalam sistem pemerintahan.

Jika anggota-anggota partai kita yang memegang kekuasaan memberikan bantuannya, maka soal ini tidak begitu susah.(SDJ:90)

Ah, perkara risiko, Saudara jangan takut. **Menteri-menteri kita akan melindungi**. (SDJ:92)

Husin Limbara mencoba untuk meyakinkan dengan menggunakan pemertahanan terhadap kualitas diri dari jabatan anggota partai sebagai menteri yang telah dimiliki. Hal tersebut dijadikan sebagai alat perlindungan untuk melakukan sesuatu yang menyimpang sekalipun. Dalam hal ini dijelaskan mengenai penggunaan jabatan sebagai menteri yang dapat melindungi anggota partai membuktikan bahwa kedudukan yang dipegang sebagai menteri dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil suatu tindakan baik untuk kepentingan pribadi ataupun kelompok.

Pidato Bung Husin Limbara dari Partai Indonesia, yang mensinyalir adanya **gejala penerimaan sogok dari negeri asing oleh pemimpin tertentu di negeri kita**. (SDJ:121)

Husin Limbara ingin mengemukakan dalam pidatonya mengenai orang-orang yang telah memiliki jabatan. Dalam kepemilikan jabatan dan kualitas diri dalam menjalankan sebuah kekuasaan yang di dalamnya terjadi berupa penyelewengan kekuasaan, turunnya kualitas jabatan yang dimiliki karena penerimaan sogok dari pihak yang ingin mengambil keuntungan secara instan.

Gua sih gak penasaran kalau yang mau lewat nomor presiden. **Namanya juga pak presiden. Pantas dikasi duluan, tinggalnya juga pan udah dalam istana, dan semua terjamin.** (SDJ:239)

Itam yang berbicara mengenai jabatan atas kepemimpinan seorang presiden yang wajar bila diperlakukan dengan baik dan didahulukan dalam segala urusan, bahkan dalam pemberian jalan. Hal tersebut merupakan kualitas jabatan seseorang baik secara kualitas pribadi maupun pandangan-pandangan kharismatik.

4.3.4.2 Pribadi

Dari pernyataan Murhalim mengenai para pemimpin yang tidak mungkin bisa dilawan karena memegang kekuasaan, tetapi dalam pelaksanaannya terjadi penyelewengan dalam menjalankan sistem pemerintahan. Dalam hal ini, pemimpin melaksanakan kekuasaan khususnya terhadap kepentingannya sendiri daripada kepentingan lembaganya.

Murhalim membalas bahwa **yang menjadi lawan** bukan rakyat daerah, bukanlah daerah Jawa, akan tetapi **pemimpin-pemimpin yang memegang kekuasaan yang salah menjalankan pemerintahan.** (SDJ:294)

Lagipula sebagai **pemerintahan yang berkuasa** mereka **dapat mempengaruhi pemilahan umum dengan berbagai jalan**” (SDJ:322)

Dalam penjelasan tersebut membuktikan kualitas seorang yang berkuasa dapat mendapatkan segala hal dengan berbagai cara, terlebih dalam pemilihan umum. Kualitas dari seorang pemimpin kemudian kepercayaan sebelumnya sebagai penguasa, membuat pemerintah tersebut ingin tetap berada pada posisinya.

Partai sudah kuat memegang orang-orang diberbagai jabatan penting –penting, dan tidaklah semua ini dapat sekaligus dihilangkan. Ah tentang itu rasanya tidak perlu khawatir” (SDJ:323)

Pemilihan orang-orang yang sangat berpengaruh atas jabatan yang di miliki seorang. Rapat yang dihadiri oleh pemimpin-pemimpin Partai Indonesia yang tersebar di beberapa daerah, serta anggota-anggota partai yang telah menjabat sebagai menteri. Atas dasar itu Husin Limbara tidak merasa khawatir karena dilindungi oleh orang-orang memiliki jabatan kuat.

Lagipula sebagai **pemerintahan yang berkuasa mereka dapat mempengaruhi pemilihan umum dengan berbagai jalan”** (SDJ:322)

Dalam penjelasan tersebut membuktikan kualitas seorang yang berkuasa dapat memenangkan apa saja dengan berbagai cara, terlebih dalam pemilihan umum. Kualitas dari seorang pemimpin kemudian kepercayaan sebelumnya sebagai penguasa, membuat pemerintah tersebut ingin tetap berada pada posisinya.

Negeri kita sudah kacau, **pemimpin-pemimpin sudah seperti orang mabuk tidak bertanggung jawab mencuri dan merampoki rakyat yang tidak pandai membela diri.** (SDJ:396)

Dijelaskan mengenai pemimpin-pemimpin yang tidak hanya memiliki potensi dalam jabatannya tetapi secara kualitas ataupun dari segi kharisma yang dimiliki. Akan tetapi kedua hal itu hanya digunakan untuk menjadi kesempatan dalam memenuhi hasrat kekuasaan yang lebih serta keuntungan berupa materi dari cara yang mulai menyimpang dan menyusahkan masyarakat kebanyakan.

Hanya partai yang tahu dan yang benar memimpin perjuangan kaum proletar.” (SDJ:160)

Dalam kutipan tersebut menyatakan mengenai kemampuan partai dalam memimpin anggota-anggotanya. Sebagai pemilik kekuasaan dan memiliki kualitas dalam menjabat beranggapan bahwa partai memiliki kemampuan yang lebih baik.

“Dengan pemimpin-pemimpin partai pemerintah dan meteri-menteri yang penting, dalam pertemuan itu kita gariskan politik dasar kampanye pers kita menghantam oposisi.” (SDJ:216)

Sebagai seorang pemimpin partai Husin Limbara memiliki kualitas pribadi dalam memegang jabatan. Husin mampu menampilkan dirinya sebagai sosok pemimpin dalam menyusun strategi dan membuat orang patuh atas apa yang diperintahkan.

4.3.5 Eksplisit dan Implisit

Eksplisit dan implisit digunakan dalam analisis untuk mengetahui reaksi yang dirasakan secara langsung ataupun tidak langsung atas penggunaan kekuasaan yang ditetapkan atau diperintahkan oleh pemimpin atau penguasa yang terdapat dalam novel. Melalui kutipan yang merujuk pada hal-hal yang bersifat politik ataupun tindak kekuasaan yang biasanya dilakukan oleh pemimpin partai

atau dalam sebuah sistem pemerintahan, terutama yang terdapat dalam novel *Senja di Jakarta*.

4.3.5.1 Eksplisit

Dalam kutipan berikut menjelaskan tentang sebuah keputusan yang dijelaskan secara langsung. Penjelasan mengenai sektor impor yang dinilai lebih menguntungkan dari sektor lainnya yang memerlukan banyak pengeluaran lainnya untuk melancarkan usaha. Raden Kaslan menjelaskan hal tersebut karena sudah memperkirakan keuntungan dan keefektifan dari segi waktu yang digunakan. Hal tersebut merupakan reaksi dari sebuah penggunaan keputusan yang diambil oleh seorang pemimpin. Dalam kutipan tersebut reaksi yang digambarkan adalah eksplisit atau langsung karena telah diketahui keuntungan yang akan dihasilkan melalui perbandingan antara sektor impor dan ekspor

Kalau sektor-sektor lain minta waktu, minta organisasi, minta tenaga, seperti sektor pengangkutan, atau ekspor, atau industri. **Akan tetapi sektor impor tidak perlu apa-apa.** (SDJ:90)

Sesuatu yang tidak pernah disangkanya dapat dirasakannya membakar Suryono, yaitu rasa gembira memikirkan dia akan dapat menguasai begitu banyak uang. (SDJ:95)

Dalam kutipan di atas menjelaskan mengenai Suryono yang membayangkan mendapat keuntungan yang berlebih, sehingga Suryono merasakan dirinya sangat senang dan bahagia. Hal tersebut merupakan keuntungan yang didapat dari usaha ayahnya Raden Kaslan yang melibatkan Suryono sebagai direktur perusahaan dagang fiktif. Kebahagiaan yang dirasakan Suryono merupakan sebuah reaksi yang secara langsung atau eksplisit mengenai

apa yang sudah diputuskan ayahnya untuk bergabung dalam usaha perdagangan membantu Partai Indonesia.

Seperti diketahui beberapa waktu lalu, **orang-orang Partai Indonesia telah membentuk sebuah bank dengan direksinya** terdiri dari anggota-anggota dewan pemimpin partai. **Demikianlah mereka menjadi kaya.** (SDJ: 113)

Dalam kutipan menjelaskan mengenai tindakan untuk melakukan suatu usaha untuk memajukan partai. Dari usaha tersebutlah partai mendapatkan tambahan pemasukan untuk partai. Dengan membentuk sebuah bank dengan direksi yang anggotanya terdiri dari anggota-anggota pimpinan Partai Indonesia. Kegiatan yang dilakukan tersebut merupakan sesuatu yang telah direncanakan dan merupakan sebuah hasil yang dirasakan secara eksplisit, hasil tersebut dirasakan secara langsung dari sebuah usaha yang dijalankan oleh anggota partai.

Suryono sadar bahwa yang dilakukannya melanggar hukum, akan tetapi **menyalahgunakan kekuasaan partai untuk memperkaya diri dirasa Suryono hal yang tidak baik.** (SDJ:265)

Dari kutipan tersebut dapat diketahui sebuah reaksi yang dirasakan secara langsung. Bersangkutan dengan dampak mengenai perbuatan yang telah dilakukan, yaitu penyalahgunaan kekuasaan. Dijelaskan secara sadar bahwa yang dilakukan Suryono merupakan perbuatan yang melanggar hukum.

Melihat anggota-anggota dewan **partai hampir semuanya mendapatkan kedudukan yang memberikan penghasilan yang besar-besar.** (SDJ:317)

Kutipan di atas menjelaskan mengenai anggota-anggota partai yang mendapatkan keuntungan untuk penghasilan yang besar. Keuntungan-keuntungan

yang dirasakan secara langsung. Melalui kedudukan yang juga dapat menghasilkan keuntungan yang besar secara langsung berupa materi.

Murhalim mengatakan daerah-daerah kini terus menerus terbengkalai, dan pusat seakan mengisap kekayaan dari penghasilan karya rakyat di daerah untuk dihabiskan (SDJ:393)

Daerah-daerah yang terbengkalai merupakan akibat yang dirasakan secara langsung oleh rakyat akibat dari pemerintahan pusat yang menggunakan anggaran dan tidak memiliki tanggung jawab untuk daerah dan hanya dihabiskan untuk bermewah-mewahan.

4.3.5.2 Implisit

Dalam pernyataan diatas menjelaskan mengenai perbuatan seseorang dengan melakukan tindakan kebohongan. Dengan tindakan tersebut secara tidak langsung membuat seseorang percaya mengenai kebohongannya. Akan tetapi reaksi secara langsung juga timbul yaitu rasa takut yang ditimbulkan dari perbuatan bohong tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada kutipan tersebut mengandung dua reaksi, reaksi secara tidak langsung yang dirasakan oleh orang yang berbohong kemudian reaksi secara langsung yang timbul dirasakan seseorang akibat kebohongan tersebut.

“Bohong-bohong kecil ini banyak juga faedahnya. Membuat orang hormat dan agak takut denganku,” kataunya pada dirinya. (SDJ:154)

Saya percaya”, kata Halim, “bahwa saudara akan berhasil. **Karena jika tidak saya sudah tidak berdaya lagi untuk meneruskan bantuan pada saudara-saudara.”** (SDJ:219)

Kutipan di atas menjelaskan mengenai kepercayaan yang diberikan Halim atas keputusan dari Husin Limbara mengenai rencana menghantam golongan oposisi. Halim mengatakan bahwa dirinya percaya akan ada suatu keberhasilan, dan memperkirakan akan berdampak baik, dan jika tidak hal tersebut juga akan membawa dampak buruk, tidak hanya pada partai, akan tetapi nama Halim sendiri. Dari penjelasan tersebut reaksi yang dirasakan merupakan reaksi yang dirasakan secara tidak langsung karena rasa takut yang timbul berupa sebuah perkiraan yang masih belum dipastikan hasilnya.

Politik ialah seni yang tinggi, dan politik yang baik adalah **yang dapat mengelakkan jauh sebelumnya dapat terjadi sesuatu yang merugikan kita.** (SDJ:320)

Dari kutipan disamping menjelaskan mengenai antisipasi dalam berpolitik. Tindakan yang dijelaskan merupakan sebuah reaksi atau dampak yang akan dirasakan setelah menjalankan tindakan politik. Dikatakan tidak langsung atau implisit karena tindakan yang dilakukan merupakan sebuah tindakan antisipasi yang perlu dipertimbangkan sebelumnya.

4.3.6 Langsung dan Tidak Langsung

Langsung dan tidak langsung digunakan dalam analisis untuk mengetahui tindakan yang berikan oleh seorang pemimpin baik secara personal maupun kelompok secara langsung ataupun tidak langsung yang terdapat dalam novel. Melalui kutipan yang merujuk pada hal-hal politik ataupun tindak kekuasaan, yang biasanya dilakukan oleh pemimpin partai ataupun dalam sebuah sistem pemerintahan, terutama yang terdapat dalam novel *Senja di Jakarta*.

4.3.6.1 Langsung

Pada kutipan di bawah ini menjelaskan mengenai perintah yang diberikan oleh Husin Limbara. Hal tersebut merupakan tindak kekuasaan secara langsung dalam memberikan sebuah perintah dan harus dilaksanakan oleh anggota partai karena menyangkut dengan tujuan untuk membantu keuangan partai.

Kita perlu mengadakan organisasi dagang untuk mencari uang sebanyak-banyaknya. Diantara anggota-anggota kita semua, maka saudara terpilih untuk membuat rencana ini, karena saudara sejak lama bergerak dalam dunia perdagangan. (SDJ:89)

Akhmad memandang pada Hermanto dengan tajam. Sebentar terlintas dalam pikiran Akhmad: **Hermanto sudah rusak! Harus waspada terhadapnya! Bisa berkhianat! Laporkan pada partai!** (SDJ:159)

Akhmad memiliki pandangan terhadap Hermanto yang tidak mendukungnya dalam kegiatan partai buruhnya sebagai orang yang berkhianat. Akhmad mengatakan bahwa saudara Hermanto harus dilaporkan kepada partai karena akan menghambat jalannya pergerakan partai. Tindakan tersebut merupakan sebuah perintah yang berikan secara langsung oleh pemimpin atau seseorang memiliki kekuasaan terhadap anggota-anggotanya. Tindakan tersebut merupakan sebuah antisipasi untuk melindungi partai atau kepentingan kelompok.

“kita harus percaya sebulat-bulatnya dan secara mutlak pada pimpinan partai.” (SDJ:160)

Dalam kutipan tersebut menjelaskan mengenai perintah seorang pemimpin kepada anggotanya. Secara langsung pernyataan tersebut menegaskan untuk memerintahkan kaum buruh untuk percaya pada partai dan pemimpin partai.

Tindakan yang ditekankan dengan menggunakan kata “harus” mengacu kepada sebuah perintah yang memang wajib dilaksanakan.

Saudara Halim **berkewajiban untuk menentang semua serangan yang**

dilemparkan kepada kita. Yang kita perlukan adalah kordinasi yang lebih erat.” (SDJ:170)

Husin Limbara memerintahkan secara langsung kepada Halim untuk menentang semua serang yang diberikan pada partainya. Perintah tersebut merupakan perintah langsung yang digunakan oleh pemimpin sebagai bentuk penggunaan kekuasaan. Perintah langsung biasanya digunakan sebagai reaksi dari sebuah kekhawatiran dan kemudian perlu dilakukan suatu tindakan secara tegas sebagai bentuk perlindungan dan diyakini keefektifannya.

Husin Limbara mearsa perlu memanggil wartawan untuk **merundingkan bagaimana melaksanakan suara-suara kritik yang maha dasyat.** (SDJ: 309)

Perundingan yang dilakukan Husin Limbara untuk menetapkan sebuah keputusan dalam bagaimana melaksanakan kritik yang sangat keras. Tindakan Husin Limbara merupakan sebuah tindakan penggunaan kekuasaan secara langsung yang pada praktiknya mempertimbangkan serta berdiskusi dengan pihak lain sebelum memutuskan suatu tindakan. Tindakan yang diberikan secara langsung biasanya dapat diputuskan melalui keputusan diri sendiri, akan tetapi keputusan tersebut juga dapat diperundingkan kembali untuk dipertayakan keefektifannya.

4.3.6.2 Tidak langsung

Dari kutipan di bawah ini, dewan pimpinan merupakan seseorang pemimpin yang menugaskan dan memiliki kekuasaan dalam sebuah keputusan politik. Husin Limbara menyampaikan keputusan tersebut, mengenai strategi partai dalam pemilihan umum. Raden Kaslan diberikan perintah untuk menyediakan dana yang akan dipakai berkampanye. Perintah tersebut merupakan perintah tidak langsung karena diwakilkan oleh Husin Limbara dari dewan pimpinan.

Dewan pimpinan **telah mengambil keputusan penting**.
Sebagai Saudara tahu, pemilihan umum sudah dekat. (SDJ: 89)

Sekarang yang penting ialah **bagaimana mengusahakan supaya kaum buruh tetap percaya dan setia pada kita**".
(SDJ: 157)

Pernyataan dalam kutipan tersebut merupakan sebuah tindakan memberi perintah secara tidak langsung. Sebagai pendukung kaum buruh seseorang tersebut memikirkan bagaimana agar kaum buruh tetap setia dan percaya pada partainya. Dikatakan sebagai sebuah perintah tidak langsung karena seseorang tersebut belum menyatakan dengan pasti sebuah perintah yang diajukan, melainkan mempertanyakan dan merundingkan cara apa yang seharusnya dilakukan.

Akhmad memutuskan untuk segera **mengganti taktik berbicara dengan Hermanto**. Tidak bisa dikerasi, pikirnya.
(SDJ:159)

Keputusan yang dipikirkan sendiri oleh Akhmad mengenai bagaimana berbicara dengan Hermanto agar bisa sependapat dengan partai kaum buruh

sebagai aktivis. Hal tersebut tidak secara langsung dibicarakan, melainkan direncanakan sematang mungkin, sehingga melalui pertimbangan tersebut akan lebih efektif.

Yasrin berjanji pada dirinya. Bahwa tiada lagi sesuatu yang sulit terlihat olehnya dalam dunia penghidupannya. **Musuh-musuh yang harus dibasmi telah jadi terang. Tidak ada ampun dan kompromi bagi musuh-musuh kaum proletar.** (SDJ:254)

Dalam kutipan di atas dapat dikatakan tindakan yang dilakukan oleh Yasrin merupakan tindakan secara langsung. Tindakan untuk tidak mengampuni dan kompromi dalam mengadili kaum kapitalis merupakan sebagai tindakan yang akan direncanakan tanpa pertimbangan lain. Akan tetapi bisa juga dilihat dari sebuah kesungguhan keputusan yang diberikan oleh Yasrin adalah pemberian keputusan secara langsung terhadap dirinya sendiri, tanpa dilakukan diskusi dan mempertanyakan pendapat lainnya, hal tersebut biasanya sebuah upaya diri sendiri atas apa yang dipikirkannya menjadi sebuah keharusan dan kebenaran.

4.4 Interpretasi Data

Setelah melakukan analisis pada novel *Senja di Jakarta* karya Mochtar Lubis selanjutnya akan dilakukan interpretasi terhadap dimensi kekuasaan yang terdapat dalam novel *SDJ*. Hasil analisis menunjukkan bahwa cerita yang terdapat pada novel *SDJ* menggambarkan tentang kehidupan sosial politik yang diperankan oleh tokoh-tokoh dari kalangan masyarakat biasa hingga masyarakat elite politik yang menghadapi berbagai macam konflik, terutama mengenai konflik pergolakan politik yang mendominasi isi cerita pada novel.

Jika dilihat dari segi latar yang ditampilkan pada novel menunjukkan bahwa novel *SDJ* menceritakan keadaan pada zaman 1950-an. Dapat dilihat dari beberapa hal yang populer, seperti musik dan film. Selain itu, mengenai latar waktu dapat dilihat dari bagian yang menceritakan jatuhnya kabinet dari partai-partai yang memimpin yang memiliki kemiripan dengan peristiwa yang terjadi pada tahun 1950-an mengenai jatuhnya tujuh kabinet dari mandat yang diberikan oleh presiden. Pada masa demokrasi liberal, sistem politik Indonesia mampu memunculkan berbagai macam partai politik, hal tersebut berlangsung dari tahun 1950-1959 yang kemudian mengalami banyak pergantian kabinet karena keadaan pemerintahan yang belum stabil. Kabinet yang jatuh pada masa itu salah satunya adalah kabinet Natsir, jatuhnya kabinet Natsir karena adanya mosi tidak percaya dari PNI sehingga Natsir harus mengembalikan mandatnya kepada presiden pada tanggal 21 Maret 1951.

Dimensi kekuasaan yang terbangun dalam novel digambarkan pengarang melalui konflik antar tokoh penguasa. Seperti tokoh Husin Limbara, Raden Kaslan, Suryono, dan Halim. Keempat tokoh tersebut merupakan tokoh yang erat sekali hubungannya dengan praktik dimensi kekuasaan yang terjadi dalam novel. Keadaan perebutan kekuasaan politik yang diwarnai dengan konflik saling menjatuhkan satu sama lain merupakan tindakan yang sering diperlihatkan dalam novel.

Bentuk dimensi kekuasaan yang sangat mendominasi dalam novel *SDJ* adalah penggunaan kekuasaan yang bersifat negatif, hal tersebut dapat dilihat dari pertikaian antara partai oposisi dan partai koalisi. Kemudian bentuk penggunaan

kekuasaan secara konsensus dan paksaan juga cukup mendominasi, mengenai cara penggunaan kekuasaan yang diciptakan melalui ketaatan yang ternyata lebih banyak menggunakan unsur paksaan dengan ancaman jabatan dan ekonomi.

Selain itu berbagai macam cara juga dilakukan untuk membuat skandal-skandal yang kemudian tanpa disadari cara tersebut hanya merugikan kedua belah pihak. Penggunaan kekuasaan berdasarkan jabatan dan pribadi yang terdapat dalam novel bersangkutan dengan penggunaan kekuasaan seseorang yang memiliki jabatan seperti ketua partai, pemimpin redaksi surat kabar, menteri-menteri dalam kabinet pemerintahan yang tidak hanya memiliki jabatan untuk berkuasa melainkan memiliki kualitas pribadi untuk mendapatkan simpati masyarakat ataupun massa yang terorganisir.

Dimensi kekuasaan lainnya seperti penggunaan kekuasaan secara langsung dan tidak langsung, serta eksplisit dan implisit digambarkan melalui perintah-perintah yang diajukan oleh para pemimpin dalam mengambil suatu keputusan politik. Eksplisit dan implisit menunjukkan mengenai reaksi dari sebuah rencana atau perintah-perintah yang diberikan yang dapat dirasakan secara eksplisit ataupun implisit. Kacaunya kondisi politik di Jakarta digambarkan dengan berbagai macam kondisi masyarakat kecil yang hidup susah, tindak kriminalisasi yang semakin bertambah, dan juga kerusakan moral para pemimpin kekuasaan.

Dapat disimpulkan bahwa novel *SDJ* memiliki cerita yang didasari atas penggunaan kekuasaan oleh sejumlah kalangan elite politik. Dimensi kekuasaan yang tergambar dalam novel *SDJ* karya Mochtar Lubis memperlihatkan mengenai sebuah sistem yang digunakan oleh para politisi dari kalangan elite untuk

mendapatkan sebuah kedudukan, baik di kursi parlementer maupun sebagai pemimpin. Bentuk dimensi kekuasaan yang bersifat negatif dalam novel menggambarkan seorang pemimpin-pemimpin partai yang menghalalkan segala cara untuk mencapai keinginannya sebagai partai ataupun orang yang berkuasa. Dalam praktiknya tindakan tersebut dinilai memiliki dampak yang lebih efektif dalam mencapai kekuasaan tertinggi, meskipun cara yang digunakan merupakan cara yang salah dan merugikan orang lain. Selanjutnya penggunaan kekuasaan berdasarkan tindakan paksaan, dalam novel *SDJ* karya Mochtar Lubis juga digunakan oleh para petinggi partai dan kaum elite sebagai cara cepat untuk mendapatkan kekuasaan. Keduanya terlihat sangat dalam novel karena penulis ingin menyampaikan bagaimana partai politik menginginkan kekuasaan yang berlipat ganda, kemudian mendapatkan keuntungan dari sebuah kekuasaan yang akan didudukinya, dengan menggunakan pers untuk menyalurkan pemberitaan yang berupa kampanye partai sendiri ataupun kampanye dan pemberitaan untuk menjatuhkan partai koalisi yang ada pada novel *SDJ* karya Mochtar Lubis. Kekuasaan bersifat negatif yang mencerminkan suatu tindakan kaum politisi yang menghalalkan segala cara dan merugikan orang lain, kemudian tindakan kekuasaan yang bersifat memaksa untuk menekan kondisi orang lain dalam mematuhi apa yang menjadi keinginan partai sehingga timbul ancaman-ancaman yang bersifat psikis ataupun fisik.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih jauh dalam kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan saat melakukan penelitian serta pengolahan data. Keterbatasan itu ialah pada analisis data dan interpretasi terhadap rangkuman penelitian pada dasarnya tidak sepenuhnya dapat terbebas dari pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti, sehingga dapat terjadi kemungkinan interpretasi yang berbeda dari peneliti lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dapat disimpulkan penelitian yang dilakukan terhadap novel *Senja di Jakarta* berpusat pada dimensi kekuasaan yang terdapat dalam isi cerita. Hal-hal yang disampaikan oleh pengarang melalui tokoh-tokoh di dalamnya yang memiliki berbagai macam karakter dan latar sosial yang berbeda. Dimulai dengan tokoh masyarakat kalangan bawah yang diwakilkan oleh Saimun dan Itam, selanjutnya tokoh masyarakat dari kalangan elite politik seperti Suryono, Raden Kaslan, Husin Limbra dan Halim. Latar sosial dibedakan dari segi mata pencaharian, seperti pemulung, buruh, wanita bayaran, penyair, penulis esai, aktivis buruh, pengusaha, wartawan, dan pemimpin partai.

Bentuk dimensi kekuasaan yang terdapat dalam novel *SDJ* cukup didominasi oleh positif dan negatif, yaitu mengenai penggunaan kekuasaan yang menggunakan sisi kelemahan seseorang untuk menjatuhkan satu sama lain. Kemudian konsensus dan paksaan, yaitu mengenai cara penggunaan kekuasaan dalam hal menciptakan bentuk ketaatan yang lebih banyak menggunakan paksaan dengan ancaman jabatan dan ekonomi. Jabatan dan pribadi yang terdapat dalam novel yaitu mengenai penggunaan kekuasaan seseorang yang memiliki jabatan seperti pemimpin partai, pemimpin perusahaan perdagangan, pemimpin redaksi surat kabar, dan menteri-menteri pemerintahan yang tidak hanya memiliki jabatan untuk berkuasa melainkan memiliki kualitas pribadi yang

terbentuk dari sebuah latar belakang sosial dan sisi kharismatik untuk mendapatkan simpati dari rakyat ataupun massa yang terorganisir.

Dimensi kekuasaan lainnya seperti penggunaan kekuasaan langsung dan tidak langsung, serta eksplisit dan implisit keduanya digambarkan melalui perintah-perintah yang diajukan oleh para pemimpin dalam mengambil suatu keputusan politik, kemudian eksplisit dan implisit lebih menunjukkan mengenai reaksi dari sebuah rencana atau perintah-perintah yang diberikan dapat yang dirasakan secara eksplisit ataupun implisit.

Dapat disimpulkan bahwa novel *SDJ* memiliki cerita yang didasari atas penggunaan kekuasaan oleh sejumlah kalangan elite politik. Pengarang menyampaikan hal tersebut berdasarkan peristiwa yang juga terjadi pada zaman tersebut. Dapat dikatakan dengan demikian karena melihat dari dari latar waktu dan peristiwa yang terjadi memiliki kesamaan di dalamnya. Dalam cerita ini juga dapat dilihat begitu banyak pesan moral yang disampaikan penulis, khususnya bagaimana seharusnya untuk menjadi pemimpin yang baik, bukan hanya berambisi untuk jadi penguasa dan memperkaya diri sendiri.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini. peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan studi analisis karya sastra, khususnya novel. Meskipun penelitian tentang novel *Senja di Jakarta* sudah banyak dilakukan, tetapi masih dimungkinkan untuk diteliti lebih mendalam menggunakan pendekatan yang berbeda. Hal tersebut dimaksudkan untuk dapat memperluas

permasalahan dan dijadikan sebagai suatu dasar untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, M Alfian. 2009. *Menjadi Pemimpin Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Anwar, Ahdyar. 2010. *Teori Sosial Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ackroyd, Carol. 1980. *The Technology of Political Control*. London: Pluto Press
- Chatrina Sri, M. *Problem-problem Sosial dalam Novel Senja di Jakarta Karya Mochtar Lubis (Suatu Tinjauan Sosiologis)*. Diakses 10 Desember 2016. library.usd.ac.id
- Covey, R Stephen. 2008. *The 8th Habith, Melampaui Efektivitas, Menggapai Keagungan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dahl, Robert. 1985. *Analisa Politik Modern*. Jakarta: Bumi Aksara
- Johnson, Doyle P. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern, Jilid I*. Jakarta: Gramedia
- Endo Senggono. *Senja di Jakarta Analisis Tema dan Tokoh Secara Sosiologis*. Diakses pada 10 Desember 2016. lib.ui.ac.id
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model Teori, dan Aplikasinya*. Caps: Yogyakarta
- Halim, Abdul. 2015. *Relasi Islam Politik dan Kekuasaan*. LKIS Pelangi Akasara
- Lampusu, Suardi. 2013. *Moralitas dalam Novel Senja di Jarta Karya Mochtar Lubis*. Diakses pada 29 Desember 2015. kim.ung.ac.id
- Lubis, Mochtar. *Catatan Subversiv*. Yayasan Obor: Jakarta
- _____. 2009. *Senja di Jakarta*. Yayasan Obor: Jakarta
- Mahayana, Maman S. 2015. *Kitab Kritik Sastra*. Yayasan Obor: Jakarta

- Mohamad, Goenawan. 2003. *Kesusastraan dan Kekuasaan*. Pustaka Firdaus:Jakarta
- Moleong, J. Lexy. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT.Remaja Rosdakarya:Bandung. Diakses pada 9 Januari 2016 dirujuk dari dari eprints.uny.ac.id
- Najib, W. 2011. *Amanat Religiusitas dalam Novel Senja di Jakarta*. Diakses pada 29 Desember 2015. Dari pustaka.unpad.ac.id.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta, Gajah Mada Press
- Ratna, Kutha Nyoman. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugihastuti, dan Suharto. 2015. *Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Stanton, Robert. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Pustaka Pelajar, 2007.
- Swingewood, Alan and Diana Laurenson. 1972. *The Sociology of Literature*. Paladine.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

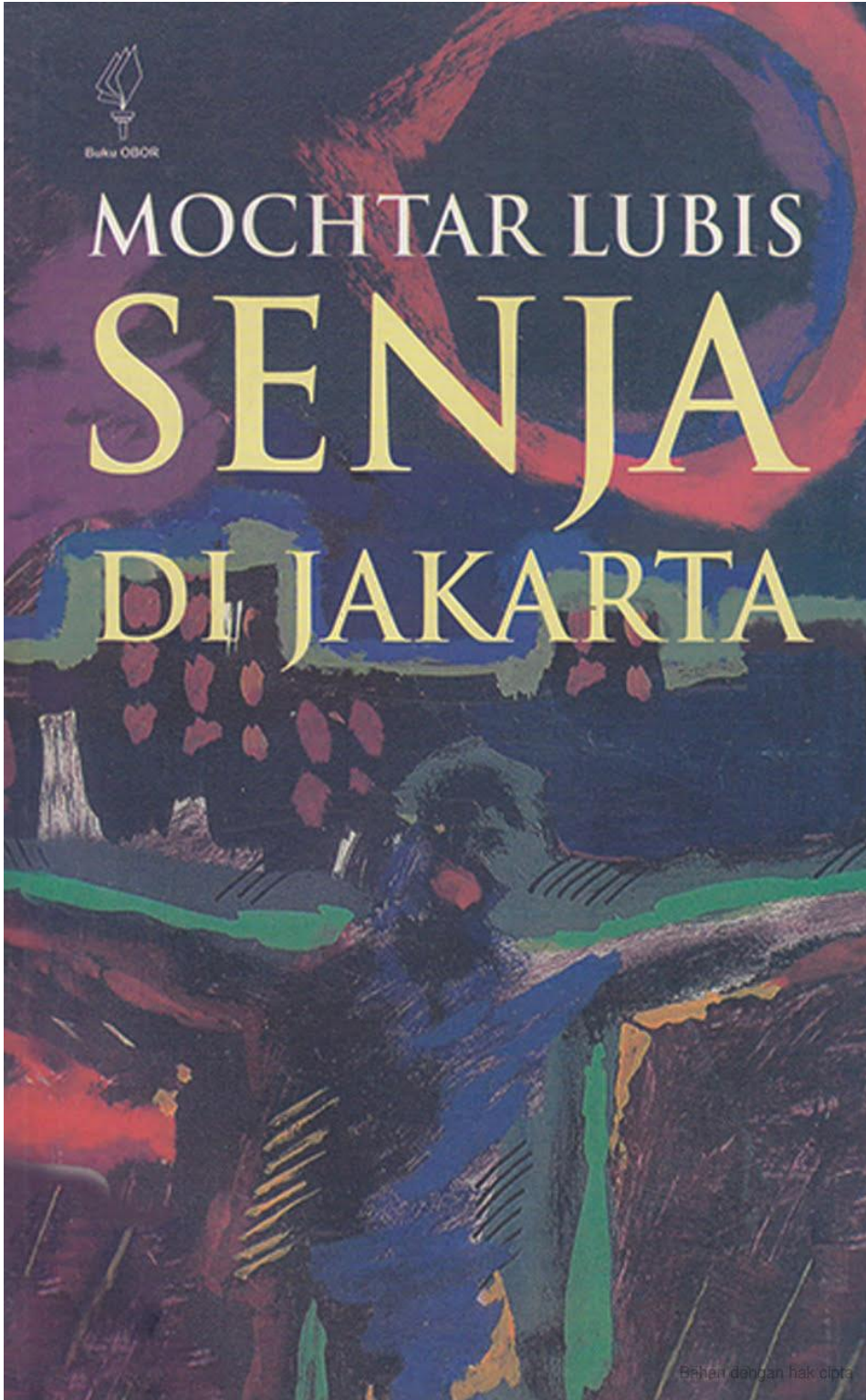


Buku OBOR

MOCHTAR LUBIS

SENJA

DI JAKARTA



Bahan dengan hak cipta

BIOGRAFI PENGARANG



Mochtar Lubis, penulis ternama ini, lahir pada tanggal 7 Maret 1922 di Padang dan meninggal dunia pada tanggal 2 Juli 2004 di Jakarta. Sejak zaman Jepang ia telah aktif dalam lapangan penerangan. Ia turut mendirikan Kantor Berita Antara, kemudian mendirikan dan memimpin Harian Indonesia Raya yang sempat dilarang terbit

di zamannya. Ia mendirikan majalah sastra Horison bersama-sama kawan-kawannya. Pada saat pemerintahan rezim Soekarno, ia dipenjarakan hampir sembilan tahun lamanya dan baru dibebaskan pada tahun 1966.

Selain sebagai jurnalis ia dikenal sebagai sastrawan. Cerita-cerita pendeknya dikumpulkan dalam bentuk *Si Jamal* (1950) dan *Perempuan* (1956). Sedangkan romannya yang telah terbit *Tidak Ada Esok* (1950), *Jalan Tak Ada Ujung* yang mendapat hadiah sastra dari PMKN. Selain itu, romannya yang mendapat sambutan luas *Harimau-Harimau* (Pustaka Jaya, 1975) telah mendapat hadiah dari Yayasan Buku Utama sebagai buku terbaik tahun 1975. Sedangkan *Maut dan Cinta* (Pustaka Jaya 1971) mendapat hadiah dari Yayasan Jaya Raya.

Kadang-kadang iapun menulis esai dengan nama samaran Savitri dan juga menerjemahkan beberapa karya sastra asing seperti *Tiga Cerita dari Negeri Dolar* (1950), *Kisah-kisah dari Eropa* (1952). Pada tahun 1950 ia mendapat hadiah atas

laporannya *Catatan Perang Korea* dan tahun 1966 dapat hadiah Magsaysay untuk karya-karya jurnalistiknya.

Tabel Analisis Dimensi Kekuasaan

- | | | | |
|--------------------------|------------------------|---------------------------|--------------------------------|
| 1. Potensial dan Aktual | 3. Positif dan Negatif | 5. Eksplisit dan Implisit | 6. Langsung dan Tidak Langsung |
| a) potensial | a) positif | a) eksplisit | a) langsung |
| b) aktual | b) negatif | b) implisit | b) tidak langsung |
| 2. Konsensus dan Paksaan | 4. Jabatan dan Pribadi | | |
| a) konsensus | a) jabatan | | |
| b) pribadi | b) pribadi | | |

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan	
		1		2		3		4		5		6			
		A	b	a	b	A	b	a	b	a	b	a	b		
1	Dewan pimpinan telah mengambil keputusan penting. Sebagai Saudara tahu, pemilihan umum													✓	Maksud dari kutipan tersebut ialah, dewan pimpinan merupakan seseorang pemimpin yang menugaskan dan memiliki kekuasaan dalam sebuah keputusan

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan	
		1		2		3		4		5		6			
		a	b	a	b	A	b	a	b	a	b	a	b		
	sudah dekat. (SDJ: 89)														politik. Husin Limbara menyampaikan keputusan tersebut, mengenai strategi partai dalam pemilihan umum. Raden Kaslan diberikan perintah untuk menyediakan dana yang akan dipakai berkampanye. Perintah tersebut merupakan perintah tidak langsung karena diwakilkan oleh Husin Limbara dari dewan pimpinan.
2	“Kita perlu mengadakan organisasi dagang untuk												✓	Dalam kutipan tersebut menjelaskan mengenai perintah yang diberikan oleh	

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan	
		1		2		3		4		5		6			
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b		
	mencari uang sebanyak-banyaknya.” (SDJ: 89)														Husin Limbara. Hal tersebut merupakan tindak kekuasaan secara langsung dalam memberikan sebuah perintah dan harus dilaksanakan oleh anggota partai karena menyangkut dengan tujuan untuk membantu keuangan partai.
3	Diantara anggota-anggota kita semua, maka saudara terpilih untuk membuat rencana ini, karena saudara sejak lama	✓													Husin Limbara memberikan perintah untuk mengadakan organisasi dagang yang diserahkan kepada Raden Kaslan. Raden Kaslan merupakan orang yang memiliki potensi dari segi pengalaman,

no	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan		
		1		2		3		4		5		6				
		A	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b			
	bergerak dalam dunia perdagangan.” (SDJ:89)															dan pengetahuan dalam menjalankan perusahaan perdagangan. Hal tersebut dikarenakan Raden Kaslan yang selain anggota Partai Indonesia, ia juga memiliki perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan.
4	Anggota-anggota kita yang memegang kekuasaan telah mendapat instruksi sendiri untuk membantu usaha partai. (SDJ: 90)			✓												Dalam sebuah usaha mewujudkan apa yang ingin dilakukan oleh partai melalui kesepakatan yang disetujui oleh pihak dewan pimpinan dan pemimpin. Anggota-anggota Partai Indonesia dapat

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan
		1		2		3		4		5		6		
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	
														menyetujui hal yang telah disampaikan oleh pimpinannya tanpa adanya paksaan. Penggunaan kekuasaan tersebut adalah tindakan konsensus, yaitu memberikan pengaruh terhadap seseorang dengan meyakinkan seseorang untuk mentaati dan menjalankan perintah yang diberikan tanpa adanya unsur keterpaksaan.
5	Jika anggota-anggota partai kita yang memegang kekuasaan							✓						Anggota-anggota partai yang memegang kekuasaan atau jabatan memiliki kualitas pribadi yang digunakan dalam

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan	
		1		2		3		4		5		6			
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b		
	memberikan bantuannya, maka soal ini tidak begitu susah.(SDJ:90)														memberikan bantuan terhadap rekan sesama partai. Hal tersebut membuktikan bahwa jabatan yang dimiliki seseorang dapat dipergunakan untuk kepentingan partai, meskipun jabatan yang dimiliki merupakan jabatan di luar partai atau jabatan dalam sistem pemerintahan.
6	Kalau sektor-sektor lain minta waktu, minta organisasi, minta tenaga, seperti sektor									✓					Sebuah keputusan yang dijelaskan secara langsung mengenai apa dampak yang akan didapatkan. Sektor impor yang dinilai lebih menguntungkan dari sektor

No	Data	Dimensi Kekuasaan										Keterangan			
		1		2		3		4		5			6		
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b		a	b	
	pengangkutan, atau ekspor, atau industri. Akan tetapi sektor impor tidak perlu apa-apa. (SDJ: 90)														lainnya yang memerlukan banyak pengeluaran lainnya untuk melancarkan usaha. Raden Kaslan menjelaskan demikian karena dia sudah memperkirakan keuntungan dan keefektifan dalam waktu yang digunakan.
7	Ah, perkara risiko, Saudara jangan takut. Menteri-menteri kita akan melindungi. (SDJ:92)							✓							Husin Limbara mencoba untuk meyakinkan dengan menggunakan pemertahanan terhadap kualitas diri dari jabatan anggota partai sebagai menteri

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan	
		1		2		3		4		5		6			
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b		
															yang telah dimiliki. Hal tersebut dijadikan sebagai alat perlindungan untuk melakukan sesuatu yang menyimpang sekalipun.
8	Saya rasa masing-masing lima puluh sudah sepatutnya. Lima puluh untuk partai dan lima puluh untuk nama-nama orang yang kita pakai itu. (SDJ: 92)						✓								Tindakan sebuah usaha kekuasaan bersifat negatif yang dilakukan untuk menguntungkan beberapa pihak dengan cara tindakan korupsi dalam menjalankan sebuah rencana partai. Hal yang dilakukan oleh Raden Kaslan dan Husin Limbara dalam usaha memuluskan

No	Data	Dimensi Kekuasaan										Keterangan		
		1		2		3		4		5			6	
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b		a	b
														rencananya dalam pembuatan perusahaan dagang fiktif.
9	Saudara Raden Kaslan tentu tahu betapa pentingnya memegang rahasia dalam soal ini? tanya Husin Limbara. Ah tentu saja! Saya akan berhati-hati sekali. Nama saya bukankah juga				✓									Husin Limbara mencoba memberikan sebuah peringatan dalam hal yang dikerjakan oleh Raden Kaslan. Hal tersebut merupakan sebuah rahasia dari usaha untuk mendapatkan bantuan uang dari pendirian perusahaan fiktif. Husin Limbarapun seperti memberi sebuah ancaman yang dampaknya juga diketahui

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan	
		1		2		3		4		5		6			
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b		
	tercampur di dalamnya? (SDJ:93)														oleh Raden Kaslan, yaitu berupa tercemarnya nama Raden Kaslan dan juga usah-usaha yang telah dia bangun akan hancur karena kasus tersebut.
10	“Ini rahasia, jangan ceritakan pada siapa-sipa: Makan besar buat kita! Dan segera juga dia menceritakan rencana mencari uang untuk Partai Indonesia					✓									Raden Kaslan mengatur rencana mencarikan uang untuk Partai Indonesia, tetapi dia melakukannya karena dia juga ingin mendapatkan keuntungan yang lebih. Sikap Raden Kaslan merupakan bentuk dari praktik korupsi sebagai sikap kekuasaan negatif karena hal tersebut

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan	
		1		2		3		4		5		6			
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b		
	pada istri dan anaknya.” (SDJ:94)														merugikan banyak pihak terkait.
11	Sesuatu yang tidak pernah disangkanya dapat dirasakannya membakar Suryono, yaitu rasa gembira memikirkan dia akan dapat menguasai begitu banyak uang. (SDJ:95)									✓					Suryono membayangkan mendapatkan keuntungan yang berlebih sehingga dirasakan dirinya teramat senang dan bahagia. Hal tersebut merupakan keuntungan atas usaha ayahnya Raden Kaslan dalam melibatkan dirinya sebagai direktur perusahaan dagang fiktif. Kebahagiaan yang dirasakan Suryono

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan	
		1		2		3		4		5		6			
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b		
															merupakan sebuah reaksi yang nantinya akan dirasakan secara langsung atau eksplisit dari apa yang sudah diputuskan ayahnya untuk bergabung dalam usaha perdagangan membantu Partai Indonesia
12	<p>“Memang! Benar itu!” kata Suryono. “Bodoh memang orang kalau mau jadi pegawai negeri sekarang. Tapi bisa senang jadi</p>												✓	Suryono mengatakan bahwa menjadi pegawai negeri hanya mendapatkan gaji yang tidak seberapa. Dia juga heran kepada orang-orang yang ingin sekali menjadi pegawai negeri, padahal uangnya	

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan
		1		2		3		4		5		6		
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	
	pegawai negeri,kalau mau korupsi.” (SDJ:102)													tidak banyak. Suryono juga menmemberikan pendapat meskipun telah memiliki jabatan menjadi pegawai negeri tetap harus pintar-pintar, karena kalau mau senang yang harus dilakukan adalah korupsi. Meskipun menyalahi kekuasaan jabatan sekalipun.
13	Dia mengambil sebuah koran, amat enggan kelihatannya dia hendak membaca surat kabar itu kembali, akan tetapi dipaksanya dirinya.					✓								Kutipan tersebut merupakan penjelasan mengenai surat kabar yang dibuat oleh partai-partai golongan oposisi. Surat kabar yang berisi mengenai Husin Limbara dan

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan
		1		2		3		4		5		6		
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	
	<p>“Beginilah Pemimpin-pemimpin Partai Indonesia Jadi Kaya”.(SDJ:112)</p>													<p>pemimpin-pemimpin lain dari Partai Indonesia. Tindakan dari kaum oposisi yang membuat berita mengenai Partai Indonesia yang memuat tentang keburukan partai tersebut merupakan suatu tindakan penggunaan kekuasaan secara negatif.</p>
14	<p>Suryono adalah anak Raden Kaslan. NV Bahagia, direktornya nyonya Fatma. Nyonya</p>					✓								<p>Raden Kaslan mengajak anggota keluarganya mengatur rencana mencarikan uang untuk Partai Indonesia. Akan tetapi dia melakukannya karena dia</p>

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan
		1		2		3		4		5		6		
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	
	Fatma ini adalah istri Raden Kaslan. Dan Raden Kaslan adalah anggota Partai Indonesia (SDJ: 113)													<p>juga ingin mendapatkan keuntungan yang lebih. Hal yang dilakukan Raden Kaslan merupakan bentuk dari praktik korupsi yang memiliki sikap kekuasaan negatif karena hal tersebut merugikan banyak pihak terkait.</p>
15	Seperti diketahui beberapa waktu lalu, orang-orang Partai Indonesia telah membentuk sebuah bank								✓					<p>Dalam kutipan di samping menjelaskan mengenai tindakan untuk melakukan suatu usaha untuk memajukan partai. Dari usaha tersebutlah partai mendapatkan</p>

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan
		1		2		3		4		5		6		
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	
	<p>dengan direksinya terdiri dari anggota-anggota dewan pemimpin partai. Demikianlah mereka menjadi kaya. (SDJ: 113)</p>													<p>tambahan pemasukan untuk partai. Dengan membentuk sebuah bank dengan direksinya sendiri yang anggotanya terdiri dari anggota-anggota pimpinan Partai Indonesia. Kegiatan yang dilakukan tersebut merupakan sesuatu yang telah direncanakan dan merupakan sebuah hasil yang dirasakan secara eksplisit, hasil yang dirasakan secara langsung dari sebuah usaha yang dijalankan oleh anggota partai.</p>

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan
		1		2		3		4		5		6		
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	
16	<p>“Hmm,” kata Halim “saya sudah banyak pengalaman bekerja dengan koran, dan bagaimanamempengaruhi pendapat umum. Jika kita biarkan itu koran-koran oposisi membuka rahasia-rahasia demikian, maka nama kita akan jatuh sekali.” (SDJ:114)</p>	✓												Halim merupakan seorang yang bekerja untuk pers. Halim adalah ketua direktur harian Sulu Merdeka. Sebagai seseorang yang telah lama bekerja sebagai wartawan, Halim memiliki sumber kekuasaan beradarkan potensi serta pengalaman yang dimiliki untuk mempengaruhi pendapat umum melalui berita-berita yang dia buat.
17	<p>“Hmm,” kata Halim “saya sudah banyak pengalaman</p>					✓								Halim memiliki rencana lain untuk menjatuhkan partai oposisi yang menjadi

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan
		1		2		3		4		5		6		
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	
	<p>bekerja dengan koran, dan bagaimana mempengaruhi pendapat umum. Jika kita biarkan itu koran-koran oposisi membuka rahasia-rahasia demikian, maka nama kita akan jatuh sekali."</p> <p>(SDJ:114)</p>													<p>lawan dari Partai Indonesia. Dengan menghalalkan segala macam cara, dari segi negatif Halim menggunakan kelemahan partai oposisi untuk menjatuhkannya di dalam sebuah berita yang menampilkan keburukan dari partai oposisi</p>

No	Data	Dimensi Kekuasaan										Keterangan		
		1		2		3		4		5			6	
		a	b	a	a	a	b	a	b	a	b		a	b
18	<p>Ah, maaf saudara Raden Kaslan. Maklumlah, sebagai ketua umum partai, pikiran saya selalu memikirkan kepentingan partai terlebih dahulu. Dari sekarang saya percaya sepenuhnya pada saudara Kaslan dan Halim.</p> <p>(SDJ:115)</p>	✓	✓											<p>Sebagai ketua umum partai Husin Limbara memiliki pemikirkan bagaimana mengurus partai. Penggunaan kekuasaan dalam kutipan tersebut memiliki kekuasaan dari segi potensi yaitu pengalaman serta aktual yaitu penggunaan kekuasaan yang juga diterapkan dalam kegiatan berpolitik.</p>

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan
		1		2		3		4		5		6		
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	
19	<p>Akan tetapi kalau disita oleh bank, bukankah kita kehilangan koran penting yang bisa menyokong kita.</p> <p>Jadi hendaknya dapat pula dibicarakan supaya bank jangan sampai bertidak keras demikian.</p> <p>(SDJ:117)</p>			✓										<p>Penggunaan kekuasaan sebagai pimpinan redaksi koran digunakan Halim untuk mendapatkan uang tambahan dalam segi usahanya. Halim mencoba meyakinkan orang-orang di sekelilingnya untuk mendapat uang. Terlebih dalam usaha untuk meyakinkan Husin Limbara dan Raden Kaslan, dilakukan secara halus sehingga tanpa adanya unsur paksaan keduanya menyetujui apa yang diinginkan Halim.</p>

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan
		1		2		3		4		5		6		
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	
20	<p>“Mereka sangka, mereka bisa bikin saya jadi perkakas mereka,” katanya pada diri sendiri, “akan tetapi saya pakai untuk mencapai maksud saya.” (SDJ:117)</p>						✓							Halim yang memiliki niat tertentu dalam membantu Husin Limbara dan Raden Kaslan. Dia berupaya dengan segala macam hal, dimulai dengan berlaku seolah menuruti apa yang di minta partai, sampai berbicara meyakinkan terhadap Husin Limbra. Sampai usaha yang cenderung bersifat negatif, yaitu menjatuhkan lawan dengan cara menjelek-jelekan dan membuat kerugian yang teramat mendalam.

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan
		1		2		3		4		5		6		
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	
21	<p>Halim menatap mata Raden Kaslan sebentar, penuh arti. Seakan ia berkata, jika tidak engkau beri pinjaman engkau tahu sendiri, engkau dan partaimu itu tidak akan aku bantu!</p> <p>Dan semu rahasiamu ada dalam tanganku.</p> <p>(SDJ:118)</p>				✓									<p>Secara tidak langsung Halim memberikan tekanan terhadap Raden Kaslan. Meskipun hanya berupa tatapan, tetapi memiliki arti yang mengandung ancaman dan intimidasi di dalamnya. Terlebih tentang apa saja yang telah diketahui oleh saudara Halim mengenai Partai Indonesia dan anggota-anggotanya.</p>

No	Data	Dimensi Kekuasaan										Keterangan		
		1		2		3		4		5			6	
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b		a	b
22	<p>Raden Kaslan mengerti apa maksud Halim yang telah menjadi perantara untuk menjualkan lisensi istimewa. Dia berusaha sekuat-kuatnya supaya tertawa yang diperlihatkannya kepada Halim kelihatan tawa sungguhan, bukan dipaksa-paksakannya pada dirinya (SDJ:119)</p>				✓									<p>Halim masih memberikan tekanan kepada Raden Kaslan. Terlebih Raden Kaslan memiliki andil terhadap pengeluaran uang yang akan diterima seseorang untuk kebutuhan partai. Dengan apa yang telah dikerjakan oleh Halim dalam membantu Raden Kaslan, Halim berupaya menjadikan semua itu sebagai senjata untuk mebuat lemah Raden Kaslan, dan menuruti apa yang menjadi keinginnya, terlebih soal uang.</p>

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan
		1		2		3		4		5		6		
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	
23	Oposisi ini maunya cuma menjatuhkan kabinet, karena mereka ingin duduk di kursi menteri kembali. (120)				✓									Oposisi yang berambisi untuk menduduki kabinet kembali mencoba melakukan dengan segala macam cara. Termasuk dengan membuat jatuh kabinet sebelumnya. Dengan hal tersebut dari jatuhnya kabinet dari partai lawannya, partai oposisi bisa menempatkan dirinya dalam kabinet pemerintahan yang baru.

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan
		1		2		3		4		5		6		
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	
24	<p>Pidato Bung Husin Limbara dari Partai Indonesia, yang mensinyalir adanya gejala penerimaan sogok dari negeri asing oleh pemimpin tertentu di negeri kita. (SDJ:121)</p>							✓						<p>Husin Limbara ingin mengemukakan dalam pidatonya mengenai orang-orang yang telah memiliki jabatan. Dalam kepemilikan jabatan dan kualitas diri dalam menjalankan sebuah kekuasaan. Di dalamnya terjadi berupa penyelewengan kekuasaan, turunnya kualitas jabatan yang dimiliki karena penerimaan sogok dari pihak yang ingin mengambil keuntungan secara instan.</p>

No	Data	Dimensi Kekusaan												Keterangan
		1		2		3		4		5		6		
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	
25	Saya tulis tajuk rencana menghubungkan mereka dengan kemungkinan sogok-sogok dari negara asing (SDJ:121)						✓							Halim berencana menulis tajuk rencana untuk menjatuhkan posisi lawan. Hal tersebut dilakukan oleh Halim, sumber kekuasaan yang dipakai yaitu potensi dirinya sebagai wartawan, lalu digunakannya untuk membuat seseorang mengalami kerugian secara moral dengan cara menjatuhkannya melewati pemberitaan yang kebenarannya tidak dapat dipastikan.

No	Data	Dimensi Kekuasaan										Keterangan			
		1		2		3		4		5			6		
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b		a	b	
26	Dalam kekacauan minggu pertama, dia dapat masuk bekerja pada Kementerian Luar Negeri. Berhasil menekankan kesan dia seorang pejuang gerilya besar. (SDJ: 154)	✓													Dalam kutipan tersebut menyebutkan profesi sebagai seorang gerilya. Profesi tersebut memiliki kesan pengalaman dalam memperjuangkan bangsa ini, potensi dari pengalaman tersebut digunakan oleh Halim sebagai langkah untuk mempermudah dirinya bekerja pada kementerian laur negeri.
27	“Nah ini saya tolong tuan, dan tuan tolong saya. Dari			✓											Kesepakatan yang dijalin antara Halim dengan Raden Kaslan. Dengan

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan
		1		2		3		4		5		6		
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	
	lisensi yang kita dapat, tuan dapat empat puluh ribu. Dua puluh lima ribu saya tahan untuk bayar uang kunci.” (SDJ:131)													menjelaskan berpa keuntungan yang didapat, kemudia dibagi menja dua, sehingga keduanya memiliki keuntungan yang sama. Hal tesebut dilakukan tanpa paksaan karena berdasarkan keputusan persetujuan dari kedua belah pihak, sehingga tidak terjadi unsur paksaan.
28	“Ah engkau Halim, mereka sangka mereka akan mempergunakan engkau.					✓								Halim yang memiliki niat tertentu dalam membantu Husin Limbara dan Raden Kaslan. Dia berupaya dengan segala

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan
		1		2		3		4		5		6		
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	
	<p>Akan tetapi engkau yang mempergunakan mereka untuk mencapai maksudmu sendiri”</p> <p>katanya pada bayangan di kaca. (SDJ:151)</p>													<p>macam hal, dimulai dengan berlaku seolah menuruti apa yang di minta partai, sampai pembicaraan yang meyakinkan Husin Limbra. Sampai usaha yang cenderung bersifat negatif, yaitu menjatuhkan lawan dengan cara menjelek-jelekan dan membuat kerugian yang teramat mendalam.</p>
29	<p>“Bohong-bohong kecil ini banyak juga faedahnya.</p>												✓	<p>Dengan Halim berkata bahwa dia merupakan seorang pejuang</p>

No	Data	Dimensi Kekuasaan										Keterangan			
		1		2		3		4		5			6		
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b		a	b	
	Membuat orang hormat dan agak takut denganku,” katanya pada dirinya. (SDJ:154)														kemerdekaan, memiliki pengalaman dalam memperjuangkan bangsa ini, memiliki jabatan dengan kualitas dari pengalaman tersebut digunakan oleh Halim sebagai alat memperdaya orang-orang untuk menghormatinya.
30	“Sekarang yang penting ialah bagaimana mengusahakan supaya kaum buruh tetap percaya dan setia pada kita” . (SDJ: 157)													✓	Pernyataan Akhmad merupakan sebuah tindakan memberikan perintah secara langsung sebagai pendukung kaum buruh untuk memerintahkan agar kaum buruh tetap setia dan percaya pada partainya.

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan	
		1		2		3		4		5		6			
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b		
															Secara tidak langsung memberi perintah untuk kaum buruh tetap percaya dan setia kepada kelompok pembela kaum buruh.
31	Saudara harus meyakinkan kaum buruh untuk tetap setia dan menyokong perjuangan kita. (SDJ: 158)			✓											Sebuah tindakan untuk meyakinkan kaum buruh untuk tetap setia dan taat, hal tersebut merupakan bagian dari konsensus yaitu mengenai cara bagaimana seseorang atau kelompok dapat dengan taat dalam kepatuhan tanpa dilakukannya tindak kekerasan.

No	Data	Dimensi Kekuasaan										Keterangan			
		1		2		3		4		5			6		
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b		a	b	
32	“Dengan perkataan lain, untuk perkembangan partai Saudara menyuruh kita mengorbankan penghidupan kaum buruh? ” (SDJ:159)						✓								Mengorbankan seseorang untuk memenuhi apa yang menjadi keinginan kita merupakan suatu tindakan penggunaan kekuasaan secara negatif. Hal tersebut dilakukan oleh Akhmad sebagai aktivis kaum buruh yang juga merupakan seorang anggota partai buruh. Dalam menjalankan programnya kaum buruh digunakan sebagai korban untuk kepentingan partai

No	Data	Dimensi Kekuasaan										Keterangan		
		1		2		3		4		5			6	
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b		a	b
33	Akhmad memandang pada Hermanto dengan tajam. Sebentar terlintas dalam pikiran Akhmad: Hermanto sudah rusak! Harus waspada terhadapnya! Bisa berkhianat! Laporkan pada partai! (SDJ:159)											✓		Akhmad memiliki pandangan terhadap Hermanto yang tidak mendukungnya dalam kegiatan partai buruhnya sebagai orang yang berkhianat. Secara langsung Akhmad mengatakan bahwa saudara Hermanto harus di laporkan kepada partai karena akan menghambat jalannya peregerakan partai .
34	Akhmad memutuskan untuk segera mengganti taktik berbicara dengan												✓	Keputusan yang dipikirkan sendiri oleh Akhmad mengenai bagaimana berbicara dengan Hermanto agar bisa sependapat

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan		
		1		2		3		4		5		6				
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b			
	Hermanto. Tidak bisa dikerasi, pikirnya. (SDJ:159)															dengan partai kaum buruh sebagai aktivis. Hal tersebut tidak langsung dibicarakan, melainkan dipikirkan bagaimana caranya, sehingga melalui pertimbangan tersebut akan lebih efektif.
35	“kita harus percaya sebulat-bulatnya dan secara mutlak pada pimpinan partai.” (SDJ:160)												✓		Dalam kutipan tersebut menjelaskan mengenai perintah seorang pemimpin kepada anggotanya. Secara langsung pernyataan tersebut menegaskan untuk memerintahkan kaum buruh untuk percaya pada partai dan pemimpin partai.	

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan		
		1		2		3		4		5		6				
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b			
36	Hanya partai yang tahu dan yang benar memimpin perjuangan kaum proletar.” (SDJ:160)								✓							Dalam kutipan tersebut menyatakan mengenai kemampuan partai dalam memimpin anggota-anggotanya. Sebagai pemilik kekuasaan dan memiliki kualitas dalam menjabat, maka beranggapan bahwa partai memiliki kemampuan yang lebih baik.
37	Ahmad batuk kecil, dan berkata, “betapa benarnya politik yang dijalankan				✓											Dari pernyataan yang disampaikan Akhmad dalam membenarkan kehendak partai, dan menekankan apabila hendak menolak akan mempersulit kedudukan

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan	
		1		2		3		4		5		6			
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b		
	partai kita, dan mereka tidak hendak berkata sesuatu apa, agar jangan mempersulit kedudukan Saudara. (SDJ:162)														seseorang. Hal tersebut merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan paksaan dengan menimbulkan suatu ancaman yang berkaitan dengan pekerjaan atau kedudukan seseorang, kemudian orang tersebut akan menuruti karena rasa takut
38	“Ini hanya sebagian saja dari permainan politik yang kotor. Partainya perlu banyak uang untuk					✓									Dengan sangat jelas mengenai praktik politik yang dijalankan oleh sejumlah partai. Permainan uang menjadi salah satu senjata yang dipakai untuk mengendalikan orang lain agar dapat mau bekerja sama

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan
		1		2		3		4		5		6		
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	
	<p>dana pemilihan umum.” (SDJ:168)</p>													<p>melakukan tindakan yang menyimpang. Akan tetapi hal itu semua dilakukan untuk mendapat kekuasaan tertinggi</p>
39	<p>“Raden Kaslan, demikian juga anaknya Suryono, mereka hanya mengejar kekayaan. Tidak bisa disalahkan orang yang mengejar kekayaan melakukan macam-macam perbuatan.” (SDJ:168)</p>					✓								<p>Raden Kaslan dan Suryono merupakan dua orang yang memiliki tujuan yang sama dalam berkecimpung di dunia politik. yaitu mendapatkan banyak keuntungan untuk dirinya sendiri. Berbagai macam cara dilakukan, sampai tindakan pengadaan perusahaan dagang impor fiktif yang didirekturi oleh masing-masing dari</p>

No	Data	Dimensi Kekuasaan										Keterangan		
		1		2		3		4		5			6	
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b		a	b
														mereka untuk mendapatkan hasil yang lebih banyak.
40	“Golongan-golongan oposisi telah melancarkan serangan-serangan pada pemberian lisensi-lisensi istimewa.” (SDJ:169)					✓								Golongan oposisi yang melancarkan serang melalui lisensi istimewa yang menjatuhkan partai lawan. Penggunaan kekuasaan yang dipakai merupakan kekuasaan yang bersifat negatif
41	Saudara Halim berkewajiban untuk menentang semua											✓		Husin Limbara memerintahkan secara langsung kepada Halim untuk menentang semua serang yang diberikan pada

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan
		1		2		3		4		5		6		
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	B	
	<p>serangan yang dilemparkan kepada kita.</p> <p>Yang kita perlukan adalah kordinasi yang lebih erat.”</p> <p>(SDJ:170)</p>													partainya. Perintah tersebut merupakan perintah langsung yang digunakan oleh pemimpin sebagai bentuk penggunaan kekuasaan
42	<p>Dia harus membikin Sugeng yakin, bahwa mereka benar. “Engkau terlalu pegawai! Itu saja. Engkau ingat perkataan Husin Limbara. Semua ini</p>			✓										Suryono ingin meyakinkan kepada Sugeng bahwa semua hal yang dilakukan bersama partai dan perusahaan dagang merupakan hal yang lumrah dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan politik. meyakinkan orang dengan berbagai

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan	
		1		2		3		4		5		6			
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b		
	untuk kepentingan bangsa kita.” (SDJ:191)														penjelasan agar orang tersebut paham dan mau mengikuti, dan bukan berdasarkan paksaan.
43	“Saya tidak mau jadi alat tuan-tuan belaka, jika mau bekerja sama, maka saya harus diperlakukan sebagai orang yang sama tinggi dan sama rendah saudara-saudara. ” (SDJ:213)			✓											Keinginan yang diminta oleh Halim sebagai wujud kesetaraan dalam ruang lingkup partai. Diperlakukan bukan hanya menjadi alat setir partai, tapi juga orang yang penting dalam memperjuangkan partai tersebut, seperti halnya Husin Limbara, Raden Kaslan dan anggota-anggota lainnya

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan	
		1		2		3		4		5		6			
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b		
44	<p>“ Ah jika saudara suka, saudara dapat kita masukan dalam daftar calon pemilihan umum partai nanti.” Kata Husin Limbara, ternyata ini yang disusahkan Halim, pikirnya. (SDJ:213)</p>			✓											<p>Kepemilikan jabatan yang dimiliki oleh Husin Limbara yang dapat menjamin seseorang yang ikut andil dalam partainya menjadi calon pemimpin di pemilihan umum. Hal tersebut dapat dilakukan karena jabatan Husin Limbara dan pengalamannya sebagai ketua partai dalam urusan calon-mencalonkan atau memasukan anggota baru ke partai.</p>
45	<p>Husin Limbara tersenyum sedikit. Dalam pengalamannya sebagai</p>	✓	✓												<p>Husin Limbara memiliki pengalaman sebagai ketua umum Partai Indonesia, dalam hal tersebut jika dilihat</p>

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan
		1		2		3		4		5		6		
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	
	<p>ketua partai dia telah banyak dengan orang-orang semacam Halim.</p> <p>Kalu soalnya soal uang maka dia dapat menyelesaikannya.</p> <p>(SDJ:214)</p>													<p>dari enam dimensi kekuasaan, penggunaan kekuasaan tersebut merupakan bentuk dari potensial dan aktual. Sebab kekuasaan yang digunakan berdasarkan pengalaman dan diterapkan dalam politik Atas dasar itulah Husin Limbara memiliki tanggung jawab terhadap partai tersebut berdasarkan pengalaman dan jabatannya tersebut</p>
46	<p>“ Aduh benar sekali saudara halim,” kata Husin Limbara. Hatinya jadi tertarik mendengar</p>			✓										<p>Uraian yang diberikan Halim kepada Husin Limbara merupakan sebuah pengaruh untuk dapat menguasai secara tidak langsung. Akan tetapi dalam</p>

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan
		1		2		3		4		5		6		
		a	b	A	b	a	b	a	b	a	b	a	b	
	uraian Halim, dan dia terlupa soal uang yang mesti diselesaikannya. (SDJ: 215)													mempengaruhinya dan menimbulkan ketaatan, Husin Limbara tidak menyampaikan secara paksa, melainkan melalui kordinasi dan pertimbangan-pertimbangan yang dianggap dapat menguntungkan kedua belah pihak.
47	“Dengan pemimpin-pemimpin partai pemerintah dan menteri-menteri yang penting,					✓		✓						Penggunaan jabatan seseorang dalam rencana menjatuhkan partai oposisi. Ini dilakukan oleh Husin Limbara dengan menggunakan bantuan pers dari

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan
		1		2		3		4		5		6		
		a	b	A	b	a	b	a	b	a	b	a	b	
	dalam pertemuan itu kita gariskan politik dasar kampanye pers kita menghantam oposisi. ” (SDJ:216)													Halim sebagai seorang pemimpin partai Husin Limbara memiliki kualitas pribadi yang memegang jabatan
48	Saya percaya ”, kata Halim, “bahwa saudara akan berhasil. Karena jika tidak saya sudah tidak berdaya lagi untuk meneruskan bantuan pada saudara-saudara. ” (SDJ:219)									✓				Kepercayaan yang diberikan Halim atas keputusan dari Husin Limbara mengenai rencana menghantam golongan oposisi. Halim mengatakan bahwa dirinya percaya akan ada suatu keberhailan, dan memperkirakan akan berdampak baik, dan jika tidak hal tersebut juga akan membawa dampak buruk, tidak hanya pada partai, akan tetapi nama Halim sendiri.

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan
		1		2		3		4		5		6		
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	
49	Raden Kaslan yang penuh takjub melihat kelicinan Halim. Coba pikir, bicara setengah jam saja, dia dapat mengeruk uang delapan juta setengah lebih, pikirnya dalam hatinya. (SDJ:220)			✓										Keuntungan yang didapatkan Halim dengan sangat cepat dan dapat meyakinkan orang yang dituju, yaitu Husin Limbra merupakan sebuah tindakan kekuasaan yang dilakukan secara konsensus, yakni mempengaruhi seseorang untuk mewujudkan keinginannya tanpa menggunakan paksaan atau ancaman. Dilakukan dengan cara memberikan penjelasan-penjelasan mengenai keuntungan bersama yang akan didapatkan apabila dapat membantu usahanya meminjamkan uang yang nantinya akan dijadikan dalam melancarkan usahanya membantu partai.

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan		
		1		2		3		4		5		6				
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b			
50	Gua sih gak penasaran kalau yang mau lewat nomor presiden. Namanya juga pak presiden. Pantas dikasi duluan, tinggalnya juga pan udah dalam istana,dan semua terjamin. (SDJ:239)							✓								Itam yang berbicara mengenai jabatan atas kepemimpinan seorang presiden yang wajar bila diperlakukan dengan baik dan didahulukan dalam segala urusan, bahkan dala pemberian jalan. Hal tersebut merupakan kualitas jabatan seseorang baik secara kualitas pribadi maupun pandangan-pandangan karismatik.
51	“Dia ikut bicara mengenai tentang nasib rakyat yang melarat dan keadaan negara tidak ada beresnya, akan tetapi dia sendiri memburu harta						✓									Pembicaraan mengenai orang yang diketahui selama ini berpihak dengan rakyat, ikut andil juga dalam memburu harta. Hal tersebut merupakan

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan			
		1		2		3		4		5		6					
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b				
	kekayaan buat dirinya.” (SDJ:246)																penggunaan kekuasaan Yng bersifat negatif karena menggunakan nasib rakyat dan membela untuk menutupi hal-hal yang dikerjakannya kemudian untuk mendapatkan harta.
52	Yasrin berjanji pada dirinya. Bahwa tiada lagi sesuatu yang sulit terlihat olehnya dalam dunia penghidupannya. Musuh-musuh yang harus dibasmi telah jadi terang													✓			Tidakan secara tidak langsung dilakukan oleh Yasrin mengenai pembasmian untuk setiap orang atau musuh akan dilakukan secara terang-terangan. Tidakan ada ampun dan kompromi, tetapi hanya sebagai terbatas tindakan yang baru saja direncanakan tanpa pertimbangan lain.

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan	
		1		2		3		4		5		6			
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b		
	<p>Tidak ada ampun dan kompromi bagi musuh-musuh kaum proletar.</p> <p>(SDJ:254)</p>														<p>Melihat dari keputusan yang diberikan oleh Yasrin adalah pemberian keputusan secara langsung, tanpa dilakukan diskusi dan menanyakan pendapat lainnya, hal tersebut bisanya sebuah upaya diri sendiri atas apa yang dipikirkannya menjadi sebuah keharusan dan kebenaran.</p>
53	<p>Suryono sadar bahwa yang dilakukannya melanggar hukum,akan tetapi menyalahgunakan kekuasaan partai untuk</p>									✓					<p>sebuah reaksi yang dirasakan secara tidak langsung mengenai dampak yang diberikan atas perbuatan yang telah dilakukan. Hanya baru berupa sebuah</p>

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan	
		1		2		3		4		5		6			
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b		
	memperkaya diri dirasa Suryono hal yang tidak baik. (SDJ:265)														perasaan, bukan dampak langsung seperti benar-benar mendapat sebuah kerugian
54	“Raden Kaslan, aku tidak tertarik dengannya. Dia terlalu menonjolkan kekuasaan uangnya, seakan dengan uangnya dia dapat membeli manusia sekalipun. ” (SDJ:269)	✓													Raden Kaslan yang memiliki banyak harta dan uang membuat dirinya berpikir dapat mendapatkan apa saja hanya dengan uang. Hal tersebut merupakan penggunaan kekuasaan secara potensial dengan apa yang dimilikinya, baik dari segi jabatan dan uang.

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan	
		1		2		3		4		5		6			
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b		
55	Murhalim membalas bahwa yang menjadi lawan bukan rakyat daerah, bukanlah daerah Jawa, akan tetapi pemimpin-pemimpin yang memegang kekuasaan yang salah menjalankan pemerintahan. (SDJ:294)							✓							Dari pernyataan Murhalim mengenai para pemimpin yang tidak mungkin bisa dilawan karena memegang kekuasaan, tetapi dalam pelaksanaannya terjadi penyelewengan dalam menjalankan sitem pemerintahan Dalam hal ini, pemimpin melaksanakan kekuasaan khususnya terhadap orang daripada lembaganya
56	Husin Limbara mersa perlu memanggil wartawan untuk merundingkan bagaimana melaksanakan												✓	Perundingan yang dilakukan Husin Limbara untuk menetapkan sebuah keputusan dalam bagaimana	

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan	
		1		2		3		4		5		6			
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b		
	suara-suara kritik yang mahadasyat. (SDJ: 309)														melaksanakan kritik yang maha dahsyat. Tindakan Husin Limbara merupakan sebuah tindakan penggunaan kekuasaan secara langung yang pada praktiknya mempertimbangkan serta berdiskusi dengan pihak lain sebelum memutuskan suatu tindakan.
57	Melihat anggota-anggota dewan partai hampir semuanya mendapatkan kedudukan yang memberikan penghasilan								✓						Anggota-anggota partai yang mendapatkan keuntungan untuk penghasilan yang besar. Keuntungan-keuntungan yang dirasakan secara langsung. Melalui kedudukan yang juga

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan	
		1		2		3		4		5		6			
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b		
	yang besar-besar. (SDJ:317)														dapat menghasilkan keuntungan yang besar secara langsung berupa materi.
60	“Sebagai saudara-saudara telah tau, maka partai-partai oposisi dengan koran terompet mereka dalam usaha menjelekan dan mengotorkan nama pemerintah , dan nama-nama partai pendukung pemerintah.” (SDJ:317)					✓									Partai oposisi yang melakukan segala macam cara. Termasuk dengan menjelekan dan mengotorkan nama pemerintahan. Dengan hal tersebut dari jatuhnya kabinet dari partai lawannya, partai oposisi bisa menempatkan dirinya dalam kabinet pemerintahan yang baru.

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan	
		1		2		3		4		5		6			
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b		
61	<p>“akan tetapi masyarakat mudah dipengaruhi, terutama pula secara terus terang kita akui, karena adanya kesukaran-kesukaran dalam lapangan perekonomian, seperti garam, beras dan minyak tanah.” (SDJ:318)</p>			✓											<p>Memepengaruhi masyarakat dengan cara pemberian lapangan pekerjaan yang dijanjikan untuk masyarakat merupakan suatu bentuk penggunaan kekuasaan memberi rasa percaya bahwa keberlangsungan hidup mereka akan di jamin dengan mendukung Partai tersebut. karena keadaan ekonomi masyarakat yang tambah hari tambah susah, ditambah dengan langkanya kebutuhan pokok .</p>

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan
		1		2		3		4		5		6		
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	
62	<p>“Tiga hari yang lalu secara resmi seorang menteri dari partai lain berkata kepada menteri kita, bahwa jika mereka tidak mendapat pembagian yang layak, maka mereka akan keluar dari kabinet.”</p> <p>(SDJ: 318)</p>				✓									Keputusan para menteri dalam pembagian yang layak mengenai keuntungan yang didapatkan oleh partai dan untuk mendapatkannya dilakukan suatu tindakan ancaman agar memberi rasa takut, sehingga tercapailah apa yang diinginkan oleh menteri tersebut.
63	<p>Kemungkinan besar partai oposisi telah siap mengumpulkan keterangan-keterangan</p>						✓							Usaha yang menjelaskan terlibat dalam suatu skandal. yang dilakukan oleh golongan partai oposisi mengenai pengumpulan keterangan. Hal tersebut

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan	
		1		2		3		4		5		6			
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b		
	yang akan mereka susun sedemikianrupa, hingga nama partai kita dan pemerintahan terlibat dalam suatu skandal. (SDJ:318)														sebenarnya memang merupakan hal yang harus diperlihatkan kepada publik agar masyarakat dapat menilai, akan tetapi sayangnya hal tersebut dilakukan untuk menjatuhkan kabinet pemerintahan, bukan untuk mebelah rakyat
64	Partai yang berkuasa selalu lebih dulu menolong anggota-anggota dan temannya. (SDJ:319)						✓								Atas dasar kekuasaan yang di dominasi oleh suatu golongan, hal yang menjadi utama dalam memberikan pertolongan merupakan sesuatu yang dapat terjadi. Dalam hal ini berarti kekuasaan yang

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan	
		1		2		3		4		5		6			
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b		
															dimiliki untuk melaksanakan kekuasaan khusus terhadap orang-orang daripada terhadap lembaga.
65	Politik ialah seni yang tinggi, dan politik yang baik adalah yang dapat mengelakkan jauh sebelumnya dapat terjadi sesuatu yang merugikan kita. (SDJ:320)												✓		Dari kutipan disamping menjelaskan mengenai antisipasi dalam berpolitik. Tindakan yang dijelaskan merupakan sebuah reaksi atau dampak yang nantinya akan dirasakan dalam menjalankan politik

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan		
		1		2		3		4		5		6				
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b			
66	Lagipula sebagai pemerintahan yang berkuasa mereka dapat mempengaruhi pemilahan umum dengan berbagai jalan ” (SDJ:322)							✓	✓							Dalam penjelasan tersebut membuktikan kualitas seorang yang berkuasa dapat memenangkan apa saja dengan berbagai cara, terlebih dalam pemilihan umum. Kualitas dari seorang pemimpin kemudian kepercayaan sebelumnya sebagai penguasa, membuat pemerintah tersebut ingin tetap berada pada posisinya
67	Partai sudah kuat memegang orang-orang diberbagai jabatan penting –penting, dan tidaklah semua ini dapat sekaligus dihilangkan. Ah tentang itu rasanya tidak							✓								Pemilihan orang-orang yang sangat berpengaruh atas jabatan yang di miliki seorang. Rapat yang dihadiri oleh pemimpin-pemimpin Partai Indonesia yang tersebar dibeberapa daerah, serta

No	Data	Dimensi Kekuasaan										Keterangan				
		1		2		3		4		5			6			
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b		a	b		
	perlu khawatir” (SDJ:323)															anggota-anggota partai yang telah menjabat sebagai menteri. Atas dasar itu Husin Limbara tidak merasa khawatir karena dilindungi oleh orang-orang memiliki jabatan kuat.
68	Golongan-golongan oposisi yang hendak menimbulkan skandal terhadap kita hanya dapat dilawan dengan menimbulkan skandal kembali terhadap mereka. (SDJ: 324)					✓										Tidakan saling serang satu sama lain dalam pemberitaan di media memberikan pengaruh untuk meberitakan sesuai dengan kepentingan partai msing-masing. Pemberitaan mengenai skandal digunakan untuk menjatuhkan satu sama lain dan ajang balas saling membalas

No	Data	Dimensi Kekuasaan										Keterangan		
		1		2		3		4		5			6	
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b		a	b
69	<p>Serahkan kepada saya. Hanya tentu ini minta pembelajaran yang tidak sedikit juga. Sedikitnya dua ratus ribu rupiah sebagai permulaan” kata Halim. (SDJ:234)</p>			✓										<p>Halim meminta upah atas apa yang akan dilakukannya dalam membantu Partai Indonesia. Halim meminta kepercayaan atas dirinya, akan tetapi membutuhkan biaya untuk melancarkan pekerjaannya. Hal tersebut merupakan sebuah strategi untuk mendapat keinginannya yaitu memperkaya diri sendiri bukan untuk kebutuhan partai</p>
70	<p>Dari cara-cara mereka memburukan nama kabinet sekarang, dan cara- cara merusak prestise tokoh-tokoh</p>					✓								<p>Membubarkan kabinet dengan cara menjatuhkan nama baik dari lawan, yaitu tokoh-tokoh pemerintahan yang dilakukan partai oposisi. Hal tersebut merupakan</p>

No	Data	Dimensi Kekuasaan										Keterangan		
		1		2		3		4		5			6	
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b		a	b
	<p>partai pendukung pemerintahan, kelihatanlah betapa amat sejalannya taktik-taktik orang-orang dan koran-koran oposisi. (SDJ:328)</p>													sebuah tindakan yang buruk, mengorbankan orang lain untuk kepentingan sendiri dengan melakukan tindakan-tindakan yang merugikan
71	<p>Sungguh amat disayangkan ada orang-orang Indonesia yang didorong nafsu hendak menjatuhkan kabinet ini telah bersedia menjual diri mereka</p>					✓								Keputusan orang Indonesia untuk menjatuhkan kabinet pemimpin sebelumnya dilakukan untuk menempatkan dirinya sebagai pemimpin kabinet yang baru. Akan tetapi keputusan tersebut secara tidak langsung justru merugikan mereka, karena dengan bersedia menjual diri kepada negara asing,

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan	
		1		2		3		4		5		6			
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b		
	kepada kuasa-kuasa asing (SDJ:329)														yang tanpa disadari juga membuka peluang untuk asing memperdaya bangsa Indonesia kembali
72	Pada akhir-akhir bulan Desember itu kelihatan memuncaknya ketegangan antara pemerintah dengan partai-partai oposisi dan antara koran-koran yang menyokong kabinet dan koran-koran yang dicap oposisi. (SDJ:337)								✓						Ketegangan yang muncul antara pemerintah dengan partai oposisi merupakan sebuah bentuk yang dirasakan secara langsung akibat perang saling menjatuhkan satu sama lain yang tanpa disarai membuat dampak yang merugikan untuk keduanya.

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan	
		1		2		3		4		5		6			
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b		
73	Sugeng setiap hari seperti orang kebingungan, dan setiap sebentar kepada Hasnah “ Jangan engkau takut, kita akan dilindungi oleh partai. ” (SDJ:338)												✓		Sugeng ingin menyampaikan pada istrinya mengenai kecemasan-kecemasan atas dirinya yang telah melakukan pelanggaran tindak korupsi yang dilakukan bersama partai. Karena ia menganggap apa yang dilakukannya merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk membantu partai, secara tidak langsung Sugeng merasa akan mendapatkan sebuah keamanan yang nantinya pasti akan dilindungi oleh orang-orang partai.
74	Surat-surat kabar kita semenjak menjadi kabinet ini terbentuk tiada bosan-bosannya													✓	Dari surat-surat kabar tersebut menggambarkan sebuah bentuk perintah secara tidak langsung yang ingin disamp

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan
		1		2		3		4		5		6		
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	
	<p>mengeluarkan peringatan-peringatan dan dorongan supaya kabinet sungguh-sungguh bekerja untuk kepentingan umum, dan memperhatikan terutama pula kepentingan-kepentingan rakyat daerah. (SDJ:340)</p>													<p>paikan kepada pemimpin kabinet agar bekerja untuk kepentingan umum dan memperhatikan kepentingan rakyat dan daerah. Bukan hanya memeingtingkan kepentingan golongan saja. Karena sebagai pemimpin negara hal tersebut merupakan sebuah tanggung jawab yang besar yang wajib dipenuhi.</p>
75	<p>Di samping ini partai-partai pendukung kabinet kurang menjalankan seleksi dan koreksi ke dalam, hingga anasir-</p>					✓								<p>Kurangnya pengawasan yang benar oleh para menteri-menteri, sehingga banyak mereka yang telah mendapatkan sebuah kepercayaan hanya digunakan untuk memperkaya diri mereka tanpa</p>

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan
		1		2		3		4		5		6		
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	
	<p>anasir avontuir menyalahgunakan kesempatan untuk memperkaya diri mereka. (SDJ:341)</p>													<p>mengembangkan kualitas diri sebagai orang memiliki kekuasaan atas jabatan yang telah mereka terima.</p>
76	<p>Murhalim mengatakan daerah-daerah kini terus menerus terbengkalai, dan pusat seakan mengisap kekayaan dari penghasilan karya rakyat di daerah untuk dihabiskan (SDJ:393)</p>								✓					<p>Daerah-daerah yang terbengkalai merupakan akibat yang dirasakan secara langsung oleh rakyat akibat dari pemerintahan pusat yang menggunakan anggaran dan tidak memiliki tanggung jawab untuk daerah dan hanya dihabiskan untuk bermewah-mewahan.</p>

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan		
		1		2		3		4		5		6				
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b			
77	Negeri kita sudah kacau, pemimpin-pemimpin sudah seperti orang mabuk tidak bertanggung jawab mencuri dan merampoki rakyat yang tidak pandai membela diri. (SDJ:396)						✓		✓							Pemimpin-pemimpin yang sudah tidak memiliki potensi dalam jabatannya baik secara kualitas dan ataupun dari segi karisma yang dimiliki. Karena kedua hal itu hanya digunakan untuk menjadi kesempatan dalam memenuhi hasrat kekuasaan yang lebih serta keuntungan berupa materi dari cara yang mulai menyimpang dan menyusahkan masyarakat kebanyakan.

No	Data	Dimensi Kekuasaan												Keterangan
		1		2		3		4		5		6		
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	
78	<p>Karena kita tidak bisa berjuang memakai senjata kebohongan, kepalasuan dan berjanji-janji kosong. Orang komunis sudah berjanji: ikut kami, dan jika kami menang engkau akan dapat tanah, dapat rumah, dapat gaji yang cukup, orang-orang kaya kita sita dan sebagainya.</p> <p>(SDJ:398)</p>			✓										<p>Dalam kutipan di samping menunjukkan untuk mnecapai keinginan dan cita-cita bersama, mempengaruhi seseorang utuk mematuhi kebijakan-kebijakan yang sudah dibuat. Bukan melalui senjata, omong kosong dan tindakan pakasaan lainnya, melainkan dengan mepengaruhi lewat imbalan, apa yang akan didapat dalam keuntungan tersebut yang nantinya akan mensejahterakan kehidupan orang-orang banyak.</p>

RIWAYAT HIDUP



Dian Rahmawati, Lahir di Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat, 27 Oktober 1994, anak bungsu dari lima bersaudara. Mengawali pendidikan formal di Taman Kanak-kanak Lidya dan menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak pada tahun 2000. Lalu di lanjutkan pada SDN Duren Jaya XIV, hingga penulis menyelesaikan jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2006.

Selesai dari Sekolah Dasar penulis melanjutkan pada pendidikan selanjutnya yaitu jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs Negeri 1 Kota Bekasi, hingga penulis menyelesaikan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2009. Selesai dari Sekolah Menengah Pertama penulis melanjutkan pendidikan selanjutnya yaitu jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kota Bekasi, hingga penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2012. Tahun 2012 penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, dan mengambil jurusan Sastra Indonesia.